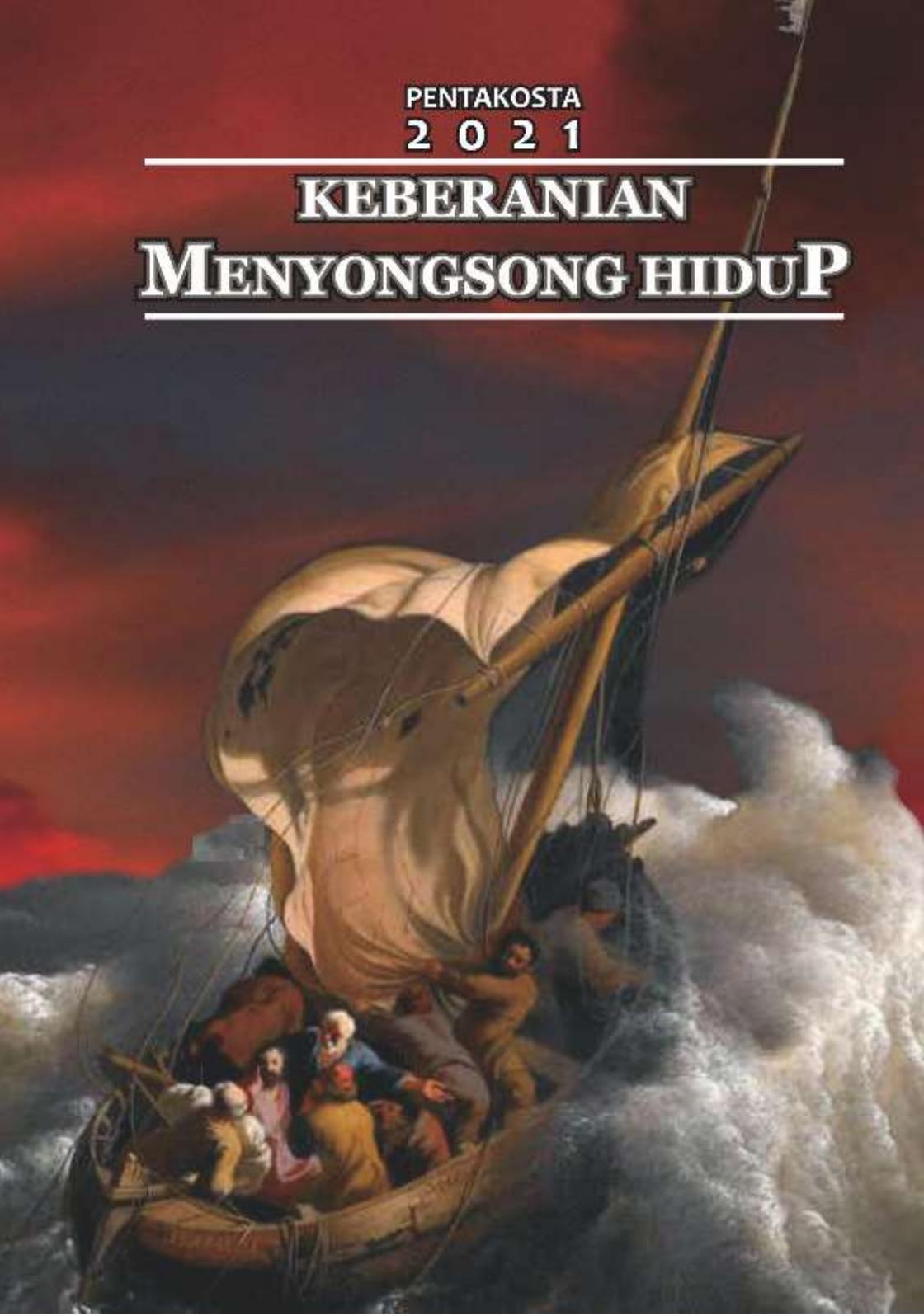


PENTAKOSTA
2 0 2 1

**KEBERANIAN
MENYONGSONG HIDUP**



Masa Pentakosta 2021

Tema:

“Keberanian Menyongsong Hidup”

Diterbitkan oleh:

Lembaga Pembinaan dan Pengaderan

Sinode Gereja-Gereja Kristen Jawa dan Gereja Kristen Indonesia Sinode

Wilayah Jawa Tengah

Samironobaru no. 77 Kompleks LPP Sinode Yogyakarta 55281

Telepon: 0274-514721

Website: lpps.or.id

Ganti Ongkos cetak (belum termasuk ongkos kirim) Rp.

Kata Pengantar

Salam jumpa para sahabat LPP Sinode yang baik. Harapan kami, perjumpaan kita kembali dapat terjadi dalam semangat berpelayanan yang tetap menyala. Bukan karena kemampuan kita atau keadaan telah menjadi seperti yang kita harapkan. Rasanya realitas masih jauh dari harapan kita. Dunia kita, boleh dikatakan, jauh dari harapan. Pandemi Covid-19 dengan segala akibatnya, telah memorakmorandakan hidup dan masa depan kita. Bahkan suasana hidup terasa mencekam. Karena itu, jika semangat pelayanan kita tetap menyala itu karena karya Allah di dalam Roh Kudus. Semangat karya Roh Kudus itulah yang akan kita hayati kembali melalui masa Pentakosta 2021.

Pada masa Pentakosta tahun 2021 ini, kita belajar bersama mempergumulkan tema “Keberanian Menyongsong Hidup.” Tema ini penting untuk merefleksikan realita hidup kita saat ini. Dengan jujur kita mengakui bahwa pandemi dengan segala akibatnya menggontarkan hidup kita. Namun, sebagai orang beriman kita tetap dipanggil untuk terus berkarya. Roh Kudus inilah yang menjadi sumber karya gereja. Roh Kudus kita imani terus berkarya dalam rangka menguatkan kita untuk hadir memberikan keberanian dan semangat untuk terus berkarya menghadirkan kebaikan Allah di tengah-tengah dunia. Karya itu dilakukan bukan karena gereja tidak mengalami pergumulan. Gereja tetap mengalami gumul dan juang, namun dengan cara pandang dan pengharapan yang berbeda. Di sini kita perlu mengingat pernyataan Uskup Inggris John V. Taylor yang mengatakan bahwa Roh Kudus menyanggupkan kita bukan dengan membuat kita secara adikodrati kuat, melainkan dengan membuka mata kita.

Dalam menemani refleksi kita di masa Pentakosta 2021 ini, kita dibantu oleh rekan-rekan yang turut menyemarakkan dan memberi wawasan dalam diskusi-diskusi saat mempersiapkan bahan masa Pentakosta 2021 ini. Kepada mereka yang disebutkan ini kita patut berterima kasih, yaitu:

- Pdt. Darmanto Lemuel (BPMSW GKI SW Jateng)
- Pdt. Paulus Kristian Mulyono (BPMSW GKI SW Jateng)
- Pdt. Erni Ratna Yunita (Bapelsin GKJ Bidang PWG)
- Pdt. Neny Suprihartati (Bapelsin GKJ Bidang PWG)
- Pdt. Imanuel Adi Saputro (Bapelsin GKJ Bidang PWG)
- Pdt. Yosias Nugroho Wijaya (GKI Serpong)
- Pdt. Dane Dea Kumala (GKJ Wonosari)
- Pnt. Sih Ell Cahyadi Pamungkas (GKI Karawaci)
- Pnt. Yohannes A.B. Sethiawan (GKI Bintaro Utama)
- Pdt. Samuel Andi Prasetyo (GKJ Demakijo)
- Sdr. Yosua Bobby Wijaya (Mahasiswa Stage)

Semoga dengan karya bersama melalui bahan masa Pentakosta 2021 ini, semangat dan keberanian dalam berkarya di tengah-tengah situasi yang mencekam tetap hadir dalam karya-layan kita di gereja/jemaat kita masing-masing. Kiranya Allah Bapa yang kita kenal melalui Yesus Kristus dalam karya Roh Kudus memampukan kita.

Salam dan hormat kami,

Pdt. Wisnu Sapto Nugroho
Pdt. Addi S. Patriabara
Pdt. Murtini Hehanussa

DAFTAR ISI

Kata Pengantar | **i**

Daftar Isi | **iii**

Bahan Dasar | **1**

BAHAN KHOTBAH

Bahan Khotbah Paska V
(Minggu, 2 Mei 2021) | **9**

Bahan Khotbah Paska VI
(Minggu, 9 Mei 2021) | **21**

Bahan Khotbah Kenaikan
(Kamis, 13 Mei 2021) | **27**

Bahan Khotbah Paska VII
(Minggu, 16 Mei 2021) | **37**

Bahan Khotbah Pentakosta
(Minggu, 23 Mei 2021) | **49**

Bahan Khotbah Minggu Trinitas
(Minggu, 30 Mei 2021) | **57**

BAHAN LITURGI

Bahan Liturgi Paska V
(Minggu, 2 Mei 2021) | **67**

Bahan Liturgi Paska VI
(Minggu, 9 Mei 2021) | **75**

Bahan Liturgi Kenaikan
(Kamis, 13 Mei 2021) | **85**

Bahan liturgi Paska VII (Minggu, 16 Mei 2021)	93
Bahan Liturgi Pentakosta (Minggu, 23 Mei 2021)	101
Bahan Liturgi Minggu Trinitas (Minggu, 30 Mei 2021)	107

BAHAN PA ANAK

Bahan Anak 1 (Kenaikan Tuhan Yesus)	115
Bahan Anak 2 (Pentakosta)	127

BAHAN PA KAUM MUDA

Bahan Kaum Muda 1 (Kenaikan Tuhan Yesus)	135
Bahan Kaum Muda 2 (Pentakosta)	141

BAHAN PA INTERGENRASIONAL

Bahan PA Intergenerasional 1 (Kenaikan Tuhan Yesus)	147
Bahan PA Intergenerasional 2 (Pentakosta)	155

BAHAN PA ADIYUSWA

Bahan PA Adiyuswa 1	167
Bahan PA Adiyuswa 2	171

BAHAN PERSEKUTUAN DOA

Bahan Persekutuan Doa 1	175
Bahan Persekutuan Doa 2	179
Bahan Persekutuan Doa 3	183
Bahan Persekutuan Doa 4	187
Bahan Persekutuan Doa 5	193
Bahan Persekutuan Doa 6	197
Bahan Persekutuan Doa 7	203
Bahan Persekutuan Doa 8	207
Bahan Persekutuan Doa 9	211
Bahan Persekutuan Doa 10	215

BAHAN SARASEHAN

Bahan Sarasehan	219
-----------------	-----

**KEBERANIAN
MENYONGSONG HIDUP**

HIDUP DALAM KETAKUTAN

Alkitab menuturkan adegan ketakutan yang melanda para murid selepas penderitaan dan kematian Yesus. Dalam narasi Injil Yohanes, adegan ketakutan itu dituturkan dengan catatan tentang berkumpulnya para murid di sebuah rumah dengan pintu-pintu yang tertutup (Yoh. 20:19). Mengapa mereka begitu takut, bukankah mereka selama ini terlihat gagah dan berani menghadapi tantangan? Contoh Petrus menarik untuk dilihat. Sebelumnya Petrus dengan keberanian luar biasa melawan para penangkap Yesus sampai telinga Malkhus terputus (Yoh. 18:10). Petrus pula yang mengikuti Yesus dari kejauhan untuk menyaksikan interogasi terhadap Yesus, namun ciut ketika ditanya tentang identitasnya sebagai murid Yesus (Yoh. 18:25-27). Ada yang menyebut bahwa apa yang tengah terjadi pada para murid ini dapat dikategorikan sebagai mentalitas keong. Mentalitas keong adalah mentalitas yang dimiliki seseorang yang tidak berani mengambil resiko, mentalitas yang merasa aman dalam cangkangnya, mentalitas eskapis. Mentalitas keong kerap menghadirkan diri dalam sosok yang gagah berani di dalam komunitasnya. Namun, ketika akan berhadapan dengan realitas di luar diri dan komunitasnya, apalagi mengancam keberadaannya, ia akan ciut dalam cangkangnya. Para murid boleh dikatakan tengah mencari rasa aman dalam rumah yang terkunci. Namun, apakah dengan pintu yang terkunci para murid benar-benar merasa aman? Tentu saja tidak. Karena ketakutan bukanlah realita tapi lebih pada cara berpikir. Itu sebabnya di tengah pintu yang terkunci itu ketakutan tetap menguasai mereka dan membuyarkan pengharapan mereka tentang Mesias yang

menyelamatkan kehidupan. Bahkan ketakutan telah menghancurkan bangunan pengajaran Yesus yang dulu begitu mendalam pada diri mereka.

Hidup dalam ketakutan sudah pasti tidak dikehendaki Allah. Itu sebabnya Yesus hadir di tengah-tengah para murid yang ketakutan itu memberikan secercah pengharapan. “Damai sejahtera bagi kamu!” sapa Yesus dalam berkat. Mereka tidak ditegur, juga tidak dicibir karena ketakutan yang melingkupi. Mereka justru direngkuh melalui berkat yang menghadirkan cinta kasih pembawa kedamaian. Dalam narasi komunitas Yohanes dinyatakan betapa kasih penuh kuasa melawan ketakutan, “Di dalam kasih tidak ada ketakutan: kasih yang sempurnaelenyapkan ketakutan” (1 Yoh. 4:18).

Sapaan berkat penuh cinta dilanjutkan dengan pemberian Roh Kudus. Roh Kudus telah berulang kali dinyatakan Yesus sebagai sumber kekuatan dan penghiburan sebagaimana yang dicatat oleh penginjil Yohanes. Kepada para murid Roh itu dicurahkan, “Terimalah Roh Kudus” (Yoh. 20:22). Kisah penciptaan bagai berulang. Oleh hembusan Roh Kudus, para murid menjadi manusia baru yang siap berkarya dengan penuh keberanian menjadi saksi karya kasih Tuhan.

Kuasa Roh Kudus inilah yang memberikan keberanian para murid untuk keluar dari cangkangnya (Kis. 2). Mereka terbebas dari mentalitas keong, terlepas dari kuasa ketakutan. Dengan penuh keberanian mereka kemudian menceritakan karya keselamatan yang dikerjakan Yesus pada dunia ini. Kesaksian para murid bergerak meluas dari “Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi” (Kis 1:8). Karya misi karena kuasa Roh Kudus inilah yang melahirkan gereja. Hal ini menegaskan bahwa misi bukanlah kegiatan gereja, misi adalah inti hakikat gereja. Seperti kata teolog Jerman Martin Kähler, misi yang adalah “induk teologi... teologi yang pertama adalah teologi misi, dan sejarah gereja yang pertama adalah sejarah misi.”¹

¹ Dalam Stephen B. Bevans, *Teologi dalam Perspektif Global: Sebuah Pengantar*, Flores: Lederado, 2010, h. 79.

ROH KEBERANIAN

Roh Kudus menyulut semangat yang menyala-nyala untuk dengan berani memberitakan keselamatan yang dikerjakan Allah di dalam Yesus Kristus dan melalui karya Roh Kudus. Berani di sini bukanlah berarti nekad. Roh Kudus memberikan kepada mereka juga hikmat, sehingga keberanian mereka dilandasi oleh tuntunan Sang Hikmat, sekalipun tetap ada resiko.

Dalam keberanian penuh hikmat itu para murid dengan fasih mempersaksikan Kristus sebagai sumber keselamatan dalam berbagai bahasa yang dimengerti para pendengarnya. Bahasa lain (Yun: *glossolia*) yang mereka sampaikan seperti yang diberikan Roh Kudus (Kis. 2:20) adalah bahasa yang dimengerti oleh manusia dari berbagai macam bangsa (Yun: *xenolia*, bahasa asing). Dengan demikian, karya Roh memakai bahasa manusia sekaligus melampaui keterbatasan bahasa.

Gema karya Roh Kudus kemudian dilanjutkan dengan keberanian dan ketegasan Petrus yang berkhotbah berapi-api dengan suara nyaring. Petrus, seorang penyangkal yang pernah dikuasai ketakutan, menjadi pemimpin para murid dan pengkhotbah yang berani menyampaikan Injil Kerajaan Allah. Tradisi mencatat Petrus mati dengan salib terbalik, yang menunjukkan keberaniannya menghadapi salib yang dulu pernah begitu menggentarkan hidupnya.

Para murid lainnya juga mencatatkan keberanian yang luar biasa. Oleh karya Roh Kudus mereka terus melaksanakan tugas panggilan memberitakan Injil Kerajaan Allah dengan penuh kegembiraan, sekalipun hadangan dan penderitaan mengancam mereka. Catatan Kisah Para Rasul tentang hal ini sangat menarik,

Mereka memanggil rasul-rasul itu, lalu menyesah mereka dan melarang mereka mengajar dalam nama Yesus. Sesudah itu mereka dilepaskan. Rasul-rasul itu meninggalkan sidang Mahkamah Agama dengan gembira, karena mereka telah dianggap layak menderita penghinaan oleh karena Nama Yesus. Dan setiap hari mereka melanjutkan pengajaran mereka di Bait Allah dan di rumah-rumah orang dan memberitakan Injil tentang Yesus yang adalah Mesias (Kis. 5:40-42).

Para murid menjadi pribadi yang berani melalui proses. Setidaknya kita bisa mencatat ada tiga fase yang dilalui para murid dalam berproses, yaitu fase takut, fase belajar, dan fase bertumbuh. Dalam tiap fase karya kuasa Roh Kudus sungguh-sungguh menolong mereka tetap bergeliat sehingga memiliki spiritualitas yang tangguh dan kreatif dalam berkarya.

Dengan spiritualitas semacam itu, para murid dengan gagah berani memberitakan Injil Kerajaan Allah. Alkitab mencatat kisah Stefanus, martir pertama. Di tengah ancaman maut yang siap merenggut hidupnya, Stefanus masih berujar dalam nada cinta kasih, seperti Kristus Sang Teladan, “Sambil berlutut ia berseru dengan suara nyaring: “Tuhan, janganlah tanggungkan dosa ini kepada mereka!” Dan dengan perkataan itu meninggallah ia” (Kis. 7:60).

Keberanian para martir terus menerus hadir dalam kehidupan hingga saat ini. Artinya, keberanian menghadirkan Injil Kerajaan Allah tak hanya terjadi di masa lalu, tetapi juga di masa kini. Hal itu menandakan bahwa karya Roh Kudus terus terjadi dalam sepanjang kehidupan manusia. Paus Fransiskus² dalam audiensi umum mingguan di tahun 2019 mengajak umat kristen mengenang kembali 21 orang Kristen Ortodoks Koptik – pekerja bangunan Mesir – yang mati syahid karena iman mereka pada tahun 2015 di sebuah pantai di Libya, di tangan ISIS. Kata Paus, “Kata terakhir mereka adalah ‘Yesus, Yesus’. Mereka tidak menyangkal iman mereka, karena Roh Kudus menyertai mereka. Para martir modern.”

KEGENTARAN HIDUP

Mungkin saat ini kita masih hidup dalam kecemasan bahkan ketakutan yang diakibatkan karena pandemi Covid-19. Pandemi yang terus menggerus kehidupan bersama di bumi ini telah menciptakan kegentaran menghadapi hidup. Siapa yang tidak gentar? Sebagai contoh International Association for Suicide Prevention (IASP) menyebutkan bahwa pandemi Covid-19 memicu peningkatan jumlah pasien kesehatan mental yang

² <http://ikatolik.com/paus-fransiskus-roh-kudus-memberi-kita-keberanian/>

hendak bunuh diri. Angka bunuh diri sendiri tercatat terjadi setiap 40 detik di dunia.

Tod Bolsinger, seorang teolog dari Fuller Seminary Amerika Serikat, mengatakan bahwa pada saat ini ketika kita menghadapi virus Covid-19, kita seperti tengah berada pada wilayah baru yang tidak terpetakan.³ Artinya, jalan di depan kita tidak kita ketahui *juntrungan*-nya. Covid-19 membuat kita seolah tidak punya kendali atas kehidupan di masa depan. Hidup kita seperti tanpa kalender kerja, tanpa pengaturan, tanpa perencanaan jauh ke depan.

Pandemi tak hanya menyerang kesehatan fisik akan tetapi juga memrak-morandakan kehidupan ekonomi kita. ILO (International Labour Organization) memperkirakan akan ada sekitar 195 juta lapangan kerja di dunia akan hilang akibat Covid-19. Di Indonesia pada bulan Februari angka pengangguran meningkat 5%. Angka ini akan melonjak bilamana Covid-19 tidak mampu dibendung.⁴ Dari sudut pangan, hasil riset IFPRI (International Food Policy Research Institute) menyatakan akibat bencana Covid-19 diperkirakan akan terjadi kelaparan ekstrim pada 150 juta penduduk dunia.⁵

Kegentaran tak hanya sekadar soal pandemi, tetapi juga berbagai macam persoalan kehidupan, termasuk dalam kehidupan bersama berbangsa di Indonesia. Dalam konteks Indonesia, kita menemukan kenyataan makin menguatnya intoleransi. Sidney Jones, pakar konflik di Indonesia menyatakan bahwa masalah terbesar bagi demokrasi Indonesia bukanlah terorisme, melainkan intoleransi yang menjalar dari kelompok radikal yang pinggiran ke arah arus utama (*mainstream*).⁶ Di tengah keadaan itu, demikian Jones, pemerintah Indonesia

³ Tod Bolsinger, *Leadership for a Time of Pandemic: Practical Resilience*, InterVarsity Press, USA, 2020, h. 1.

⁴ Andi Iqbal Burhanuddin (peny), *Merajut Asa di Tengah Pandemi Covid-19: Pandangan akademisi UNHAS*, Yogyakarta: Deepublish, 2020, h. 118

⁵ Johan Swinnen dan John McDermoot (eds.), *COVID-19 and Global Food Security*, IFPRI, 2020, h. 8.

⁶ Cherian George, *Pelintiran Kebencian; Rekaya Ketersinggungan Agama dan Ancamannya bagi Demokrasi*, Jakarta: Pusat Studi Agama dan Demokrasi (PUSAID), Yayasan Paramadina, 2017, h. 148

kurang memberikan perhatian serius akan kenyataan ini sehingga budaya kebencian dan kekerasan terus terjadi pada kelompok-kelompok minoritas.

Di sini, kita dapat menyebut ada ormas berbalut agama yang dikatakan oleh International Crisis Group sebagai kaum moralis ekstrem. Ian Wilson, ilmuwan politik yang mempelajari sebuah ormas besar tersohor dari dekat menyatakan sepak terjang mereka lebih dapat dijelaskan dengan faktor uang dibandingkan dengan faktor moral. Dengan tegas Wilson mengatakan ormas tersebut telah mengukuhkan kedudukannya dalam dunia perpolitikan dengan sengaja menciptakan ketegangan sosial dan kepanikan moral yang dengan itu mereka menempatkan dirinya sebagai *broker*, semacam pemeras moralitas.⁷

Tak ayal lagi, realitas ini kerap kembali mengembalikan mentalitas kaum minoritas –kita, komunitas kristen khususnya– dalam mentalitas keong. Mentalitas ini membuat kita diam dengan beribu alasan. Di manakah keberanian kita? Di sini kita perlu menyerukan panggilan kita lebih keras dan sungguh-sungguh untuk kembali dikuasai oleh Roh Kudus, Roh yang memberikan keberanian menghadapi hidup dalam kebenaran Allah.

BERANI HIDUP

Menjelang akhir tahun 2020, publik dikejutkan dengan keberanian seorang bernama Nikita Mirzani menghadapi oknum-oknum dari sebuah ormas besar di Indonesia. Ketika gema ketakutan yang membuat banyak orang tengkurap, atau memilih diam karena menghadapi kekuatan massa yang besar –bahkan termasuk aparat hukum– tanpa gentar Nikita Mirzani melawan. Lepas dari berbagai kategori moral yang kerap diletakkan pada artis kontroversial ini, agaknya kita perlu merenung sejenak untuk menilai keberanian hidup kita. Inilah saatnya kita mengobarkan kuasa Roh Kudus yang memberikan keberanian yang menyala-nyala demi Injil Kerajaan Allah. Inilah saatnya merasakan kembali kuasa Roh Kudus yang meghadirkan keberanian dalam

⁷ Ibid., h. 151-152

memberitakan Injil Kerajaan Allah sebagaimana yang telah ditunjukkan oleh pada martir.

Adalah saatnya kita memiliki mental seperti Stefanus dan para murid yang lain, yang secara personal punya keberanian karena pengalaman iman bersama Kristus yang bangkit itu. Semoga masa Pentakosta ini menyadarkan kita untuk berani menyongsong hidup bersama Roh Kudus.

[asp]

PENTAKOSTA
2021

KEBERANTAN
MENYONGSONG HIDUP

BAHAN KHOTBAH

*Bahan yang tersaji ini masih
perlu diolah dan disesuaikan
dengan kondisi jemaat/gereja
setempat*

**BERSAMA YESUS
BERBUAH KEMENANGAN
DAN KEBERANIAN BERSAKSI**

Bacaan I: Kisah Para Rasul 8:26-32

Antar Bacaan: Mazmur 22:26-32

Bacaan II: 1 Yohanes 4:7-21

Bacaan Injil: Yohanes 15:1-8

DASAR PEMIKIRAN

Relasi yang erat dengan Tuhan menjadi kunci kemenangan bagi kita dalam menghadapi pencobaan hidup. Banyak pencobaan hidup yang kita alami, baik yang sifatnya menggoda maupun menekan. Banyak jiwa yang jatuh dan terhilang karena pencobaan. Salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya relasi yang erat dengan Tuhan. Sebab itu, betapa pentingnya kita terus menjalin relasi dengan Tuhan.

Relasi yang erat dengan Tuhan juga menjadi kunci keberanian untuk bersaksi. Bersaksi adalah panggilan Tuhan bagi kita untuk mencari dan menyelamatkan yang terhilang. Namun banyak orang malu bahkan takut untuk menyaksikan kasih Kristus yang menyelamatkan. Banyak orang suka menikmati zona nyamannya dan tidak berani keluar darinya. Hanya dengan melekat erat pada Tuhan maka energi keberanian dan kerinduan untuk bersaksi akan mengalir dalam diri kita.

Relasi dengan Tuhan harus ditumbuh-kembangkan dengan Firman yang kita taati, menghayati kasih Tuhan dalam hidup kita, dan doa yang tiada jemu. Dengan terus menjaga relasi dengan Tuhan, kehidupan kita akan menjadi kehidupan yang berkemenangan dan dipenuhi keberanian untuk bersaksi.

TAFSIRAN TEKS

Kisah Para Rasul 8:26-32

Perjumpaan Filipus dengan Sida-sida dari Etiopia bisa terjadi karena peran Allah melalui malaikat (ay. 26) dan bisikan Roh (ay. 29) dalam diri Filipus untuk mendekati danewartakan Injil kepada Sida-sida ini. Sida-sida (Yun.: *eunukhos*) adalah orang yang dikebiri kemaluannya. Kata *eunukhos* disebut lima kali dalam perikop itu (ay. 27, 34, 36, 38, dan 39). Hal ini menunjukkan adanya sebuah penekanan yang penting. Bagi umat Yahudi, orang kebiri adalah warga kelas dua dan dianggap najis. Ulangan 23:1 menyatakan "*Orang yang hancur buah pelirnya atau yang terpotong kemaluannya, janganlah masuk jemaah TUHAN.*" Sida-sida ini adalah *outsider* bagi orang Yahudi, namun di dalam Kristus ia menjadi *insider*, diterima masuk dalam persekutuan orang percaya.

Diterimanya sida-sida di rumah Tuhan merupakan penggenapan janji Tuhan dalam Yesaya 56:3-5, "*Janganlah orang asing yang menggabungkan diri kepada TUHAN berkata: "Sudah tentu TUHAN hendak memisahkan aku dari pada umat-Nya"; dan janganlah orang kebiri berkata: "Sesungguhnya, aku ini pohon yang kering." Sebab beginilah firman TUHAN: "Kepada orang-orang kebiri yang memelihara hari-hari Sabat-Ku dan yang memilih apa yang Kukehendaki dan yang berpegang kepada perjanjian-Ku, kepada mereka akan Kuberikan dalam rumah-Ku dan di lingkungan tembok-tembok kediaman-Ku suatu tanda peringatan dan nama — itu lebih baik dari pada anak-anak lelaki dan perempuan—, suatu nama abadi yang tidak akan lenyap akan Kuberikan kepada mereka."*

Sida-sida adalah seorang pembesar, kepala perbendaharaan (semacam menteri keuangan) dan berasal dari Etiopia. Etiopia adalah salah satu negara di Afrika. Orang Etiopia ini telah pergi ke Yerusalem untuk beribadah. Ia boleh beribadah di sana, namun diperlakukan sebagai orang non-Israel yang hanya boleh masuk di halaman kompleks bait Allah, khusus untuk orang-orang non-Yahudi. Meski demikian ia tertarik kepada Allah Israel (bdk. Mzm. 68:32). Bahkan memiliki gulungan kitab Nabi Yesaya yang pada saat itu harganya sangat mahal.

Sebaliknya, Filipus adalah orang sederhana. Ia berjalan kaki untuk dapat berjumpa bahkan menjadi sahabat perjalanan yang mencerahkan bagi Sida-sida Etiopia. Ini bisa terjadi karena peran Allah yang memberi dorongan dan keberanian kepada Filipus.

Sida-sida Etiopia ini sedang membaca kitab Yesaya dengan bersuara keras sehingga orang lain bisa mendengarnya. Membaca dengan keras adalah kebiasaan pada waktu itu. Filipus mendengarnya dan menawarkan diri untuk menjelaskan maksudnya. Bertolak dari kitab Yesaya itu, Filipus bersaksi tentang Tuhan Yesus sehingga Sida-sida Etiopia ini percaya kepada Tuhan Yesus dan dibaptis (ay. 35-38). Sida-sida ini melanjutkan perjalanan dengan sukacita (ay. 39).

Kasih Allah melalui Injil Yesus memberikan dorongan dan keberanian bagi kita untuk bersaksi dan menembus batas status sosial, ekonomi, kebangsaan, dan agama. Kasih Allah melalui Injil Yesus berkuasa mendekatkan tiap orang yang berbeda latar belakang menjadi komunitas yang dekat dan diselamatkan serta dipenuhi sukacita

Mazmur 22:23-32

Mazmur 22 terdiri dari dua bagian, yakni mazmur keluhan (ay. 2-22) yang disusul dengan mazmur syukur (ay. 23-32). Mazmur keluhan memuat doa yang sangat mengharukan. Pemazmur menggambarkan penderitaan yang sangat hebat. Disebutkan ia sakit keras, hampir mati, dan dimusuhi banyak orang. Ia merasa selalu dekat dengan Allah, tapi kini rupanya Allah meninggalkannya. Deritanya seolah tak terbayangkan. Namun, meski merasa ditinggalkan Allah, ia tidak mau meninggalkan Allah. Ia terus mengarahkan hatinya kepada Allah. Ia terus memohon dengan sangat dalam doanya kepada Allah untuk menolongnya. Relasi dan komunikasi yang terus menerus dengan Allah –walau Allah tampak membisu–membuahkan kemenangan. Allah menjawab doanya (ay. 22).

Tanggapan jawaban Allah itu diungkapkan pemazmur dengan ungkapan syukur, yang berbentuk pujian dan syukur yang sangat luar biasa. Segenap penghuni bumi bahkan orang yang telah mati dan generasi yang akan datang diajak mengambil bagian dalam ibadah syukur ini agar Allah memuji dan memuliakan Allah atas

karya penyelamatan-Nya terhadap pemazmur. Bahkan dikatakan pujian kepada Allah Sang Penyelamat harus terus bergema di semua tempat dan dari masa ke masa.

Dalam ungkapan syukur itu pemazmur menceritakan tentang belas kasih Tuhan dalam situasi kritis pemazmur dan bagaimana Tuhan mendengar doanya serta menolongnya. Pemazmur dalam duka dan sukanya tetap mengarahkan hati kepada Allah. Saat duka ia meratap kepada Allah, saat suka ia bersyukur kepada Allah. Relasi dengan Allah tetap terpelihara.

1 Yohanes 4:7-21

Kasih bersumber dari Allah dan menjadi sifat Allah yang utama. Jika manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, maka kasih juga seharusnya menjadi sifat manusia yang utama. Saat manusia mengasih, gambar Allah akan tampak. Kasih juga menjadi tanda kedekatan manusia dengan Allah. Ketiadaan kasih menjadi tanda bagi seseorang yang tidak mengenal Allah.

Kasih Allah kepada manusia tampak dalam tindakan-Nya yang memberikan Sang Putra untuk menyelamatkan manusia dari dosa. Dosa membuat manusia mati, tak berdaya, dan hubungan dengan Allah rusak. Namun kasih Allah dalam Kristus memberi kehidupan (ay. 9) dan memulihkan relasi manusia dengan Allah (ay. 10). Inilah kekuatan cinta yang menghidupkan dan mendekatkan. Saat energi kasih Allah mengalir dalam diri kita maka kita memiliki hidup yang berkemenangan melawan dosa serta hidup dalam relasi yang benar, yakni relasi kasih dengan Allah dan sesama.

Saat manusia merasakan bahwa Allah sangat mengasihinya maka ketakutan dalam dirinya akan sirna (ay. 18). Salah satu sebab dari ketakutan adalah perasaan bahwa Allah akan menghukumnya. Rupanya perasaan dikasihi Allah ini tak lepas dari peran Roh Kudus (ay. 14). Roh Kudus membuat manusia tidak takut karena ada kesadaran akan Allah yang begitu dekat. Hal ini senada dengan Roma 8:15-16, *"Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan yang membuat kamu menjadi takut lagi, tetapi kamu telah menerima Roh yang menjadikan kamu anak Allah. Oleh Roh itu kita berseru: "ya Abba, ya Bapa!"* Roh

itu bersaksi bersama-sama dengan roh kita, bahwa kita adalah anak-anak Allah.”

Yohanes 15:1-8

Yohanes 15:1-16:33 merupakan bagian kedua dari percakapan perpisahan Yesus dengan para murid-Nya tentang misi Allah. Percakapan pertama (Yoh. 13:31-14-31) berfokus pada usaha menenangkan kegelisahan para murid dan merupakan dasar pendidikan mereka untuk misi. Percakapan kedua (Yoh. 15:1-16:33) berfokus pada pentingnya misi. Jadi bacaan Yohanes 15:1-8 harus kita pahami dalam konteks misi Allah dalam Yesus.

Suasana misi Yesus bagai suasana perang. Perhatikan Yohanes 14:30-31, *“Tidak banyak lagi Aku berkata-kata dengan kamu, sebab penguasa dunia ini datang dan ia tidak berkuasa sedikitpun atas diri-Ku. Tetapi supaya dunia tahu, bahwa Aku mengasihi Bapa dan bahwa Aku melakukan segala sesuatu seperti yang diperintahkan Bapa kepada-Ku, bangunlah, marilah kita pergi dari sini.”* C.H. Dodd mengatakan dalam penggunaan bahasa Yunani biasa frase ini bisa dibaca, *“Marilah kita pergi untuk menghadapi musuh yang sedang maju.”* Ini adalah seruan untuk berperang melawan kuasa kegelapan dan kejahatan. Jaminan kemenangan sudah diberikan Yesus karena penguasa dunia tak berkuasa sedikitpun atas Yesus. Dengan kata lain kuasa Yesus jauh melampauinya. Hal ini tentu memberikan ketenangan bagi para murid karena kekuatan musuh jauh di bawah Yesus.

Yesus kemudian menggambarkan Diri-Nya sebagai pokok anggur yang benar. Sebutan ini dikontraskan dengan bangsa Israel sebagai pokok anggur yang gagal karena lebih terpaut pada berhala-berhala daripada kepada Allah sehingga gagal menjadi terang bagi bangsa-bangsa. Penyelewengan terbesar adalah ketika mereka menolak bahwa Yesus adalah Anak Allah. Yesus adalah Anak yang taat. Melalui Yesus, misi Allah atas bangsa-bangsa akan tergenapi, bangsa-bangsa akan diselamatkan dan semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat.

Pokok Anggur menggambarkan tugas misi, yakni berbuah banyak agar Bapa dipermuliakan. Kita sebagai ranting hanya bisa berbuah jika memiliki relasi yang intim dengan Yesus dalam kasih

dan Firman-Nya. Ini digambarkan ranting yang melekat pada pokok anggur. Selain itu juga ada proses pembersihan oleh Firman dan penderitaan. Dalam konteks misi, buah utama yang harus tampak adalah jiwa-jiwa terhilang yang ditemukan dan diselamatkan. Buah lain adalah keadilan dan kebenaran (bdk. Yes. 5:7), juga buah Roh (bdk. Gal. 5:22-23). Tentunya buah Roh, buah keadilan, dan kebenaran sangat mendukung misi penyelamatan ini. Karakter kristen (baca buah Roh) menjadi daya dorong bagi kita semua untuk pergi bersaksi mewartakan Injil keselamatan. Dengan karakter mulia (buah Roh) dan karya mulia (kebenaran dan keadilan) dari para murid Kristus tentunya akan menjadi magnet yang sangat kuat bagi banyak jiwa untuk mendekat kepada Kristus (bdk. Kis. 2:41-47 yang bertutur tentang kehidupan jemaat perdana yang menjadi kesaksian bagi banyak orang dan Tuhan menambahkan jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan).

Ada juga ranting tidak berbuah yang menggambarkan orang-orang Yahudi yang menolak Yesus dan ajaran Yesus. Mereka merasa sebagai ranting dari pokok anggur yang benar, bangsa pilihan. Namun karena mereka menolak Kristus, mereka sebenarnya adalah ranting yang kering dan akan dibuang ke dalam api. Mereka tidak menghasilkan buah jiwa, buah karakter, dan karya mulia. Mereka malah menjadi batu sandungan bagi banyak orang. Ini bukti relasi mereka dengan Allah tidak dekat, Allah adalah kasih jika mereka dekat dengan Allah pastilah memiliki kasih seperti Kristus. Mereka tidak mengasihi, mencari, dan merangkul orang berdosa. Sebaliknya mereka merendahkan dan memusuhi. Hati mereka penuh kebencian (bdk. sikap arogan mereka dengan sikap Yesus terhadap orang berdosa dalam Yoh. 8:1-8, peyandang disabilitas dalam Yoh. 9:1-41, dsb.). Akibatnya yang terhilang tetap terhilang, malah semakin terhilang.

BERITA YANG AKAN DISAMPAIKAN

Di tengah kehidupan yang tidak mudah dan penuh godaan ini, relasi dengan Tuhan menjadi penting. Relasi dengan Tuhan digambarkan dengan ranting pohon anggur yang melekat pada Sang Pokok Anggur. Relasi dengan Tuhan tak hanya membuat

kita kuat menghadapi godaan, namun juga membuat kita terdorong untuk membagikan Injil Kerajaan Allah semua orang.

KHOTBAH JANGKEP

Saudara-saudara, mungkin kita pernah mendengar sosok pengkhotbah besar bernama Robertson dari Brighthton. Kehebatannya terlihat salah satunya pada pada seorang pedagang yang mempunyai toko kecil. Di kamar belakang ia mempunyai foto Robertson, karena bagi pedagang itu, Robertson adalah sosok pahlawan yang Tuhan pakai untuk membuka pikirannya. Tiap kali ia tergoda untuk melakukan sesuatu yang licik dalam bisnisnya, dia lari ke kamar belakang untuk melihat foto tersebut dan godaan itupun dapat teratasi. Inilah contoh kekuatan sebuah kontak atau relasi.

Sebagaimana pedagang tadi, setiap saat kita pasti akan diperhadapkan dengan banyak godaan dosa dari kuasa kegelapan untuk menjatuhkan kita. Godaan dalam keluarga, seperti adanya PIL (Pria Idaman Lain) dan WIL (Wanita Idaman Lain). Godaan dalam bisnis, terjatuh pada suap. Godaan dalam kekuasaan, seperti korupsi, nepotisme, dsb. Godaan di dunia maya, seperti penyebaran hoax, ujaran kebencian, pornografi, dsb. Banyak jiwa-jiwa sudah terhilang dan mati jatuh dalam dosa karena gagal menghadapi godaan. Ingatlah, dunia nyata dan dunia batin kita menjadi medan perang melawan dosa. Kunci kemenangan kita melawan godaan ialah kita terus menjaga kontak dengan Tuhan Yesus. Kontak dengan Yesus mengalirkan energi Illahi dan hikmat hidup bagi kita, sehingga kita tetap teguh dan tidak tersesat di tengah derasnya arus pencobaan. Kontak yang terus menerus dengan Yesus menyelamatkan kita dari jerat-jerat dosa. Saat kita kehilangan kontak dengan Tuhan kita akan mudah jatuh dan terhilang dalam dosa. Mungkin kita mengingat jatuhnya pesawat Sriwijaya air. Jatuhnya pesawat terbang sering didahului dengan hilangnya kontak dengan sistem radar.

Kontak dengan Yesus akan semakin kuat saat kita terus menghayati kasih-Nya, merenungkan, dan mentaati Firman-Nya. Inilah makna tinggal di dalam kasih dan Firman-Nya (Yoh.

15:7,9,10). Kasih dan Firman-Nya ibarat telunjuk yang mengarahkan kita kepada Yesus.

Namun kadang ada banyak hal yang bisa mengganggu kontak kita dengan Tuhan Yesus. Bahkan membuat kita hilang kontak dengan Yesus. Gangguan itu bisa saja gadget. Kita banyak kontak dengan dunia maya, tapi tidak dengan Yesus. Banyak orang mengalami kecanduan gadget, ada pula yang sampai mengalami gangguan kejiwaan.

Gangguan lain bisa juga uang, kekuasaan, kenikmatan duniawi, dsb. Semua itu membuat hati kita begitu melekat kepadanya bukan kepada Yesus. Ini semua bisa membuat kita bagai ranting yang gagal berbuah, karena tidak kontak dan melekat pada Kristus Sang Pokok Anggur. Karena itu waspadalah terhadap semua hal yang bisa membuat kita tidak fokus kepada Tuhan. Belajarlah dari pokok anggur yang gagal yakni bangsa Israel yang hatinya berpaling kepada berhala-berhala. Melekatlah selalu dengan Kristus Pokok Anggur yang benar.

Salah satu cara untuk melekat pada Sang Pokok Anggur adalah doa. Hal ini diperlihatkan pemazmur saat menghadapi cobaan hidup yang sangat berat, yakni sakit yang sangat parah dan ancaman para musuhnya (Mzm. 22:1-22). Ia terus berseru kepada Allah dalam doanya dan ini membuahkan kekuatan dan kemenangan dalam pergumulan hidup yang amat berat itu. Keselamatan dan kemenangan ini ia ungkapkan dengan doa dan ibadah syukur kepada Allah yang luar biasa (Mzm. 22:23-32). Dalam duka dan suka Daud terus memelihara komunikasi dan relasi dengan Allah. Kepada Allah Ia meratap kala duka dan bersyukur kala suka. Dalam kenyataan, kadang ada orang yang meninggalkan Tuhan saat duka, ada juga yang melupakan Tuhan kala suka. Biarlah kehidupan doa Daud menjadi inspirasi bagi hidup kita. Dalam suka duka, relasi kita dengan Tuhan tetap terjaga.

Saudara-saudara, dalam kontak yang terus menerus dengan Yesus inilah kita menjalankan misi Allah, yaitu Memberitakan Injil Kerajaan Allah. Dengan cara itu kita menyelamatkan jiwa-jiwa yang terhilang. Inilah buah misi/kesaksian yang Yesus –Sang Pokok Anggur– ingin kita hasilkan sebagai ranting-ranting-Nya.

Saat kita kontak dengan Tuhan Yesus ada energi kasih dan kebenaran Allah yang mengalir sehingga ada dorongan kuat dalam diri kita untuk mengasihi (1 Yoh. 4:7-21) dan mengabarkan Injil Kerajaan Allah kepada sesama (Kis. 8:26-32). Kasih Allah dan kebenaran Injil Kerajaan Allah adalah energi kehidupan yang menghidupkan manusia yang mati oleh dosa, sehingga membuat manusia dapat hidup dalam kasih dan kebenaran. Sebagai contoh, lampu di rumah kita akan menyala saat kabel terhubung dengan energi listrik. Demikianlah selama kita terhubung dengan Kristus, kita akan menjadi terang yang menerangi sesama kita dengan terang kasih dan kebenaran Allah.

Kasih Allah dan kebenaran Injil Kristus menjadi jembatan yang menghubungkan manusia dengan Allah dan dengan sesama. Inilah yang kita lihat dalam diri Filipus. Kontak yang terus menerus dengan Yesus, membuat Filipus mendapat dorongan, keberanian, dan arahan untuk mengasihi danewartakan kebenaran Injil pada sida-sida Etiopia. Sida-sida Etiopia meskipun mengasihi Allah, namun karena keberadaannya sebagai orang kebiri dan non Yahudi dapat dikatakan sebagai orang “terhilang” dalam ritual keagamaan Yahudi. Ritual agama Yahudi menjadi tembok penghalang baginya berjumpa dengan Allah. Namun kasih Allah merangkulnya melalui pemberitaan Injil yang diberitakan oleh Filipus. Kasih Allah dan Injil Kristus yang diberitakan Filipus mendekatannya dengan Allah. Filipus telah menjadi sahabat perjalanan yang mencerahkan, yang mengubah ketidak-tahuannya menjadi pengenalan dan kepercayaan akan Yesus yang membawa sukacita kehidupan baru. Inilah buah keberanian bersaksi dan buah jiwa yang tampak dalam kehidupan Filipus.

Mari kita bandingkan keberadaan orang kebiri pada zaman dulu coba dengan keberadaan kaum LGBT di masa sekarang (*sila mengganti contoh ini dengan contoh lain yang relevan*). Banyak kaum LGBT yang mungkin sangat mengasihi Tuhan namun tidak dapat tempat dalam agama dan gereja. Gereja tidak menjadi sahabat perjalanan yang mencerahkan, tetapi menjadi musuh yang menyingkirkan. Mereka tersingkir dari ritual keagamaan/gereja. Ada penghakiman, penolakan terhadap mereka. Ada atmosfir ketakutan yang menyelimuti. Mereka

mungkin takut ditolak, tidak disambut oleh komunitas agama dan gereja. Ketakutan mereka bisa menjadi luka hati dan sikap antipati terhadap agama dan gereja. Jika demikian gereja yang seharusnya menjadi terang dunia malah menutupi Terang Kristus untuk menyinari mereka. Kita menjadi ranting yang gagal berbuah, gagal berbuah kesaksian yang menyelamatkan.

Di pihak lain, Gereja juga mungkin takut dan merasa *insecure* menyambut mereka karena aturan-aturan yang ada atau sanksi sosial. Ketakutan menghinggapi kita semua. Saat kita takut biarlah kita mendengar Firman dari 1 Yohanes 4:18 *Di dalam kasih tidak ada ketakutan: kasih yang sempurna melenyapkan ketakutan; sebab ketakutan mengandung hukuman dan barangsiapa takut, ia tidak sempurna di dalam kasih.*

Menarik di sini, lawan kasih bukan kebencian, tetapi ketakutan. Pewartaan Injil yang Filipus lakukan terhadap Sida-sida Etiopia biarlah juga menjadi inspirasi bagi kita. Karena dorongan kasih Allah, Filipus yang orang biasa dan sederhana berani mendekati dan bersahabat dengan orang kebiri dan kaya. Seperti Filipus, marilah kita juga menjadi sahabat yang menunjukkan jalan kepada Yesus Sang Pokok Anggur yang benar, agar hidup mereka juga berbuah.

Ketakutan membuat kita berjarak, kasih mendekatkan kita. Ketakutan membuat jurang pemisah, kasih membangun jembatan. Ketakutan membangun tembok dan pagar, kasih membuat pintu dan jendela. Ingatlah di dalam kasih tidak ada ketakutan. Saat kasih Yesus memenuhi hati kita, maka ketakutan akan sirna dan keberanian untuk bersaksi akan muncul.

Dengan penuh kasih dan keberanian marilah kita memberitakan injil kepada siapa saja dan di mana saja melalui sikap dan tutur kata kita.

Ada seorang yang bernama Arabella Katherine “Kate” Hankey dari Inggris (1834 -1911). Ia selalu rindu menceritakan isi Alkitab kepada siapa saja. Suatu saat mengalami sakit sangat serius selama 20 bulan. Selama sakitnya ia mengungkapkan kerinduannya untuk selalu bercerita tentang Yesus. Kerinduan itu ditulis dalam puisi yang sangat panjang, yang kemudian diringkas dalam lagu *I Love To Tell the Story* (KJ 427 – Kusuka

menuturkan). Begini bunyi teksnya (*bisa juga umat diajak bernyanyi bersama-sama*):

‘Ku suka menuturkan cerita mulia,
cerita Tuhan Yesus dan cinta kasih-Nya.
‘Ku suka menuturkan cerita yang benar,
penawar hati rindu, pelipur terbesar.

Ku suka menuturkan,
‘ku suka memasyurkan
cerita Tuhan Yesus dan cinta kasih-Nya.

‘Ku suka menuturkan
cerita mulia yang sungguh melebihi impian dunia.
‘Ku suka menuturkan semua padamu,
sebab cerita itu membawa s'lamatku.

‘Ku suka menuturkan cerita mulia;
setiap kuulangi bertambah manisnya.
‘Ku suka menuturkan sabda-Nya yang besar;
dan yang belum percaya, supaya mendengar.

Semoga semangat menurut cerita tentang Yesus juga hadir dalam hidup kita. Amin.

[dl]

**DIPERSATUKAN
DALAM IMAN DAN KASIH**

Bacaan I: Kisah Para Rasul
Antar Bacaan: Mazmur 98
Bacaan II: 1 Yohanes
Bacaan Injil: Yohanes 15:9-17

DASAR PEMIKIRAN

Keputusan untuk hidup dan tinggal di dalam Kristus, bukanlah keputusan yang sederhana tetapi membutuhkan keberanian. Hidup dan tinggal di dalam Kristus berarti bersedia hidup mengasihi Tuhan Yesus dan mengasihi sesama. Untuk dapat mengasihi Tuhan Yesus, harus didasari dengan percaya (iman) kepada Tuhan Yesus, yang lebih dulu mengasihi manusia.

PENJELASAN TEKS

Kisah Para Rasul 10:44-48

Pada hari Pentakosta, Petrus telah menghimbau para pendengarnya agar bertobat, dan dibaptiskan untuk menerima pengampunan dosa, dengan demikian mereka akan menerima Roh Kudus (Kis. 2:38). Di Kaisarea, urutannya berubah, Roh Kudus turun atas Kornelius dan keluarganya sebelum mereka dibaptiskan. Peristiwa ini memperlihatkan bahwa Roh Kudus mempersatukan dalam iman dan kasih bagi semua orang dari segala bangsa yang percaya kepada Kristus. Pembaptisan Kornelius dan keluarganya, menunjukkan sikap berani dari Petrus dalam mengabarkan Injil di luar orang Yahudi dan sikap berani dari Kornelius, dengan mengajak keluarga, untuk dibaptis.

Mazmur 98

Mazmur ini merupakan pujian yang bersifat nubuat mengenai kemenangan Tuhan dan keselamatan-Nya yang diberi tahu kepada Israel dan semua bangsa (ay. 1-3). Nubuat ini digenapi melalui pencurahan Roh Kudus atas orang percaya dan pemberitaan Injil yang dikuasai oleh Roh Kudus.

Sebuah mazmur yang meluhurkan Allah sebagai Raja di akhir zaman, yang datang menyelamatkan umat-Nya. Mazmur ini menunjukkan bahwa Tuhan menyatakan diri kepada semua bangsa. Untuk itu, segenap bumi sepatutnya memuji Raja Penyelamat umat (ay. 3-6). Pada waktu Tuhan datang memerintah, semesta alam turut memuji-Nya (ay. 7-9).

1 Yohanes 5:1-6

Ketika seseorang menyatakan percaya pada Yesus, itu adalah pekerjaan Allah bukan hanya keputusan manusia sepihak (ay. 1). Ketika manusia percaya pada Yesus, saat itu ia dilahirkan kembali oleh Roh dari Allah. Kata kerja “dilahirkan” pada ayat 1 dipakai dalam bentuk pasif bukan aktif. Di sini terlihat hubungan tak terpisahkan antara tindakan manusia untuk percaya dan karya Allah yang melahirkannya menjadi anak-anak Allah.

Dilahirkan menjadi anak-anak Allah berarti diijinkan masuk ke dalam relasi kasih dengan Allah. Relasi kasih dengan Allah melalui Yesus inilah yang mendorong kita untuk mengasihi saudara seiman. Bukti seseorang mengasihi Allah adalah mengasihi saudara seiman. Mengasihi saudara seiman berarti mengasihi Allah dan melakukan perintah-perintah-Nya (ay. 2). Yohanes menghubungkan tiga hal sekaligus yakni *mengasihi Allah, melakukan perintah Allah dan mengasihi saudara seiman*, ketiganya harus ada dalam hidup kita.

Untuk melaksanakan ketiga perintah ini sekaligus, ada langkah-langkah yang harus kita tempuh, perhatikan, dan pahami. *Pertama*, sifat perintah Allah. Perintah Allah tidak berat karena beban yang diberikan kepada kita tidak melebihi kemampuan kita. *Kedua*, iman kita. Orang percaya mampu melakukan perintah Allah karena ia memiliki iman yang mengalahkan dunia. Memiliki iman berarti memiliki relasi dengan Yesus Anak Allah (ay. 5).

Yohanes 15:9-17

Setelah para murid mendengar apa yang dikatakan Yesus dalam ayat 1-8, mereka ingin mengerti lebih banyak ungkapan “tinggal di dalam Aku.” Kiasan tentang pengusaha, pokok anggur, dan ranting, tidak dapat dipakai untuk menceritakan pentingnya dan sempurnanya kasih Bapa dan kasih Tuhan Yesus. Kasih Tuhan Yesus bagi murid-murid-Nya adalah sempurna: kasih itu sama dengan kasih Bapa pada Tuhan Yesus. Kasih Bapa bagi Tuhan Yesus telah menjadi dasar kasih Tuhan Yesus kepada manusia.

Para murid dihimbau untuk mengalami dan menikmati kasih itu. Kasih itu adalah dasar hidup orang Kristen. Kehidupan orang Kristen yang tidak tinggal di dalam kasih Kristus dan tidak memegang kesadaran penuh mengenai kasih Kristus, menjadi seperti bangunan tanpa fondasi, yaitu bangunan yang mudah roboh.

Perintah untuk tinggal di dalam kasih Kristus menolong kita untuk memahami perintah “tinggallah di dalam Aku.” Untuk dapat tinggal dalam kasih Kristus harus disertai dengan percaya yang sungguh. Hidup di dalam Kristus berarti dipersatukan dalam kasih dan iman.

INTI PEWARTAAN

Dari semua bacaan Alkitab dapat ditarik benang merah yang menjadi inti pewartaan Minggu ini yaitu, bahwa memutuskan untuk hidup dan tinggal di dalam Kristus, harus dengan keberanian. Hidup dan tinggal di dalam Kristus berarti hidup beriman kepada Kristus, mematuhi perintah-Nya dan mengasihi sesama.

BERITA YANG AKAN DISAMPAIKAN

Menjadi orang Kristen atau menjadi pengikut Kristus tidak hanya sekedar percaya lalu dibaptis dan selesai. Tetapi harus dapat membuktikan dan memperlihatkan imannya dengan perbuatan nyata, yaitu hidup mengasihi sesama. Itulah bentuk dipersatukan di dalam Kristus.

KHOTBAH JANGKEP

Seorang ibu dengan suara lantang memerintahkan anaknya untuk belajar: “Belajar, jangan main HP terus! Mau jadi apa kamu nanti kalau malas belajar.” Dengan santainya, sang anak berkomentar: “Enak ya jadi ibu. Nggak perlu belajar lagi dan main HP terus nggak ada yang marahin.” Anak berani berkomentar seperti itu karena memang dia melihat bahwa ibunya sibuk dengan HP. Bahkan ketika memerintahkan anaknya untuk belajar, dengan suara yang lantang, itu dilakukan sambil tetap sibuk dengan HP. Apakah komentar sang anak tidak pantas dilakukan untuk ibunya atau sikap ibunya yang seharusnya tidak demikian?

Ketika Yesus memberikan perintah kepada para murid, Ia katakan: “Inilah perintah-Ku, yaitu supaya kamu saling mengasihi, seperti Aku telah mengasihi kamu.” Yesus memberikan perintah dengan menjadikan diri-Nya sebagai contoh. Para murid harus hidup saling mengasihi seperti Yesus telah mengasihi mereka. Sedangkan ibu dalam ilustrasi tadi, memberikan perintah kepada anaknya tetapi tidak menjadikan dirinya sebagai contoh atas perintah yang diberikan. Ibu memberi perintah anaknya untuk belajar dan berhenti main HP, tapi saat itu juga dirinya sedang main HP.

Untuk itulah Yesus mengatakan: “Jikalau kamu menuruti perintah-Ku, kamu akan tinggal di dalam kasih-Ku, seperti Aku menuruti perintah Bapa-Ku dan tinggal di dalam kasih-Nya.” Yesus hendak mengatakan bahwa setiap orang yang memutuskan untuk menjadi murid-Nya, harus menuruti perintah-Nya, yaitu hidup saling mengasihi. Untuk dapat hidup saling mengasihi, maka kita harus melihat dan merasakan kasih Yesus yang telah diberikan kepada manusia. Agar dapat melihat dan merasakan kasih Yesus, maka kita harus tinggal dalam kasih Yesus itu. Yesus hendak menegaskan bahwa untuk menjadi murid-Nya bukan berarti hidup terjamin karena sudah mendapat keselamatan. Keputusan untuk percaya dan menjadi pengikut Kristus membutuhkan keberanian untuk mau menuruti perintah-Nya, yaitu saling mengasihi. Ketika seseorang memutuskan untuk percaya pada Kristus dan mau menjadi murid-Nya maka berarti ia mau hidup dalam iman dan kasih.

Perkataan Yesus kepada para murid agar hidup saling mengasihi, ditegaskan oleh Yohanes dengan mengatakan: “Inilah tandanya, bahwa kita mengasihi anak-anak Allah, yaitu apabila kita mengasihi Allah serta melakukan perintah-perintah-Nya.” Yohanes mengatakan bahwa orang yang percaya kepada Kristus lahir dari Allah. Artinya kesediaan untuk percaya dan menjadi pengikut Kristus semata-mata karena pekerjaan Allah. Keberanian seseorang untuk memutuskan menjadi pengikut Kristus juga lahir dari Allah. Setiap orang yang percaya kepada Kristus, bersedia menuruti perintah-perintah-Nya, yang terasa tidak berat karena dilakukan dengan kesungguhan. Kesediaan untuk menuruti perintah-Nya berarti kesediaan mengalahkan dunia, dan itulah kemenangan iman.

Ilustrasi seorang ibu yang memerintahkan anaknya untuk belajar dan berhenti main HP, belum dapat mengalahkan dunia. Sebab ia sendiri belum bisa mengalahkan dirinya sendiri untuk berhenti main HP, saat memberi perintah kepada anaknya.

Kita percaya keputusan untuk menjadi pengikut Kristus bukanlah semata-mata karena usaha manusia melainkan karena peran Roh Kudus. Hal ini terlihat jelas dalam peristiwa di Kaisarea. Ketika Petrus sedang menyampaikan kabar bahwa barangsiapa yang percaya kepada Kristus akan mendapat pengampunan, pada saat itu Roh Kudus dicurahkan ke atas bangsa-bangsa lain yang bukan Yahudi. Peristiwa tercurahnya Roh Kudus tersebut memberikan keberanian bagi Petrus untuk berkata: “Bolehkah orang mencegah untuk membaptis orang-orang ini dengan air, sedangkan mereka telah menerima Roh Kudus sama seperti kita?”

Roh Kudus telah memberi keberanian kepada Petrus untuk membaptis orang-orang dari bangsa lain, yang menjadi percaya. Orang-orang yang telah percaya kepada Kristus dan memberi diri dibaptis, bersedia hidup untuk saling mengasihi. Ini terbukti dengan permintaan mereka agar Petrus tinggal beberapa hari lagi dengan mereka.

Sebagai orang percaya dan telah menjadi murid-Nya, kita diajak untuk berani mengalahkan dunia, mengalahkan kepentingan pribadi dan ego karena itulah kemenangan iman. Sebagai orang percaya dan murid-Nya, kita harus hidup dalam

iman dan kasih. Dengan demikian maka kita akan dapat menuruti perintah-perintah-Nya untuk hidup saling mengasihi.

Hidup saling mengasihi adalah tanda kita murid-murid Kristus. Hidup saling mengasihi adalah tindakan yang menyatukan dengan Sang Guru, Yesus Kristus. Amin.

[ns]

**TAK TERBATAS
RUANG DAN WAKTU**

Bacaan I: Kisah Para Rasul 1:1-11
Antar Bacaan: Mazmur 47
Bacaan II: Efesus 1:15-23
Bacaan Injil: Lukas 24:44-53

DASAR PEMIKIRAN

Karya penyelamatan Allah melalui kehidupan, kematian, dan kebangkitan Tuhan Yesus telah digenapi-Nya. Setelah kematian dan kebangkitan-Nya sebagai puncak karya penyelamatan Allah, Yesus menunjukkan kemuliaan-Nya dengan terangkat ke sorga. Kenaikan Yesus ke sorga bukanlah akhir dari karya Allah bagi dunia. Peristiwa ini justru menjadi awal perutusan bagi para murid untuk melanjutkan karya Yesus dengan mewartakan kasih Allah bagi dunia.

Perutusan menjadi saksi diamanatkan oleh Yesus kepada para murid. Mereka diutus untuk menjadi saksi-Nya dimulai dari Yerusalem, seluruh Yudea, ke Samaria, dan sampai ujung bumi. Secara geografis, perutusan yang diamanatkan kepada para murid melewati batas-batas wilayah. Bahkan melewati batas-batas suku, ras, agama dan golongan. Hal ini berarti menjadi saksi kasih Allah tidak terbatas pada ruang dan waktu.

Tugas perutusan menjadi saksi-Nya tidak diberikan dengan tangan hampa. Tugas perutusan ini disertai dengan janji penyertaan. Secara ragawi para murid memang tidak lagi bersama dengan Guru mereka. Namun kasih dan penyertaan Sang Guru tetap menyertai perjalanan mereka dalam dimensi yang lain. Para murid dipanggil dan diutus dengan diperlengkapi kuasa Roh Kudus. Kuasa Roh Kudus tidak terbatas ruang dan waktu yang memungkinkan para murid untuk melanjutkan karya keselamatan. Dengan kuasa Roh Kudus inilah para murid berkarya menjadi

saksi-Nya melewati batas-batas wilayah, budaya, suku, ras, golongan, agama dan menjangkau sampai ke ujung bumi.

Melalui khotbah ini, umat memahami bahwa kenaikan Tuhan Yesus ke sorga bukanlah akhir dari karya kasih Allah bagi dunia dan isinya. Kenaikan Tuhan Yesus menjadi awal perutusan bagi umat Tuhan untuk melanjutkan karya Tuhan Yesus mewartakan kasih Allah bagi dunia dan sesama dalam terang pimpinan Roh Kudus.

TAFSIR LEKSIONARIS

Kisah Para Rasul 1:1-11

Kisah Para Rasul adalah kitab kedua yang ditulis Lukas untuk Teofilus, yang merupakan tokoh terkemuka berkebangsaan Romawi. Keterangan awal ini memberikan petunjuk ringkas tentang kitab pertama yang ditulis oleh Lukas mengenai Injil Yesus. Mengapa Lukas memulai pasal pertama dalam buku keduanya dengan menyinggung nama Teofilus? Lukas bermaksud memberikan penjelasan lanjutan dan kesaksiannya yang pertama. Lukas ingin memperlihatkan kepada semua orang percaya bahwa karya penyelamatan Allah bagi dunia tidak berhenti pada peristiwa kenaikan Tuhan Yesus ke sorga.

Setelah Yesus dibangkitkan Allah dari antara orang mati, Yesus menampakkan diri kepada para murid. Tentu peristiwa kebangkitan Yesus membawa kesukaan dan pengharapan besar. Setelah mereka mengalami kesedihan, ketakutan dan keputusan, kini kebangkitan-Nya membawa gairah dan pengharapan baru. Bahkan gairah dan pengharapan baru yang dialami oleh para murid membuat mereka meminta Yesus untuk memimpin dan memulihkan bangsa Israel.

Terkait dengan permintaan para murid tersebut, Yesus menjawab bahwa mereka tidak perlu tahu akan masa dan waktu yang telah ditentukan oleh Allah sendiri. Alih-alih para murid akan menyaksikan pemulihan bangsa Israel, mereka justru diutus untuk menjadi saksi karya penyelamatan Allah bagi dunia. Mereka diutus tidak terbatas hanya pada orang-orang Israel saja tetapi kepada seluruh bangsa dan bahkan sampai ujung bumi.

Perutusan ini juga disertai dengan janji penyertaan. Artinya mereka diutus bukan dengan tangan hampa dan tanpa bekal. Roh Kudus akan menolong dan memimpin hidup para murid dalam mengemban tugas perutusan ini. Melalui kuasa Roh-Nya, Allah terus menerus berkarya melalui kehidupan orang percaya untukewartakan berita sukacita dan pengharapan bagi semua orang.

Mazmur 47

Mazmur 47 merupakan Mazmur yang ditulis oleh bani Korah. Bani Korah adalah nenek moyang dari pemusik-pemusik yang bertugas di Bait Allah. Mazmur ini merupakan nyanyian pujian yang berisi seruan kepada umat untuk mengagungkan Allah “Raja seluruh bumi”. Pemazmur merasakan perbuatan Tuhan yang sedemikian dahsyat dilakukan-Nya untuk kebaikan dan keselamatan umat. Dia sendiri yang menaklukkan bangsa-bangsa di bawah kuasa-Nya. Tuhan telah turun untuk menolong dan menyatakan diri-Nya untuk keselamatan umat.

Kerajaan-Nya bukan kerajaan dunia. Kerajaan-Nya adalah kekal dan Allah di atas tahta-Nya yang kudus. Allah memerintah dengan keadilan dan kebenaran. Allah memerintah dengan menunjukkan kasih setia dan rahmat. Itulah sebabnya pemazmur mengajak seluruh manusia untuk menundukkan diri dalam kerajaan Allah dan menyanyikan mazmur pengagungan bagi nama-Nya.

Efesus 1:15-23

Perikop ini merupakan doa syukur Paulus kepada jemaat di Efesus. Paulus bersyukur mendengar pertumbuhan iman jemaat Efesus yang diwujudkan dalam tindakan kasih. Namun demikian, sebagai kota metropolis dengan perkembangan budaya dan segala dinamikanya yang sangat kompleks, menjadikan Paulus senantiasa mendoakan jemaat di Efesus agar dikaruniai roh hikmat dan wahyu yang membawa jemaat semakin mengenal Tuhan Yesus Kristus. Roh hikmat itulah yang membuka mata hati jemaat di Efesus sehingga semakin dimampukan melihat kemuliaan Tuhan Yesus dengan segala kuasa yang telah diberikan Allah kepada-Nya.

Allah telah membangkitkan Kristus dari antara orang mati dan mendudukkan Dia di sebelah kanan-Nya di sorga. Lebih lanjut Paulus menegaskan bahwa Tuhan Yesus memiliki kuasa dan kemuliaan yang melebihi segala yang ada (baik pemerintah maupun penguasa-penguasa) dan segala sesuatu telah diletakkan di bawah kaki Kristus. Dalam hal ini kuasa-Nya tidak terbatas dan Dia adalah kepala atas jemaat.

Lukas 24:44-53

Perikop ini menceritakan perkataan Yesus untuk yang terakhir kepada para murid-Nya sebelum Ia naik ke sorga. Yesus mengajak para murid-Nya untuk mengingat kembali keputusan-Nya ke dalam dunia. Kedatangan-Nya bukan atas kemauan-Nya sendiri namun atas kehendak Bapa-Nya seperti yang telah tertulis dalam kitab Taurat Musa, kitab Nabi-nabi dan kitab Mazmur. Dengan kata lain, Yesus ingin mengingatkan penggenapan janji Allah bagi manusia dalam diri-Nya.

Dalam bacaan kita, Yesus tidak hanya mengingatkan apa yang telah tertulis dalam kitab Taurat Musa, kitab Nabi-nabi dan, kitab Mazmur. Ia juga membuka pikiran para murid sehingga mereka dapat mengerti dan memahami isi kitab suci. Para murid diajak untuk memahami kedatangan Yesus dalam persepektif Kerajaan Allah. Keputusan Yesus ke dalam dunia bukan untuk menjadi raja atas Israel atau raja dunia. Keputusan-Nya untuk menyatakan Kerajaan Allah yang harus dilalui dengan jalan penderitaan dan bahkan kematian. Seluruh karya-Nya bermuara pada pernyataan Kerajaan Allah yaitu denganewartakan berita pertobatan dan pengampunan dosa bagi seluruh bangsa.

Setelah Yesus mengingatkan kembali keputusan-Nya kepada para murid, Ia mengutus para murid menjadi saksi pertobatan dan pengampunan bagi dunia. Keputusan ini juga disertai dengan janji penyertaan. Ayat 24 berkata, “Dan Aku akan mengirim kepadamu apa yang dijanjikan Bapa. Tetapi kamu harus tinggal di kota ini sampai kamu diperlengkapi dengan kekuasaan dari tempat tinggi.” Ayat ini menandakan bahwa keputusan sebagai saksi disertai dengan kuasa yang akan memampukan dan memperlengkapi para murid. Mereka menjadi saksi bukan karena kekuatan dan kemampuan mereka sendiri, namun ada kuasa dari

tempat tinggi yang menyertai langkah mereka. Janji penyertaan ini juga divisualisasikan oleh Tuhan Yesus dengan cara mengangkat tangan-Nya dan memberkati mereka (ay. 50).

BERITA YANG AKAN DISAMPAIKAN

Setidaknya ada tiga hal yang dapat disampaikan kepada jemaat:

1. Kenaikan Yesus ke sorga bukanlah akhir karya Allah. Karya Allah tetap dinyatakan bagi manusia melalui kuasa Roh Kudus yang hadir dalam diri para murid dan orang percaya. Para murid dan orang percaya dipanggil untuk mengemban amanat menjadi saksi karya Allah bagi dunia dan sesama yaitu denganewartakan berita pertobatan dan pengampunan yang membawa pengharapan baru. Di tengah situasi pandemi yang membuat segala sesuatunya menjadi terbatas, orang percaya dan gereja justru diutus untuk menjadi saksi-Nya. Keterbatasan tidak membuat terbatas, tetapi justru semakin meneguhkan tugas perutusan kita. Kita diingatkan untuk tidak berdiam diri dan terpaksa melihat realita yang ada. Namun kita diingatkan untuk terlibat menghadirkan damai sejahtera Allah di tengah situasi yang sulit.
2. Menjadi saksi yang tak terbatas ruang dan waktu. Dalam pelayanan-Nya, Yesus sebagai manusia sejati harus rela membatasi diri dalam ruang dan gerak. Demikian juga orang-orang yang dilayani terbatas pada ruang dan waktu (eksklusif sebatas orang yang hidup di zaman Yesus dan di daerah Palestina). Dengan kenaikan-Nya ke sorga, ruang gerak dan jangkauan Yesus tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Yesus yang telah naik ke sorga terus berkarya melalui kuasa Roh Kudus di dalam diri para murid-Nya. Itu sebabnya para murid menerima tugas perutusan dimulai dari Yerusalem, seluruh Yudea, Samaria, dan sampai ujung bumi. Perutusan ini melintasi batas-batas wilayah, suku, ras dan agama dan melewati sekat-sekat primordialisme. Tugas perutusan memang harus dimulai dari Yerusalem (dari komunitas yang paling kecil), bergerak keluar kepada individu atau komunitas yang lebih luas.

3. Penyertaan Tuhan tidak dibatasi ruang dan waktu. Dalam menjalankan perutusannya para murid tidaklah berjalan sendirian. Para murid dibimbing dan dipimpin oleh kuasa Roh Kudus. Mereka tidak mengandalkan kekuatan dan kemampuan sendiri, namun bergantung pada kasih karunia Roh Kudus. Roh Kudus memampukan mereka berani keluar dan menghadapi segala tantangan dan hambatan. Roh kudus yang memampukan dan memberi pengertian kepada para murid bagaimana para murid harus melangkah dan bertindak. Roh yang sama juga Tuhan berikan bagi kita. Oleh karena itu, di tengah situasi yang sulit dan terbatas ini, kitapun juga akan dimampukan menjadi saksi-Nya. Kuasa Roh Kudus yang akan memampukan kita menjadi saksi-Nya yang kreatif dan inovatif.

KHOTBAH JANGKEP

Saudara yang terkasih, hari ini kita mengingat dan merayakan kembali peristiwa kenaikan Tuhan Yesus ke sorga. Peristiwa kenaikan Yesus ke sorga merupakan rangkaian peristiwa yang tidak terpisahkan dari peristiwa-peristiwa sebelumnya (kelahiran, kematian, kebangkitan dan seluruh pelayanan Yesus). Peristiwa-peristiwa ini ibarat mata rantai yang tidak bisa dipisahkan antara yang satu dengan yang lain. Peristiwa kenaikan Yesus juga bukanlah akhir dari karya penyematan Allah bagi dunia. Setelah peristiwa kenaikan Yesus, masih dilanjutkan dengan peristiwa-peristiwa lain untuk menyatakan kasih Allah sampai Yesus datang kembali ke dunia. Oleh karena itu, saat ini kita hidup di masa antara kenaikan Yesus ke sorga dan kedatangan-Nya kembali.

Melalui bacaan leksionari hari ini kita dapat belajar beberapa hal dalam rangka menghayati kenaikan Yesus dan tugas perutusan kita.

Pertama, Kenaikan Yesus ke sorga bukanlah akhir dari karya Allah.

Melalui bacaan leksionari, khususnya bacaan pertama dan bacaan Injil, kita mendapati bagaimana karya Allah terus

berlanjut meskipun puncak karya pemulihan telah digenapi melalui penyelamatan Tuhan Yesus Kristus di kayu salib. Setelah dibangkitkan Allah dari antara orang mati, Yesus tidak langsung menyatakan kemuliaan-Nya dengan terangkat ke sorga. Yesus terlebih dahulu mempersiapkan para murid-Nya untuk melanjutkan karya-Nya di tengah dunia. Dalam bacaan yang pertama, Ia menampakkan diri berkali-kali kepada para murid-Nya selama 40 hari dan berbicara kepada mereka tentang Kerajaan Allah (Kis. 1:3). Dari sini kita bisa melihat bahwa karya kasih-Nya tidak pernah berhenti namun terus dilanjutkan dan diwartakan oleh para murid.

Dalam bacaan Injil, Yesus mempersiapkan para murid dengan cara membuka pikiran mereka, sehingga para murid dapat mengerti maksud dari rencana Allah yang tertulis dalam kitab Taurat Musa, kitab nabi-nabi, dan kitab Mazmur yang telah digenapi-Nya. Yesus kembali mengingatkan jalan perutusan-Nya ke dalam dunia yaitu menghadirkan berita pertobatan dan pengampunan dosa kepada seluruh bangsa (Luk. 24:47). Setelah Yesus mengingatkan kembali akan jalan perutusan-Nya, Ia mengutus para murid untuk menjadi saksi atas apa yang telah mereka lihat dan dengar. Dalam ayat 48 Yesus berkata kepada para murid, “Kamu adalah saksi dari semuanya ini.”

Dengan demikian, kenaikan Yesus ke sorga bukanlah akhir dari karya-Nya di dunia. Karya-Nya harus tetap dinyatakan oleh para murid dalam cara yang baru. Tentu saat ini kita mempunyai konteks yang berbeda dengan zaman para rasul pada waktu itu. Namun berita yang diwartakan tetaplah sama yaitu berita pertobatan dan pengampunan dosa yang membawa pada pengharapan baru dan damai sejahtera.

Dalam konteks kita pada saat ini, bagaimana berita pertobatan dan pengampunan kita wartakan? Kita masih berada dalam situasi dan kondisi yang terbatas karena pandemi covid 19. Namun keterbatasan itu tidak menghentikan atau menggugurkan tugas panggilan kita menjadi saksi-Nya. Justru di tengah segala keterbatasan ini kita semakin diteguhkan untuk melaksanakan tugas perutusan kita. Kita diingatkan untuk tidak hanya berdiam diri dan terpaku melihat realita yang ada. Seperti Malaikat Tuhan yang mengingatkan para murid untuk tidak hanya terpaku

melihat ke langit, kini kitapun juga diingatkan untuk tidak hanya terpaku pada keadaan saat ini. Kita diingatkan untuk terlibat dan bergerak di tangan realita yang ada untuk menghadirkan damai sejahtera Allah.

Kedua, menjadi saksi yang tak terbatas pada ruang dan waktu.

Dalam bacaan Mazmur 47 kita mendapati bahwa Allah yang kita sembah adalah Allah yang berkuasa atas seluruh ciptaan. Ia memerintah sebagai raja atas bangsa-bangsa dan bersemayam di atas tahta-Nya yang kudus (Mzm. 47:9). Dalam kuasa-Nya yang tak terbatas itu, Ia turun ke dalam dunia mengambil rupa sebagai hamba dan menjadi manusia yang “terbatas” dalam diri Yesus Kristus.

Dalam kemanusiaan-Nya yang sejati, Yesus harus rela membatasi diri dalam ruang dan gerak tertentu. Demikian juga orang-orang yang dilayani terbatas pada ruang dan waktu (eksklusif sebatas orang yang hidup di zaman Yesus dan berada di daerah Palestina). Peristiwa kenaikan Yesus ke sorga merubuhkan batas ruang dan waktu. Dengan kenaikan-Nya ke sorga, ruang gerak dan jangkauan Yesus tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Ia yang telah naik ke sorga akan terus berkarya melalui kuasa Roh Kudus yang berdiam di dalam diri para murid-Nya.

Tugas perutusan yang diamanatkan kepada para murid dilakukan dengan dimulai dari Yerusalem, seluruh Yudea, Samaria, dan sampai ujung bumi. Hal ini berarti tugas perutusan yang diberikan kepada para murid dalam terang penyertaan Roh Kudus tidak hanya dalam batas satu wilayah saja namun melintasi batas-batas wilayah. Bahkan melintasi batas-batas suku, ras, agama dan golongan. Jika semasa hidup-Nya, dalam kemanusiaan-Nya yang sejati Yesus melayani di sekitar tanah Palestina saja, kini dengan kenaikan-Nya ke sorga pelayanan yang dilakukan semakin meluas bahkan sampai ujung bumi.

Tugas perutusan memang dimulai dari Yerusalem (dari komunitas yang paling kecil). Tugas perutusan tidak dimulai dari tempat yang jauh tetapi dimulai dari tempat yang paling dekat. Namun para murid diutus tidak hanya di Yerusalem saja. Para murid diutus untuk bergerak keluar menjangkau sejauh-jauhnya dan seluas-luasnya. Ke seluruh Yudea, Samaria dan sampai ke

ujung bumi. Para murid diutus untuk menjadi saksi kepada individu dan komunitas yang lebih luas.

Panggilan dan perutusan kepada para murid juga berlaku untuk setiap orang percaya dan gereja pada saat ini. Saat ini kita berada di zaman yang tanpa sekat. Dengan perkembangan teknologi informasi kita bisa berelasi dan mengakses informasi dengan sangat terbuka. Kita juga berada dalam konteks Indonesia yang majemuk. Dengan memerhatikan teks kita pada saat ini, menjadi saksi-Nya berarti harus berani keluar dari zona nyaman dan bergerak keluar seperti yang dilakukan oleh para murid.

Di tengah situasi pergumulan bangsa Indonesia yang kompleks, kita diingatkan untuk tidak hanya berada di dalam gereja dan di dalam komunitas kita saja. Sebaliknya, kita diingatkan untuk ikut ambil bagian dalam setiap permasalahan dan pergumulan bangsa kita yang majemuk ini. Kita diingatkan untuk menjadi saksi yang inklusif melewati batas-batas suku, ras, agama, dan golongan untuk menghadirkan damai sejahtera bagi seluruh ciptaan.

Ketiga, penyertaan Roh Kudus tak terbatas ruang dan waktu.

Tugas perutusan yang diberikan kepada para murid juga disertai dengan janji penyertaan. Dalam bacaan pertama dan bacaan Injil, secara jelas Yesus mengatakan kepada para murid bahwa mereka akan menerima kuasa Roh Kudus. Lukas 24:49 memberi kesaksian yang demikian: “Dan Aku akan mengirim kepadamu apa yang dijanjikan Bapa. Tetapi kamu harus tinggal di kota ini sampai kamu diperlengkapi dengan kekuasaan dari tempat tinggi.”

Ayat ini menandakan bahwa perutusan sebagai saksi disertai dengan kuasa yang akan memampukan dan memperlengkapi para murid. Mereka menjadi saksi bukan karena kekuatan dan kemampuan mereka sendiri, namun ada kuasa dari tempat tinggi yang menyertai langkah mereka. Janji penyertaan ini juga divisualisasikan oleh Yesus ketika naik ke sorga dengan cara mengangkat tangan-Nya dan memberkati mereka (ay. 50). Dengan demikian pemeran utama dari karya penyelamatan Allah berpindah dari Yesus kepada Roh Kudus yang berkarya di dalam diri para murid.

Menjadi saksi-Nya berarti menyadari secara penuh akan hakikat, kehadiran dan karya Kristus dalam hidup keseharian melalui kuasa Roh Kudus. Dengan demikian menjadi saksi harus diikuti sikap rendah hati dan kebersandaran kepada kuasa Roh Kudus. Kuasa Roh Kudus yang tak terbatas ruang dan waktu itulah yang memimpin dan memampukan para murid untuk terus bersaksi. Itulah sebabnya pewartaan karya keselamatan Allah tidak berhenti pada peristiwa perutusan, namun terus berlanjut sampai pada saat ini.

Roh yang sama yang memampukan para murid untuk bersaksi, juga diberikan bagi kita pada saat ini. Itu berarti penyertaan Allah melalui kuasa Roh Kudus akan memampukan kita berani menghadapi segala tantangan dan hambatan. Roh kudus yang menerangi para murid sehingga para murid dapat mengerti bagaimana harus melangkah, juga menerangi kita pada saat ini. Di tengah situasi yang sulit dan terbatas ini, setiap orang percaya dan gereja dimampukan menjadi saksi-Nya secara kreatif dan inovatif.

Pada akhirnya, marilah kita melihat diri kita masing-masing dan gereja kita sebagai buah persekutuan dengan-Nya. Sudahkan kita menjadi saksi yang bergerak keluar dan berdampak positif tidak hanya eksklusif bagi gereja dan komunitas kita saja, namun inklusif melewati batas-batas suku, ras, agama, budaya, golongan dan kepada seluruh ciptaan? Atau kita masih terus berada dalam zona nyaman pada program-program internal gereja saja?

Saat krisis akibat pandemi seperti ini menjadi saat yang tepat bagi kita untuk mengevaluasi seluruh arah gerak kita. Kita diingatkan untuk tidak terpaku dan berdiam melihat realita yang ada namun berani bergerak keluar dan berani melewati batas untuk menghadirkan pengharapan baru dan damai sejahtera Allah. Janganlah takut dan ragu-ragu, kita tidaklah melangkah sendirian karena kuasa dan penyertaan-Nya yang tak terbatas menyertai kita dan gereja-Nya. Amin.

[sap]

**TEGUH ATAU RUNTUH
DI DUNIA YANG KERUH?**

Bacaan I: Kisah Para Rasul 1:15-17, 21-26
Antar Bacaan: Mazmur 1
Bacaan II: 1 Yohanes 5:9-13
Bacaan Injil: Yohanes 17:6-19

DASAR PEMIKIRAN

Kehidupan manusia dalam menjalani peziarahannya di dunia penuh dengan teka-teki yang kadang tak tertebak. Seperti musafir yang berjalan di padang pasir yang samar-samar melihat oase yang menyegarkan, namun ternyata itu hanya fatamorgana dan ilusi mata yang dahaga, oleh karena menjalani keruhnya kehidupan. Rasanya segar di mata dan pikiran, tetapi setelah dijalani tak kunjung sampai pada tujuan.

Bukan hanya tak tertebak, hidup manusia seringkali diapit oleh dua atau lebih kenyataan yang bertolak-belakang. Sedih-senang, susah-sukses, derita-harap, berpisah-berjumpa, hilang-berganti, dan sebagainya. Semua itu menjadi realitas paradoks yang mewarnai peziarahan itu. Dan tantangan terbesar bagi kita yang hidupnya pernah atau sedang mengalami kenyataan yang paradoks itu ialah berusaha bangkit dan bertahan menuju kenyataan yang membahagiakan. Di situlah terpatriti dinamika ketika kita berada dalam titik antara dan titik temu realitas yang bertolak belakang itu. Tantangan untuk menanti, berharap, dan berusaha ketika persoalan yang satu baru terjadi dan menerima pergumulan yang lain. Godaan untuk berpaling dari Tuhan dan kebenaran, menjadi pertarungan ketika keruhnya hidup tak kunjung luruh. Di sinilah, keteguhan dan keutuhan antara iman, suara hati, pikiran, dan perbuatan berpadu untuk menentukan bagaimana langkah-langkah ke depannya.

Secara sinkronis, Minggu Paska VII merupakan hari Minggu yang diapit oleh dua hari peringatan penting, yakni Kenaikan Yesus ke Surga dan Pentakosta. Pada peristiwa Kenaikan Yesus ke Surga, kita memperingati Sang Anak yang kembali kepada takhta kemuliaan-Nya oleh karena karya penebusan telah paripurna. Sementara pada peristiwa Pentakosta, kita memperingati pencurahan Roh Kudus yang dijanjikan-Nya untuk menolong dan membarui kehidupan di dunia yang tidak sempurna. Jika kita memposisikan diri seperti para murid Yesus dalam dua peristiwa itu, maka Minggu Paskah VII ini bisa dihayati sebagai suatu titik paradoks antara kerelaan diri untuk melepas dan berpisah dengan ketersediaan diri untuk membuka dan menerima. Baru saja mereka ditinggal dan merasa kehilangan, tak lama kemudian mereka akan menerima kuasa dan tuntunan. Selain itu, Minggu Paska VII ini juga sebenarnya dapat dihayati sebagai suatu penegasan bahwa karya Bapa, Anak, dan Roh Kudus selalu berkelindan secara utuh di dalam kehidupan dunia yang dipenuhi realitas paradoks.

Melalui penghayatan akan doa Yesus untuk para murid-Nya kita diajak untuk menghidupi keimanan yang utuh dan menyeluruh kepada Kristus. Yesus yang sedang menghadapi realitas paradoks antara hidup dan mati, justru memperlihatkan suatu teladan yang meneduhkan dan memberi pengharapan, yakni mendoakan yang terbaik untuk kehidupan para murid-Nya. Dan kita juga akan merefleksikan diri dari tindakan para murid dalam menentukan langkah-langkah iman mereka guna mengemban tugas panggilan di tengah tantangan zaman yang menekan dan melawan mereka.

TAFSIR LEKSIONARIS

Kisah Para Rasul 1:15-17, 21-26

Kisah Para Rasul 1:15-17, 21-26 menceritakan tentang pemilihan murid Yesus yang ke-12. Pemilihan itu terjadi saat para murid sedang menantikan Roh Penghibur seperti yang dijanjikan Yesus Kristus setelah kenaikan-Nya. Mengapa mereka memilih satu orang lagi untuk sebagai rasul Kristus? Ada beberapa alasan.

Alasan pertama adalah karena untuk menggantikan Yudas Iskariot. Sebagaimana kita ketahui bahwa Yudas Iskariot sesuai Yesus ditangkap ia hilang dari peredaran. Ternyata ada penyesalan yang menyelimutinya karena telah mengkhianati Yesus. Rasa bersalah itu kemudian membawanya pada kematian, di mana Yudas akhirnya bunuh diri. Dan seperti yang tercatat dalam bacaan Injil, yakni Yohanes 17:12, Yudaslah yang dikatakan sebagai sosok “dia yang telah ditentukan untuk binasa.” Alasan kedua adalah keutuhan atas kerasulan yang telah Yesus tetapkan, sebagaimana Ia memilih dua belas murid-Nya. Alasan Ketiga adalah untuk mengembalikan kemurnian dan kesinambungan kedua belas rasul yang sebelumnya telah dinodai oleh pengkhianatan Yudas. Petrus menjelaskan bagaimana Yudas menerima upah kejahatannya pada ayat 18-19. Dan sekarang, pengganti Yudas harulah orang yang pernah bersama Yesus sewaktu hidup, kematian, dan kebangkitan-Nya. Ini semua agar ada kesinambungan dan keutuhan supaya berita Injil terpelihara dan tersebar ke seluruh penjuru bumi.

Namun yang penting dalam proses pemilihan itu ialah semuanya dikembalikan kepada Tuhan yang berkuasa atas mereka. Pemilihan itu melalui penantian dan doa yang penuh dengan ketaatan, keterbukaan, dan penyerahan diri sesuai kehendak Tuhan. Ini menjadi poin penting dalam kehidupan spiritualitas para rasul tersebut. Dan secara teknis, pemilihan rasul ke-12 itu dilakukan dengan membuang undi seperti halnya urim dan tumim yang digunakan para imam Yahudi. Mungkin agak terkesan aneh teknis pemilihan itu, namun yang menjadi poin penting di sini ialah bahwa kesebelas murid meyakini bahwa Tuhanlah yang mengenal hati orang yang akan dipilih-Nya. Kedua kandidat rasul, yakni Matias dan Barsabas, adalah dua orang yang sama-sama baik, dan siapa pun yang dipilih di antara mereka, pastilah menjadi pilihan Tuhan yang baik. Terlepas dari itu semua, dengan terpilih dan ditambahkannya rasul ke-12, maka pelayanan pemberitaan Injil semakin utuh dan sinambung.

Mazmur 1

Arti sebuah kebahagiaan sangatlah relatif bagi masing-masing pribadi manusia. Ada yang bahagia karena bisa melakukan

apapun sesuka hatinya, tak peduli hal itu merugikan orang lain atau tidak. Ada yang bahagia karena bisa melakukan kebaikan buat orang lain. Ada yang bahagia dengan menjadikan uang dan harta sebagai standar kesuksesannya. Makin banyak harta, berarti makin bahagia. Ada yang bahagia karena melihat orang lain susah. Dan tentunya masih banyak lagi standar atau makna kebahagiaan lainnya.

Mazmur 1 punya ukuran kebahagiaannya tersendiri, yang mungkin tidak serupa dengan ukuran kebahagiaan dunia. Mazmur 1 mengungkapkan kebahagiaan orang yang dalam kehidupannya selalu mengikuti Taurat Tuhan. Menurut pemazmur yang disebut berbahagia adalah setiap orang yang tidak mengikuti jalan dosa dan tidak berbuat jahat. Firman Tuhan itu bertumbuh dan mengakar kuat dalam hati, pikiran, dan perbuatannya, sehingga ia tidak mudah goyah dan tidak payah. Dan pada akhirnya, kebenaran Firman Tuhan yang dipegangnya justru berbuah manis dan memberikan dampak positif tersendiri di dalam kehidupannya.

Sebaliknya, jika orang hidupnya jauh dari kebenaran Firman Tuhan, maka ia akan mudah terhempas dan goyah saat ada badai persoalan dan pergumulan. Tak hanya itu, pemazmur juga menegaskan bahwa orang yang lebih suka bergaul dengan dosa, justru akan jatuh dalam penghakiman dan penghukuman. Dan dengan demikian, ia sedang membangun jalannya menuju kebinasaan.

Dengan kata lain, Mazmur 1 ingin menegaskan bahwa buah dari kebahagiaan mengikuti kebenaran Tuhan adalah kebahagiaan juga. Ia berbahagia karena kebenaran Firman Tuhan yang dipegangnya setiap hari, yang menjadikannya berhikmat serta bijaksana. Dan oleh karena itu, keberhasilan dan kebahagiaan mengikutinya terus. Hidupnya tenang dan tenteram karena tidak mengikuti jalan-jalan dosa.

1 Yohanes 5:9-13

Surat 1 Yohanes pasal 5 berisi tentang keterkaitan antara berita Injil dan orang percaya dengan dunia. Kehadiran Yesus Kristus yang menyelamatkan melalui peristiwa salib hingga pada kebangkitan dan kenaikan-Nya berdampak luas dan menyeluruh

bagi dunia. Dunia yang dibelenggu dosa telah ditebus dan diperbarui oleh cinta kasih Ilahi. Dan itulah yang menjadi berita sukacita bagi dunia. Orang-orang yang percaya pada Kristus mengemban tugas untuk mempersaksikan berita sukacita itu.

Akan tetapi, dalam konteks surat 1 Yohanes 5 ini, orang percaya mengalami perlawanan ajaran, karena dianggap bahwa berita yang mereka persaksikan adalah bohong. Hal itu tidak hanya membuat banyak orang lain ragu terhadap kesaksian itu, tetapi ada orang-orang percaya yang goyah imannya karena hasutan mereka yang tidak percaya pada Kristus. Untuk itulah penulis surat Yohanes menegaskan bahwa kesaksian yang disampaikan manusia mungkin terbatas, tetapi tidak dengan kesaksian dari Allah sendiri di dalam Yesus Kristus. Demikian yang dinyatakan pada ayat 9 bahwa kesaksian Allah lebih kuat. Orang yang telah percaya pada Kristus telah menerima kesaksian Allah itu dalam hidupnya.

Untuk itulah, mereka yang percaya beroleh hidup. Hidup yang dikaruniakan pun bukan hidup sembarangan, melainkan hidup yang kekal. Hidup kekal oleh karena kita telah diselamatkan dan meyakini karya keselamatan yang hanya ada di dalam diri Sang Anak. Dengan demikian, melalui bacaan 1 Yohanes 5:9-13, kita beroleh penegasan bahwa sekalipun ada upaya menggoyahkan iman, orang-orang percaya diminta untuk tidak menyerah dalam mempersaksikan kebenaran Injil. Kita pun diminta untuk tidak menyerah dan payah dalam keyakinan iman kita kepada Kristus Yesus, sekalipun dunia yang kita tinggali dan hidupi saat ini dipenuhi dengan pergumulan yang menyesakkan diri.

Yohanes 17:6-19

Yohanes 17:6-19 masih merupakan bagian dari doa Yesus bagi para murid-Nya yang secara keseluruhan dapat dibaca pada pasal 17. Menurut penulis Injil Yohanes, Yesus mengucapkan doa ini setelah Ia menyampaikan pesan-pesan perpisahan dengan para murid-Nya (psl. 16) dan sesaat sebelum Ia ditangkap (psl. 18). Kesedihan dan kegelisahan menjadi suasana yang kuat terasa, yang melatar-belakangi pengucapan doa tersebut. Kendati demikian, menariknya isi dari doa Yesus itu justru menampilkan suasana yang lain. Doa Yesus bagi murid-murid-Nya justru

diwarnai dengan harapan agar mereka terlindungi, bersatu, bergembira, bersedia diutus, dan hidup dalam kebenaran dan kekudusan.

Pada ayat 6-10, Yesus mengucapkan doa yang berisi penjelasan mengenai para murid yang kini telah menyadari dan percaya kepada Yesus seutuhnya. Para murid sadar dan kemudian percaya bahwa Yesus adalah Tuhan. Kuasa atas karya-karya yang selama ini para murid saksikan dari Yesus adalah dari Tuhan sendiri. Para murid juga telah menuai apa yang ditanamkan Yesus melalui ajaran dan teladan-Nya. Dengan kesadaran dan keyakinan iman itulah, kini para murid menjadi milik Allah sepenuhnya dan seutuhnya. Di dalam dan melalui para murid, sejatinya kemuliaan Yesus terpancar dan dipancarkan.

Pada ayat 11-15, Yesus menaikkan doa permohonan agar para murid senantiasa dipelihara oleh Tuhan. Pemeliharaan Allah dalam diri para murid menjadi begitu penting buat Yesus. Para murid yang selama ini mengikuti-Nya, telah melihat kuasa kemuliaan Allah di dalam diri Yesus. Yesus telah menjaga mereka, selayaknya gembala yang menjaga, merawat, dan melindungi domba-dombanya agar tidak tersesat dan hilang. Di sinilah, Yesus memohonkan kepada Bapa agar bentuk pemeliharaan yang demikian tetap dinyatakan kepada para murid yang akan mengemban tugas kerasulan. Yesus menyadari bahwa diri-Nya tinggal sesaat saja untuk berada di dalam dunia. Meski demikian, dunia tidak akan pernah dibiarkan-Nya begitu saja. Untuk itulah, Yesus juga berdoa agar para murid dimantapkan untuk diutus kepada dunia yang nantinya akan membenci mereka. Yesus tidak menghindarkan mereka dari kebencian dunia itu, tetapi justru sebaliknya, Yesus meminta agar selama mereka diutus dan mengemban tugas penginjilan, Sang Bapa terus melindungi dan memelihara mereka.

Pada ayat 16-19, Yesus turut mendoakan keberlangsungan hidup para murid ke depannya. Para murid akan menghadapi situasi penuh tantangan dan ujian bagi kehidupan iman mereka. Akan ada banyak hal yang sangat mungkin untuk menggoyahkan iman mereka. Maka dari itu Yesus memohon agar mereka selalu hidup dalam kebenaran dan kekudusan, sebagaimana sejatinya para murid telah dibenarkan dan dikuduskan.

Dari penggalan doa Yesus untuk para murid-Nya ini kita melihat bahwa Yesus tidak hanya mendoakan diri-Nya sendiri tapi juga untuk orang lain. Ia berdoa agar para murid tetap bisa menapaki waktu-waktu ke depannya dengan iman dan pengharapan yang teguh. Doa Yesus bagi murid-murid-Nya juga menegaskan bahwa setiap orang yang percaya pada Kristus menjadi pribadi yang utuh karena mereka adalah milik Kristus, dan Kristus ada di dalam mereka. Yesus mengharapkan bahwa para murid tetap bisa terikat dan terkait, sehingga Injil dapat dikabarkan terus-menerus secara berkesinambungan. Dan di tengah kemungkinan adanya ancaman kegoyahan, kekhawatiran, dan kepiluan yang menimpa hidup kita, ada tiga hal penting yang Yesus tekankan dalam doa-Nya, yakni [1] memiliki keimanan yang utuh dan sungguh-sungguh, [2] menghayati karya pemeliharaan Allah yang nyata, dan [3] menjaga kekudusan karena kebenaran. Itulah tiga permohonan dan pengharapan untuk kita ke depannya dalam melangkah dan mengisi hari-hari yang penuh misteri ini.

BERITA YANG MAU DISAMPAIKAN

Pasca kenaikan-Nya ke surga, Kristus membekali para murid dengan janji pemeliharaan-Nya. Itu semua tertuang di dalam doa Yesus bagi para murid-Nya mereka selalu dipelihara, serta iman mereka semakin teguh dan sungguh-sungguh. Janji dan harapan pemeliharaan itu menjadi hal yang menguatkan mereka untuk tetap teguh dan utuh dalam menghadapi rapuh dan keruhnya dunia Ketika mereka mengemban tugas pewartaan Kabar Baik.

KHOTBAH JANGKEP

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan, adakah yang hobi mancing di sini? Bagi orang yang hobi mancing, mendapatkan ikan atau istilahnya *strike* (saat ikan makan umpan tersangkut di kail) merupakan sensasi tersendiri bagi si pemancing tersebut. Rasanya, kelelahan serta kebosanan saat menanti dan berdiam diri sambil berpanas-panasan seakan-akan terobati jika ada ikan yang didapatkan. Benar begitu? Walaupun di sisi lain bagi orang yang

tidak hobi mancing, kadang suka bergumam aneh sendiri kepada para pemancing itu. “Ngapain lama-lama dan ribet-ribet mancing, wong di pasar ikan juga banyak kok, tinggal beli saja gak perlu repot. Tinggal serok ikannya yang masih hidup dari akuarium beres deh, gak perlu mancing di air-air yang keruh dan butek.” Wajar saja kalau ada pandangan yang demikian. Lebih mudah mencari yang lebih sederhana dan mudah didapatkan. Betul? Tapi pertanyaannya, apakah kehidupan kita itu sesimpel menyerok ikan dari air bening atau justru seperti pemancing yang menanti disambarnya kail oleh ikan yang berenang-renang di air keruh? Apakah kita bisa dengan mudah menebak dan meraih masa depan dalam kehidupan kita? Atau sebaliknya, kita malah berjerih lelah menanti, meraba, dan menunggu masa depan di tenah keruhnya kehidupan?

Disadari atau tidak, kehidupan manusia dalam menjalani peziarahannya di dunia selalu dipenuhi dengan teka-teki yang kadang tak tertebak. Seperti musafir yang berjalan di padang pasir yang samar-samar melihat oase yang menyegarkan, namun ternyata itu hanya fatamorgana dan ilusi mata yang dahaga, oleh karena menjalani keruhnya kehidupan. Rasanya segar di mata dan pikiran, tetapi setelah dijalani tak kunjung sampai pada tujuan. Bukan hanya tak tertebak, hidup manusia seringkali diapit oleh dua atau lebih kenyataan yang bertolak-belakang. Sedih-senang, susah-sukses, ceria-harap, berpisah-berjumpa, hilang-berganti, dan sebagainya, menjadi realitas paradoksal yang mewarnai peziarahan itu. Dan tantangan terbesar bagi kita yang hidupnya pernah atau sedang mengalami kenyataan yang paradoks itu ialah berusaha bangkit dan bertahan menuju kenyataan yang membahagiakan. Di situlah terpatrit dinamika ketika kita berada dalam titik antara dan titik temu realitas yang bertolak belakang itu. Tantangan untuk menanti, berharap, dan berusaha ketika persoalan yang satu baru terjadi dan menerima pergumulan yang lain. Godaan untuk berpaling dari Tuhan dan kebenaran, menjadi pertarungan ketika keruhnya hidup tak kunjung luruh.

Saudara-saudari yang terkasih, hari ini merupakan Minggu Paskah VII. Minggu Paska VII merupakan hari Minggu yang diapit oleh dua hari peringatan penting, yakni Kenaikan Yesus ke Surga dan

Pentakosta. Jika kita memposisikan diri seperti para murid Yesus dalam dua peristiwa itu, maka Minggu Paskah VII ini bisa dihayati sebagai suatu titik paradoksal antara kerelaan diri untuk melepas dan berpisah dengan kebersediaan diri untuk membuka dan menerima.

Bacaan Injil pada hari Minggu Paskah VII ini, menceritakan masa-masa akhir peziarahan Yesus sesaat sebelum ia ditangkap. Yohanes 17:6-19 masih merupakan bagian dari doa Yesus bagi para murid-Nya. Kesedihan dan kegelisahan menjadi suasana yang kuat terasa yang melatarbelakangi pengucapan doa tersebut. Kendati demikian, menariknya isi dari doa Yesus itu justru menampilkan suasana yang lain. Doa Yesus bagi murid-murid-Nya justru diwarnai dengan harapan agar mereka terlindungi, bersatu, bergembira, bersedia diutus, dan hidup dalam kebenaran dan kekudusan. Ia berdoa agar para murid tetap bisa menapaki waktu-waktu ke depannya dengan iman dan pengharapan yang teguh di tengah ladang pelayanan mereka yang keruh. Keruh bukan karena tidak ada keselamatan, tetapi keruh karena orang banyak yang membenci mereka dan berita yang mereka sampaikan. Doa Yesus bagi murid-murid-Nya juga menegaskan bahwa setiap orang yang percaya pada Kristus menjadi pribadi yang utuh karena mereka adalah milik Kristus, dan Kristus ada di dalam mereka. Yesus mengharapkan bahwa para murid tetap bisa terikat dan terkait, sehingga Injil dapat dikabarkan terus-menerus secara berkesinambungan. Dan di tengah kemungkinan adanya ancaman kegoyahan, kekhawatiran, dan kepiluan yang menimpa hidup kita, ada tiga hal penting yang Yesus tekankan dalam doa-Nya. Doa itulah yang juga kita hayati sebagai doa yang meneguhkan perjalanan hidup kita yang masih berlangsung sampai ini. Kita meyakini secara imaniah bahwa Yesus menginginkan agar kita tetap teguh dan utuh di dalam kehidupan kita. Lantas, apa yang harus kita lakukan sebagai respons sikap hati dan sikap iman kita pada-Nya?

Pertama, kita diharuskan untuk memiliki keimanan yang utuh dan sungguh-sungguh. Dunia ini keruh karena dipenuhi tingkah laku yang lebih memilih rusuh daripada damai. Kita masih menjumpai tingginya radikalisme dan sentiment antaragama yang melahirkan perpecahan dan kekerasan. Kita menjumpai praktik-

praktik korupsi, penipuan, pencurian, persekusi, kecurangan, dan ketidakadilan. Bahkan, praktik itu masih langgeng sekalipun kita semua saat ini sedang mengalami bencana non alam Pandemi Covid-19 yang berdampak besar bagi semua orang. Masker dipalsu. Alat test dikomersialisasi. Bantuan social diselewengkan. Pemerasan berkedok pinjaman uang. Harga barang-barang kebutuhan melonjak tinggi dan mencekik kantong kita. Dan masih banyak lainnya. Bukankah itu mengerikan? Betapa keruhnya dunia ini!

Dalam mengarungi dunia yang keruh itu, kadangkala kita perlu menyadari dan mengakui juga keterbatasan diri bahwa dunia ini perlu waktu yang tidak singkat untuk dijernihkan. Namun jangan sampai kita kemudian membenci dunia ini dan malah melahirkan sikap apatis. Dunia yang keruh adalah juga dunia yang dikasihi Tuhan. Namun di sini tantangannya, bukan dunialah yang seharusnya kita benci, tetapi perilaku manusia yang destruktif yang harus kita tinggalkan. Caranya bagaimana? Kita harus punya iman yang murni, teguh, dan utuh untuk mengarungi dunia yang keruh ini. Iman yang teguh dapat bertahan di tengah moralitas yang runtuh. Iman yang teguh dapat mengantisipasi dan menolak pilihan-pilihan yang menyesatkan. Hal inilah yang ditegaskan dalam 1 Yohanes 5:9-13 yang mengajak agar orang-orang percaya tidak menyerah dalam mempersaksikan kebenaran Injil. Tidak menyerah dan payah iman, sekalipun dunia yang kita tinggali dan hidupi saat ini dipenuhi dengan pergumulan yang menyesakkan diri. Di situlah iman mengalahkan dunia. Mengalahkan godaan dan tawaran yang sesat dari kehidupan kita.

Kedua, kita diundang untuk terus menghayati karya pemeliharaan Allah yang nyata dalam hidup kita. Para murid yang baru saja berpisah menemui tantangan baru ketika Sang Guru telah naik ke surga dan tidak lagi bersama mereka. Akan tetapi, mereka mengingat pesan Yesus untuk tetap bertekun dan menanti dengan sungguh-sungguh. Mereka tetap menguasai diri untuk tidak ragu, melainkan selalu percaya pada janji pemeliharaan Tuhan Yesus. Salah satu bentuk penghayatan para murid ialah dengan memilih pengganti Yudas Iskariot. Pemilihan murid ke-12 yang akhirnya jatuh kepada Matias adalah untuk mengembalikan kemurnian dan kesinambungan kedua belas rasul yang sebelumnya telah dinodai

oleh pengkhiatan Yudas. Petrus menjelaskan bagaimana Yudas menerima upah kejahatannya pada ayat 18-19. Dan sekarang, pengganti Yudas harulah orang yang pernah bersama Yesus sewaktu hidup, kematian, dan kebangkitan-Nya. Ini semua agar ada kesinambungan dan keutuhan supaya berita Injil terpelihara dan tersebar ke seluruh penjuru bumi.

Di sini para murid menghayati pemeliharaan Tuhan dengan memelihara semangat dan kewajiban dari tugas panggilan mereka di dunia. Keseriusan mereka untuk menjalani tugas kerasulan menjadi poin penting di sini. Mereka tidak terpecah, pasca Yesus naik. Mereka memelihara kebersamaan mereka, sekalipun ada banyak persoalan yang masih mengintai mereka. Sikap para murid inilah yang seharusnya dihayati dalam hidup kita. Selain bersyukur dan percaya, menghayati pemeliharaan Tuhan dapat kita lakukan dengan memelihara apa yang Tuhan inginkan untuk kita kerjakan dan lakukan. Menghayati pemeliharaan Tuhan adalah juga dengan memelihara kehidupan kita sebaik-baiknya.

Ketiga, kita tetap harus menjaga kekudusan karena kebenaran. Mengarungi dunia yang keruh tak jarak akan menggoyahkan keimanan kita dan pemahaman kita yang benar sesuai firman Tuhan. Kadang demi mengejar kebahagiaan, kita mengorbankan kebenaran. Namun kita bisa belajar dari Mazmur 1, di mana pemazmur punya ukuran kebahagiaannya tersendiri, yang mungkin tidak serupa dengan ukuran kebahagiaan dunia. Mazmur 1 mengungkapkan kebahagiaan orang yang dalam kehidupannya selalu mengikuti Taurat Tuhan. Menurut pemazmur yang disebut berbahagia adalah setiap orang yang tidak mengikuti jalan dosa dan tidak berbuat jahat. Firman Tuhan itu bertumbuh dan mengakar kuat dalam hati, pikiran, dan perbuatannya, sehingga ia tidak mudah goyah dan tidak payah. Dan pada akhirnya, kebenaran Firman Tuhan yang dipegangnya justru berbuah manis dan memberikan dampak positif tersendiri di dalam kehidupannya.

Sebaliknya, orang yang hidupnya jauh dari kebenaran Firman Tuhan, maka hidupnya akan mudah terhempas dan goyah jika ada badai persoalan dan pergumulan. Tak hanya itu, pemazmur juga menegaskan bahwa orang yang lebih suka bergaul dengan dosa, justru akan jatuh dalam penghakiman dan penghukuman. Dan

dengan demikian, ia sedang membangun jalannya menuju kebinasaan. Dengan kata lain, Mazmur 1 ingin menegaskan bahwa buah dari kebahagiaan mengikuti kebenaran Tuhan adalah kebahagiaan juga. Ia berbahagia karena kebenaran Firman Tuhan yang dipegangnya setiap hari, yang menjadikannya berhikmat serta bijaksana. Dan oleh karena itu, keberhasilan dan kebahagiaan mengikutinya terus. Hidupnya tenang dan tenteram karena tidak mengikuti jalan-jalan dosa.

Lagipula, kalau kita berhasil dengan cara yang benar, pasti rasanya berbeda. Ketika kita menceritakan pengalaman keberhasilan yang demikian, pasti kita merasa mantap dan damai sejahtera. Tidak merasa malu dan merasa bersalah. Bangga karena kebenaran dan kekudusan. Tapi coba bandingkan kalau usaha kita dimulai dengan cara yang tidak benar dan tidak jujur. Mungkin tujuannya bisa saja berhasil, tapi rasa di hati akan berbeda. Senang, tapi tidak sejahtera. Menang, tapi tidak terkenang. Untung, tapi terasa linglung. Berhasil, tapi tidak layak ditiru. Cepat mendapatkan, tapi cepat habisnya. Lantas, dalam paruh tahun 2021, mana yang lebih terasa dalam hati? Berhasil karena kekudusan dan kebenaran, atau berhasil karena kecurangan dan keculasan? Dunia sudah rapuh, keruh, dan jenuh, tapi butuh dirawat dengan sungguh-sungguh. Jangan makin merongrongnya dan memperparahnya! Lama-lama bisa runtuh semuanya! Amin.

[yabs]

BERANI MENYONGSONG HIDUP

Bacaan I: Kisah Para Rasul 2:1-21
Antar Bacaan: Mazmur 104:24-34, 35b
Bacaan II: Roma 8:22-27
Bacaan Injil: Yohanes 15:26-27, 16:4b

DASAR PEMIKIRAN

Hidup mengandung pengertian yang sangat luas. Hidup terdiri dari banyak aspek dan memiliki banyak sisi. Hidup bukan hanya tentang segala sesuatu yang menyenangkan, tapi juga terdiri dari hal-hal yang tidak kita harapkan. Intinya, hidup mengandung tantangan tersendiri. Karena itu dibutuhkan keberanian untuk hidup. Keberanian untuk menerima dan menjalani bagian menyenangkan dan bagian tidak menyenangkan dari hidup. Berani menyongsong hidup berarti berani menghadapi hari ini dan hari-hari yang akan datang, yang belum kita ketahui secara pasti.

Pasca kematian Yesus, para murid (bukan hanya kesebelas murid tapi termasuk para pengikut Yesus yang lain juga) seolah kehilangan semangat dan harapan untuk hidup. Mereka dicekam ketakutan. Keadaan mulai berubah setelah Yesus bangkit dan berulang kali menjumpai mereka. Namun baru saja semangat dan harapan itu kembali tumbuh, Yesus naik ke sorga meninggalkan mereka. Tuhan Yesus berpesan agar para murid tinggal di Yerusalem menantikan Roh Kudus yang akan diutus untuk memperlengkapi dan menolong mereka memberitakan Injil ke seluruh dunia. Di hari Pentakosta Roh Kudus turun atas para murid; Roh Kudus menaungi setiap orang percaya dengan kuasa dan memberikan bahasa untuk memberitakan perbuatan-perbuatan Allah. Kuasa dan bahasa yang dikaruniakan Roh Kudus mendorong para murid untuk bersaksi, bukan hanya di hari Pentakosta melainkan di hari-hari selanjutnya, di sepanjang hidup mereka.

Roh Kudus terus bekerja dan memperlengkapi orang-orang yang kemudian menjadi percaya. Maka pemberitaan Injil terus berlangsung, diteruskan dari generasi ke generasi. Orang-orang percaya di berbagai belahan bumi terus diperlengkapi Roh Kudus untuk bersaksi tentang Kristus. Pekerjaan ini tidak selalu mudah, pekerjaan ini mengandung bahaya dan resiko. Tidak terbilang pengikut Kristus yang mati dalam pekerjaan pemberitaan Injil. Namun Roh Kudus terus menjadi sumber kekuatan dan keberanian bagi orang-orang percaya dari masa ke masa. Roh Kudus mendorong orang percaya berani menyongsong hidup, berani menghadapi segala tantangan dan rintangan.

TAFSIR LEKSIONARIS

Kisah Para Rasul 2:1-21

Menurut tradisi Perjanjian Lama, Pentakosta merupakan hari raya pengucapan syukur atas hasil panen. Pada hari itu setiap laki-laki dari umat Israel diwajibkan untuk menghadap Tuhan di Yerusalem. Itulah sebabnya, ayat 5 mencatat *“Waktu itu di Yerusalem diam orang-orang Yahudi yang saleh dari segala bangsa...”* Dalam Perjanjian Baru, turunnya Roh Kudus ke atas orang-orang percaya memberi makna baru pada hari Pentakosta.

Pentakosta menjadi titik balik dari hidup dan karya para murid Kristus. Jika sebelumnya, mereka dilanda ketakutan, kebingungan, dan rasa tidak percaya diri. Sejak hari Pentakosta, Roh Kudus memberi keberanian, meneguhkan iman, dan membangkitkan rasa percaya diri mereka. Alkitab mengatakan, *“Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dengan bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya”* (ay. 4). Ayat ini sangat menarik. Roh Kudus memenuhi para murid, Roh Kudus memberikan bahasa-bahasa, lalu para murid berbicara dengan bahasa-bahasa itu, dan memberitakan perbuatan-perbuatan besar yang diperbuat Allah (ay. 11). Hal ini menunjukkan bahwa kesaksian adalah buah karya Roh Kudus sekaligus tanggapan orang percaya terhadap karya itu. Dalam

kesaksian itu, bukan hanya Roh Kudus yang berkarya, tetapi Roh Kudus melibatkan orang percaya sebagai mitra-Nya.

Mazmur 104:24-34, 35b

Pemazmur mengungkapkan rasa kagum dan hormat atas perbuatan-perbuatan Tuhan yang nampak dalam segala ciptaan-Nya. Karya Tuhan itu bukan hanya menciptakan tetapi juga memelihara ciptaan (ay. 27). Hal ini berlangsung terus-menerus sepanjang zaman. Tuhan mengirimkan Roh-Nya untuk memberi hidup dan membarui kehidupan. Karena itulah Pemazmur terdorong untuk memuji Tuhan (ay. 35b).

Roma 8:22-27

Rasul Paulus mengajak orang-orang percaya di Roma untuk menyadari beberapa hal penting, yaitu:

1. Orang percaya telah menerima karunia Roh Kudus
2. Selama di dunia, orang percaya masih berhadapan dengan kenyataan hidup termasuk rupa-rupa kesengsaraan dan penderitaan
3. Orang percaya harus terus berpengharapan
4. Roh Kudus membantu orang percaya mengatasi kelemahan-kelemahannya
5. Melalui Roh Kudus, Allah bekerja dalam segala hal untuk mendatangkan kebaikan bagi umat milik-Nya

Yohanes 15:26-27, 16:4b-15

Dalam upaya memahami karya Roh Kudus, penting bagi kita untuk memerhatikan secara khusus perkataan Tuhan Yesus di ayat 26-27. Tuhan Yesus menyatakan bahwa Roh Kudus akan bersaksi tentang Dia. Namun, para murid pun harus bersaksi juga. Artinya, para murid harus mau dilibatkan dalam karya pemberitaan Injil. Para murid tidak boleh lepas tangan. Misalnya dengan mengatakan “biarlah Roh Kudus sendiri yang berkarya,” melainkan “saya siap berkarya bersama dengan Roh Kudus.”

Hal ini sangat menarik bila dikaitkan dengan kehidupan kita sehari-hari. Misalnya, ketika melihat ada orang yang menderita, kita merasa cukup berucap aduh kasihan, atau hanya mendoakan

kiranya Tuhan menolong mereka, tanpa kita berbuat apa-apa. Roh Kudus tentu akan menolong mereka, tetapi kita pun harus mau dipakai-Nya dalam menolong orang yang menderita itu.

Selanjutnya Tuhan Yesus mengatakan bahwa Roh Kudus akan menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran, dan penghakiman (Yoh. 16:8). Roh Kudus akan memimpin orang percaya kepada kebenaran.

INTI PEWARTAAN

Tugas memberitakan Injil adalah tanggung jawab yang dipercayakan kepada para murid (orang percaya). DicurahkanNya Roh Kudus ke atas setiap orang percaya, tidak sedikit pun mengurangi apalagi menghilangkan tanggung jawab tersebut. Roh Kudus dikaruniakan untuk memperlengkapi dan menolong orang percaya dalam melaksanakan tugas panggilan dari Tuhan.

BERITA YANG MAU DISAMPAIKAN

Tuhan telah mencurahkan Roh Kudus ke atas setiap orang percaya, agar orang percaya diperlengkapi bagi tugas pemberitaan Injil. Meskipun orang percaya menghadapi rupa-rupa pergumulan dan tantangan, harus tetap tekun dan berpengharapan. Roh Kudus akan menolong orang percaya dalam kelemahannya. Roh Kudus menjadi bukti bahwa Allah turut bekerja dalam segala hal untuk mendatangkan kebaikan bagi umat-Nya. Roh Kudus mengajak orang percaya untuk terlibat aktif dalam karya-Nya di tengah dunia.

KHOTBAH JANGKEP

Jemaat yang dikasihi Tuhan, di awal kotbah ini saya mengajak kita untuk menyimak tulisan karya Andar Ismail ini:

APA ARTI HIDUP

Hidup adalah tantangan – hadapilah

Hidup adalah keindahan – kagumilah

Hidup adalah tragedi – tangisilah
Hidup adalah tugas – tekunilah
Hidup adalah misteri – takjubilah
Hidup adalah impian – wujudkanlah
Hidup adalah perlombaan – menangkanlah
Hidup adalah janji – penuhilah
Hidup adalah teka-teki –jawablah
Hidup adalah perjalanan – tempuhlah
Hidup adalah anugerah – syukurilah
Hidup adalah kenyataan – telanlah
Hidup adalah kegembiraan – bagilah
Hidup adalah petualangan – lakonilah
Hidup adalah kesempatan – manfaatkanlah
Hidup adalah pemberian – hargailah
Hidup adalah cinta – terimalah dan berilah
Hidup adalah perjuangan – tuntaskanlah
Hidup adalah penderitaan – tanggunglah
Hidup adalah dambaan – raihlah
Hidup adalah ...

Saudara-saudaraku, itulah hidup. Hidup mengandung pengertian yang sangat luas. Hidup terdiri dari banyak aspek dan memiliki banyak sisi. Hidup bukan hanya tentang segala sesuatu yang menyenangkan, tapi juga terdiri dari hal-hal yang tidak kita harapkan. Intinya hidup mengandung tantangan tersendiri. Karena itu dibutuhkan keberanian untuk hidup. Keberanian untuk menerima dan menjalani bagian menyenangkan dan bagian tidak menyenangkan dari hidup. Berani menyongsong hidup berarti berani menghadapi hari ini dan hari-hari yang akan datang, yang belum kita ketahui secara pasti.

Hal itu juga yang dikehendaki Tuhan atas murid-murid-Nya. Setelah Tuhan Yesus naik ke sorga, para murid kembali ke Yerusalem. Mereka senantiasa berada di bait Allah dan memuliakan Allah (Luk. 24:52-53). Mereka menantikan janji Tuhan bahwa mereka akan diperlengkapi dengan kekuasaan dari tempat tinggi (Luk. 24:49). Hingga saat perayaan Pentakosta tiba, para murid, yaitu semua orang percaya berkumpul di satu tempat. Pada waktu itulah Roh Kudus turun atas mereka semua. Maka

mereka mulai bersaksi tentang perbuatan-perbuatan besar yang dilakukan Allah (Kis. 2:11).

Mari kita cermati apa yang terjadi saat itu. Kisah Para Rasul 2:3-4 menyebutkan: *“tampaklah kepada mereka lidah-lidah seperti nyala api yang bertebaran dan hinggap pada mereka masing-masing. maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya”*. Dari ayat tersebut, mari kita catat beberapa hal penting, yaitu:

1. Roh Kudus memenuhi orang-orang percaya. Kata memenuhi ini dapat diartikan menguasai, menaungi orang percaya.
2. Apa yang diberikan Roh Kudus kepada orang-orang percaya? Dari ayat 4, jawabannya adalah bahasa. Mari perhatikan, *“...mereka mulai berkata-kata dalam **bahasa-bahasa lain**, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka **untuk mengatakannya**.”* Kata-kata dengan cetak tebal adalah kata kuncinya. Bahasa adalah alat, sarana untuk berkomunikasi. Agar bahasa dapat berfungsi dibutuhkan orang yang menggunakannya (entah itu secara lisan maupun tertulis), dalam hal ini secara lisan.
3. Dapat disimpulkan bahwa Roh Kudus dicurahkan atas orang-orang percaya, memberi mereka kuasa (kemampuan) dan bahasa untuk bersaksi tentang pekerjaan-pekerjaan Allah. Artinya, dibutuhkan kerjasama antara Roh Kudus dan orang percaya. Roh Kudus mengajak orang percaya untuk terlibat secara aktif dalam karya pemberitaan Injil.

Dengan demikian, kita dapat memahami perkataan Tuhan Yesus sebelumnya, *“Jikalau Penghibur yang akan Kuutus dari Bapa datang, yaitu Roh Kebenaran yang keluar dari Bapa, **Ia akan bersaksi** tentang Aku. Tetapi **kamu juga harus bersaksi**, karena kamu dari semula bersama-sama dengan Aku”*. Turunnya Roh Kudus ke atas setiap orang percaya tidak mengurangi tugas dan tanggung jawab mereka untuk bersaksi tentang Kristus. Orang percaya tidak boleh lepas tanggung jawab begitu saja. Roh Kudus tidak bermaksud menggantikan peran orang percaya. Roh Kudus berkarya untuk memperlengkapi dan

menolong orang percaya, sebagaimana keyakinan rasul Paulus: *“Roh membantu kita dalam kelemahan kita”* (Rm. 8:26).

Catatan Alkitab menunjukkan sebelumnya para murid dihantui ketakutan, kebimbangan, dan rasa tidak percaya diri. Mereka diperlengkapi dan ditolong oleh Roh Kudus untuk menjadi berani, yakin, dan percaya diri. Itu sebabnya mereka dengan lantang bersaksi tentang pekerjaan-pekerjaan besar yang dilakukan Allah. Maka, sejak peristiwa Pentakosta itu, para murid bersaksi dan memberitakan Injil dengan pertolongan Roh Kudus.

Roh Kudus menolong orang percaya untuk berani menyongsong hidup. Hidup adalah sebuah misteri. Hidup tidak selalu dipenuhi dengan hal-hal yang menyenangkan. Hidup itu juga terdiri dari berbagai kesulitan dan rupa-rupa penderitaan. Sebagaimana yang dialami masyarakat dunia lebih dari setahun ini. Pandemi Covid-19 yang mengerikan ini merupakan salah satu bagian dari hidup kita. Belum lagi, sakit penyakit lainnya yang menyekitari hidup kita. Bencana alam, berbagai kecelakaan, aksi kekerasan dan tindakan intoleran, korupsi yang merajalela adalah bagian pahit dari hidup kita. Menghadapi kenyataan hidup yang demikian, siapa yang tidak takut dan cemas?

Jujur, kita takut. Jujur, kita pun cemas. Namun, peristiwa Pentakosta mengingatkan kepada kita bahwa Tuhan telah mengaruniakan Roh-Nya yang kudus. Roh Kudus akan memperlengkapi dan menolong kita untuk berani menyongsong hidup. Keberanian itu kita peroleh dari keyakinan bahwa Roh Kudus menjadi bukti bahwa *“Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah”* (Rm. 8:28).

Saudara-saudaraku, kita tidak dipanggil untuk menjadi penonton. Kita dipanggil untuk terlibat secara aktif dalam karya Roh Kudus, memberitakan perbuatan-perbuatan Allah dalam hidup dan kehidupan ini. Dengan demikian semakin banyak orang yang beroleh keberanian untuk menyongsong hidup dalam anugerah Allah. Amin.

[ery]

**Bahan Khotbah Minggu Trinitas
(Minggu, 30 Mei 2021)**

**ROH YANG MENJADIKAN
KAMU ANAK ALLAH**

Bacaan I: Yesaya 6:1-8
Antar Bacaan: Mazmur 29
Bacaan II: Roma 8:12-17
Bacaan Injil: Yohanes 3:1-17

DASAR PEMIKIRAN

Tema Trinitas bukanlah sebuah tema yang sederhana untuk dijelaskan. Kesulitan terletak pada bagaimana menjelaskan Kemahasempurnaan Allah kepada umat, dengan bahasa yang sederhana. Selain sisi kognitif yang tidak sempurna dalam rangka memahami Kemahasempurnaan Allah, analogi pembandingan yang biasa dipakai untuk menjelaskan tentang Trinitas pun tidak bisa utuh di dalam menggambarkan tentang Trinitas. Namun demikian, jika konsep Trinitas hadir dalam kehidupan umat manusia, maka konsep ini adalah konsep yang hadir untuk membantu manusia dalam memahami Allah yang transenden.

Secara ringkas, Joas Adiprasetya di dalam tulisan berjudul 'Allah Trinitas: Sang Tarian Agung', menyampaikan apa yang disampaikan oleh C. Baxter Kruger mengenai pemahaman tentang Trinitas. Yang pertama adalah memahami Trinitas sebagai tarian agung dari kehidupan, kemuliaan, dan sukacita yang dimiliki bersama oleh Sang Bapa, Sang Anak, dan Roh kudus. Kedua, inkarnasi merupakan tindakan Sang Bapa, Sang Anak, dan Roh Kudus yang meraih keluar kepada ciptaan, untuk meneruskan lingkaran tarian agung itu kepada seluruh ciptaan. Ketiga, kemanusiaan kita (mewakili seluruh ciptaan) merupakan teater tarian agung yang diperankan melalui Roh Kudus.

Sebagai sebuah dogma yang tidak mudah untuk dicerna, pemahaman tentang konsep Trinitas tidak boleh hanya berhenti pada tataran intelektual semata. Pemahaman tentang konsep Trinitas ini perlu diwujudkan dalam kehidupan manusia. Bagaimana kita, sebagai manusia menjadi 'arena' Allah Trinitas menari? Bagaimana ciptaan-ciptaan yang lain juga turut merasakan keindahan dari tarian agung tersebut?

TAFSIRAN LEKSIONARIS

Yesaya 6:1-8

Di dalam perikop ini, Yesaya menerima penglihatan dari Allah dan Yesaya mendapatkan penyucian dari Allah (ay. 7). Momen pengudusan Yesaya tersebut nampaknya tidak bisa dilepaskan dari Pribadi Allah Yang Maha Kudus, seperti yang disebutkan di dalam ayat 3, "Kudus, kudus, kuduslah TUHAN semesta alam, seluruh bumi penuh kemuliaanNya!" TUHAN adalah kudus. Oleh karena TUHAN adalah Maha Kudus, setiap orang yang diundang untuk turut berkarya dengan-Nya juga harus dikuduskan. Demikian juga dengan apa yang terjadi pada Yesaya. Seorang yang bersedia diutus oleh TUHAN, terlebih dahulu mendapatkan penyucian dari TUHAN.

Momen pengudusan sebelum kebersediaan Yesaya untuk menjadi utusan Allah adalah sebuah penegasan betapa Kudus TUHAN yang akan dilayani oleh Yesaya. TUHAN Allah semesta alam menghendaki setiap utusan yang bersedia diutus-Nya mengutarakan kebersediaanNya untuk diutus-Nya dalam kekudusan. Panggilan Allah untuk menjadi utusan-Nya adalah panggilan sakral. Allah yang Maha Kuasa mengutus umat-Nya dan terlebih dahulu menyucikannya. Allah Bapa, Sang Pencipta, bersama dengan Allah Anak, Sang Penebus, berada dalam satu tarian dengan Allah Roh Kudus memampukan Yesaya mengatakan "ini aku, utuslah aku."

Mazmur 29

Di dalam Mazmur 29 ini, Daud mengungkapkan pemahamannya tentang TUHAN yang dilayaninya. Kata TUHAN yang dipakai

dalam tulisan ini berasal dari Bahasa Ibrani יהוה (YHWH) yang dalam bahasa Inggris diterjemahkan menjadi “*the existing One*” atau “Yang Ada”. Di dalam tradisi Yahudi sendiri, kata YHWH dibaca *Adonai* yang berarti “Tuanku.” Kata *Adonai* ini dipakai oleh orang Yahudi untuk menyatakan “rasa hormat,” dilakukan baik dalam pembacaan kitab maupun dalam doa. Melalui Mazmur 29 ini Daud ingin menunjukkan rasa hormat dan kegentarannya kepada TUHAN.

Daud menegaskan bahwa kepada TUHAN sajalah kemuliaan ditujukan. Dia adalah yang Maha Mulia. Dengan demikian setiap kemuliaan yang dimiliki manusia hendaknya juga ditujukan untuk memuliakan-Nya. Di dalam memuliakan-Nya, Daud mengajak umat untuk sujud (melakukannya dengan hormat dan penuh kerendahan hati). Selain itu Daud juga menekankan bahwa umat harus “berhiaskan kekudusan.” Daud ingin umat TUHAN hidup dalam kekudusan dengan sukacita. Seperti halnya sebuah perhiasan yang pasti akan dikenakan dengan sukacita, hendaklah manusia juga hidup dalam kekudusan dengan “sukacita” di dalam hidupnya, bukan karena keterpaksaan.

Hal selanjutnya yang menarik dari tulisan Daud tentang “kebesaran TUHAN” adalah penggunaan kata “suara TUHAN” yang dipakai hingga tujuh kali. Kata “suara” di dalam terjemahan Bahasa Yunani menggunakan kata “*phone*” dan dalam Bahasa Ibrani “*qawl*” yang keduanya selain bisa diterjemahkan dengan suara juga bisa diterjemahkan menjadi “suara yang bising/bergemuruh.” Dari sinilah kita bisa memahami tentang bagaimana suara itu bisa mengalahkan deru air yang besar (ay. 3); memperlihatkan kekuatan (ay. 4); mematahkan pohon aras Libanon (ay. 5), sebuah pohon yang kuat yang dipakai juga untuk membangun bait Allah (lih. 1 Raj. 5:6); membuat gunung-gunung melompat girang seperti anak lembu (ay. 6); menyemburkan nyala api (ay. 7) menghanguskan sekaligus menyucikan; membuat padang gurun gemetar (ay. 8), rusa betina beranak, dan semua orang dalam bait-Nya berseru: Hormat! (ay. 9).

Daud melukiskan tentang betapa berkuasa-Nya TUHAN yang dimuliakannya. Seluruh isi bumi takluk kepada-Nya. Air, gunung, padang gurun, hewan-hewan, dan (seharusnya) manusia pun tunduk hormat kepada-Nya. Kemudian di pasal ini, Daud

menutup dengan kesimpulan bahwa TUHAN adalah Raja untuk selama-lamanya. Karena Dia adalah Raja yang penuh kekuatan, maka Dia juga akan memberikan kekuatan serta kesejahteraan kepada umat-Nya. TUHAN tidak hanya Maha Kuasa, namun dengan ke-Mahakuasaan-Nya, Dia membuat umat-Nya aman bersama-Nya.

Roma 8:12-17

Di dalam perikop ini, Paulus ingin menekankan betapa perlunya untuk terus mempertahankan hidup yang dipimpin oleh Roh. Hal mendasar yang membuat ini menjadi penting adalah karena dosa senantiasa berusaha untuk berkuasa atas hidup manusia. Apabila seorang manusia terus berusaha untuk mematikan perbuatan-perbuatan buruk yang tidak berkenan di hadapan Allah, maka dia sedang menunjukkan kehidupan yang dipimpin oleh Roh. Dengan hidup dipimpin oleh Roh Allah tersebut, maka dia disebut anak Allah (ay. 14). Dalam hal ini, Paulus menegaskan bahwa Roh Kudus membawa anak-anak manusia yang hidupnya dipimpin oleh dosa kembali kepada Allah, sebagai anak-anak Allah.

Di sisi lain, akibat dosa, manusia dibelenggu oleh dosa. Karena dosa, manusia hidup dalam ketakutan (ingat tentang peristiwa kejatuhan manusia ke dalam dosa yang membuat manusia bersembunyi dari Allah, Kej. 3:8). Penyebab ketakutan ini adalah roh perbudakan yang membuat manusia tak lagi merdeka seperti saat sebelum dia melanggar perintah Allah. Karena roh perbudakan ini manusia bersembunyi dari Allah, manusia tak lagi berani untuk bertatap muka dengan Allah. Namun, Paulus mengatakan bahwa Roh yang ada di dalam diri manusia adalah Roh yang membebaskan dan membuat manusia menjadi anak Allah (ay. 15). Pembebasan itu sendiri terjadi dalam Kristus Yesus yang telah menghapus dosa manusia. Roh yang membebaskan tersebut yang kemudian memimpin dan memampukan manusia berseru: “ya Abba, ya Bapa!”

Setelah manusia diangkat kembali menjadi anak Allah, maka manusia mendapatkan hak yang istimewa, manusia menjadi ahli waris (ay. 17). Ditekankan oleh Paulus bahwa hak waris itu akan bisa diterima bersama-sama dengan Kristus, yaitu jika kita menderita bersama-sama dengan Dia, supaya kita juga

dipermuliakan bersama dengan Dia. Kristus, Allah Anak, telah datang ke dunia menjadi manusia. Kedatangan-Nya adalah dalam rangka menyelamatkan manusia.

Yohanes 3:1-17

Perikop dalam Injil Yohanes ini adalah sebuah ajakan bagi manusia untuk tidak hanya menempatkan pemahaman tentang Allah di dalam pikiran semata. Perkataan Nikodemus, “Rabi, kami tahu...” adalah gambaran bagaimana konsep berpikir Nikodemus tentang Allah, mungkin juga konsep berpikir sebagian dari kita. Kata “kami tahu” yang dikatakan oleh Nikodemus justru membeberkan bahwa pada kenyataannya Nikodemus tidak tahu sama sekali tentang apa yang dikatakannya. Hal itu ditegaskan di dalam ayat selanjutnya (ay. 3). Di dalam ayat ini Tuhan Yesus kemudian memaparkan bagaimana seorang bisa masuk Kerajaan Allah, manusia harus dilahirkan kembali.

Pertanyaan Nikodemus selanjutnya, tentang bagaimana manusia yang sudah tua bisa dilahirkan kembali/masuk ke dalam rahim ibunya (ay. 4), semakin menguatkan tentang bagaimana manusia hanya mampu berpikir berdasarkan hal-hal yang pernah dijumpai dalam kehidupannya. Di sini kita juga menjumpai bahwa logika berpikir manusia sungguh terbatas, inilah yang ingin ditekankan di dalam percakapan antara Nikodemus dengan Tuhan Yesus.

Untuk keterbatasan manusia dalam memahami apa yang dikerjakan Allah di tengah dunia ini, Tuhan Yesus memakluminya. Manusia dilahirkan dari daging, karena itulah maka manusia adalah daging (ay. 6). Karena dilahirkan dari daging, maka kekuatan (berpikir) manusia pun berasal dari daging itu juga. Dengan kekuatan tersebut, manusia tidak mampu untuk menjangkau sesuatu yang di luar dirinya. Oleh karena itulah untuk memahami maksud perkataan Allah, manusia membutuhkan tuntunan Roh.

Dalam perikop ini, tarian agung kembali “dipertunjukkan.” Allah menciptakan manusia dari debu tanah, dan hembusan Roh; Anak menebus manusia sehingga manusia yang percaya kepadanya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal; kemudian

Roh Kudus melahirkan manusia kembali, sehingga manusia memperoleh keselamatan yang utuh.

Perikop ini menunjukkan kepada kita bahwa Allah begitu peduli kepada kelemahan manusia. Melalui percakapan Tuhan Yesus dan Nikodemus, Tuhan Yesus ingin menyadarkan kita, bahwa pada dasarnya manusia memang lemah dan karena kelemahan itu manusia membutuhkan Allah yang Mahakuasa. Manusia membutuhkan keselamatan melalui Kristus dan pertolongan Roh Kudus untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kehidupan manusia.

BERITA YANG AKAN DISAMPAIKAN

KHOTBAH JANGKEP

Saudara-saudaraku yang terkasih di dalam Tuhan, pada minggu ini kita menghayati Minggu Trinitas. Pemahaman tentang Allah Trinitas sering digambarkan dengan apa yang disebut tarian *perichoresis*. *Perichoresis* berarti gerakan memutar yang saling mengisi dan memberi ruang. Tarian ini biasanya dilakukan berkelompok yang terdiri dari tiga orang atau lebih dan dilakukan dengan posisi melingkar. Diawali dengan gerakan yang lembut, tetapi perlahan semakin cepat. Dalam gerakan yang semakin cepat, para penari juga terlihat saling memadu. Pada satu titik gerakan tidak lagi spesifik terlihat para penari. Yang ada hanya keserasian dan keterpaduan gerak dari sekelompok orang, mereka menyatu.

Untuk mencoba memahaminya secara lebih sederhana, saya ingin mengajak kita untuk memperhatikan kipas angin. Di rumah, hampir semua di antara kita memiliki kipas angin bukan? Apalagi pada saat hari panas, kita akan menyalakan kipas angin agar mendapatkan kesejukan. Pada umumnya kipas angin memiliki tiga daun, sebut saja daun A, B, dan C. Tiga daun yang tadinya terlihat lambat laun akan menjadi satu bayangan yang memutar. Mata kita tak lagi mampu untuk membedakan mana daun A, B, dan daun C. Selain hanya melihat bayangan berbentuk lingkaran

yang berputar, kita juga bisa merasakan adanya hembusan angin. Hembusan angin inilah yang kemudian akan membuat kita nyaman di hari yang panas, dan kita bisa bekerja kembali.

Gambaran tentang tiga penari dalam tarian *perichoresis* dan daun kipas A, B, dan C adalah gambaran tentang tiga Pribadi Allah, Bapa, Anak, Roh Kudus. Pada saat penari berputar dan saling mengisi gerak, ataupun pada saat kipas angin berputar, di mana kita hanya akan melihat sebuah lingkaran yang berputar. Ini menggambarkan relasi Allah Trinitas. Pada saat kita menyaksikan gerakan penari yang saling mengisi tersebut, kita melihat gerakan yang maha indah. Sementara itu, pada saat Allah berputar seperti kipas angin tersebut, akan ada kesejukan yang terpancar.

Saudara-saudaraku yang terkasih, di dalam kitab Yesaya kita melihat Allah yang berkarya dalam diri Yesaya. Allah yang hadir, menyucikan, dan memberikan kuasa kepada Yesaya untuk menanggapi panggilan Allah. Karya Allah membuat Yesaya mampu berkata “ini aku, utuslah aku.” Allah adalah Allah yang Mahakudus, oleh karena itu, manusia yang ingin berkarya bersama-Nya juga harus dalam kekudusan.

Sementara itu, Injil Yohanes menegaskan bahwa manusia tidak bisa menjadi kudus dari dirinya sendiri; manusia lahir dari daging, penuh kelemahan dan keterbatasan. Maka kekudusan manusia itu hanya bisa diperoleh dari Dia Yang Mahakudus, Dialah Sang Anak yang datang untuk menebus manusia dari dosa dan yang oleh Roh Kudus manusia dimampukan untuk berkarya bersama-Nya.

Sejalan dengan itu, Paulus dalam surat Roma mengingatkan bahwa meskipun manusia sudah ditebus dari dosa dan sudah dikuduskan, Iblis senantiasa ada di sekitar manusia untuk merebut manusia dari Allah. Oleh karena itulah Paulus menegaskan bahwa manusia harus senantiasa menjaga hidupnya agar tetap kudus. Manusia harus mau hidup dipimpin oleh Roh, karena hanya yang mau hidup dipimpin oleh Roh-lah yang disebut anak Allah dan menyebut-Nya Bapa (Rm. 8:14).

Berdasarkan apa yang dituliskan Yohanes tentang manusia adalah dilahirkan dari daging, menegaskan bahwa manusia adalah makhluk yang lemah. Hal ini tetap melekat selama-

lamanya. Karena itu, untuk bisa menjadi anak-anak Allah, manusia harus selalu mau untuk senantiasa hidup dipimpin oleh Roh. Untuk bisa menjadi ahli-ahli waris, manusia harus bersedia terhisap dalam putaran bersama Allah sehingga karya Allah mampu dirasakan, dalam dirinya sendiri maupun oleh orang lain.

Saudara-saudaraku yang terkasih, manusia sudah dibebaskan dari roh perbudakan, kini dikuasai oleh Roh yang memerdekakan. Oleh karena itu, sebagai anak-anak Allah, seharusnya kita berani dengan “merdeka” menyerukan apa saja yang ingin diserukan oleh Allah di tengah dunia ini, pembebasan, kebenaran, keadilan, damai sejahtera, dan lain sebagainya.

Sebagai anak Allah, Roh dan Kuasa yang menyertai kita bukanlah roh dan kuasa yang berasal dari dunia, namun dari Dia Yang Maha Kuasa. Oleh karena itu, kita harus berani keluar dari cangkang atau zona nyaman kita dan menghadapi segala bentuk ketidakadilan dan ketidakbenaran yang terjadi di dunia. Allah Trinitas yang begitu anggun telah dan tengah berkarya di dunia, menciptakan damai, keadilan, dan kebenaran. Allah Trinitas menarik kita masuk dalam tarian agung itu untuk turut serta “menari” bersama-Nya.

Allah Trinitas mencipta segala keragaman, dan menempatkan segala sesuatu saling berdampingan dan dalam damai. Dengan udara sejuk dari putaran Allah Trinitas, kita pun dipanggil untuk menghadirkan udara sejuk di tengah dunia yang begitu panas ini. Di saat dunia dipenuhi dengan *hoax*, kita adalah anak Allah yang mampu meluruskan. Di tengah dunia yang dipenuhi dengan pertikaian antara golongan satu dan golongan yang lain, kita adalah anak-anak Allah yang dimampukan untuk membawa damai sejahtera. Di tengah dunia yang tak lagi peduli dengan kelestarian alam, kita adalah anak-anak Allah yang diberikan kuasa untuk melestarikan alam semesta ini.

Di dalam tataran keluarga; bapak-ibu-anak; bisa meneladani Allah Trinitas. Saling mengisi dan saling memberi ruang, saling mendorong dan membangun, saling mengingatkan dan saling mendengar. Sehingga karya Allah Trinitas juga terlihat nyata di tengah keluarga.

Dalam kehidupan bermasyarakat; gereja-agama lain-dan pemerintah setempat juga bisa saling berkomunikasi, membangun, dan menjaga. Sedangkan bersama-sama gereja lain, kita pun diundang untuk bergandengan tangan membangun peradaban masyarakat bersama dengan Allah di mana kita dipanggil.

Saudaraku, untuk bisa memahami dan menghayati Trinitas, kita hanya bisa menggunakan pengandaian-pengandaian, termasuk juga pengandaian menggunakan tarian *perichoresis* maupun kipas angin yang tentu tidak sempurna. Oleh karena itu, marilah kita menyempurnakan pemahaman tentang Allah Trinitas dengan menjalin relasi dengan Allah Trinitas itu. Kita juga dipanggil untuk tetap bersyukur karena kita turut dihisap masuk dalam karya Allah bagi dunia serta bersemangat untuk ambil bagian dalam karya-karya-Nya. Oleh Allah kita dikuduskan dan dimampukan menanggapi panggilan-Nya. Oleh Allah kita diselamatkan dan dibebaskan dari belenggu dosa. Oleh Allah kita dimampukan untuk menyebut-Nya Bapa dan melakukan karya di tengah dunia, untuk membawa kesejukan bagi dunia. Amin.

[secp]

PENTAKOSTA
2 0 2 1

KEBERANTAN
MENYONGSONG HIDUP

BAHAN LITURGI

*Bahan yang tersaji ini masih
perlu diolah dan disesuaikan
dengan kondisi jemaat/gereja
setempat*

**BERSAMA YESUS BERBUAH
KEMENANGAN DAN KEBERANIAN
BERSAKSI**

Keterangan:

PF : Pelayan Firman

PL : Pelayan Liturgi

U : Umat/anggota Jemaat

MJ : Majelis Jemaat (Diakan/Penatua)

L : Lektor

PERSIAPAN

- *doa persiapan ibadah*
- *pembacaan pokok-pokok pewartaan*
- *saat teduh pribadi*
- *umat berdiri*

BERHIMPUN MENGHADAP HADIRAT-NYA

PL : Allah mengajak kita untuk berjumpa dengan-Nya, mengalami rahmat-Nya yang menguatkan, yang mencerahkan dan memperbarui hidup kita.

- *umat berdiri dan menyanyikan KJ. 18:1, 3*

ALLAH HADIR BAGI KITA

do = g 3 ketuk J.L Black dan John R. Swency

1. Allah hadir bagi kita dan hendak memb'ri berkat, melimpahkan kuasa Roh-Nya bagai hujan yang lebat.

Refrein:

*Dengan Roh Kudus, ya Tuhan, umat-Mu berkatilah!
Baharui hati kami; o, curahkan kurnia.*

3. Allah hadir! O, percaya dan berdoa pada-Nya agar kita dikobarkan oleh nyala kasih-Nya.

VOTUM

PF : Pertolongan kita ada di dalam nama Tuhan yang menjadikan langit dan bumi.

U : (*menyanyikan*) AMIN ... AMIN ... AMIN ...

SALAM

PF : Tuhan menyertai saudara!

U : DAN MENYERTAI SAUDARA JUGA!

- *umat duduk*

KATA PEMBUKA

PL : Hari ini kita akan menggumuli tema *Bersama Yesus Berbuah Kemenangan dan Keberanian Bersaksi*. Melalui ibadah ini kita diajak untuk memahami pentingnya relasi dengan Kristus yang membawa kehidupan berkemenangan dan keberanian untuk bersaksi. Kita juga akan belajar bagaimana kita menumbuh-kembangkan relasi dengan Kristus.

- *umat menyanyikan KJ. 339:1-2*

MAJU, LASKAR KRISTUS

do = es 4 ketuk *Sabine Baring-Gould dan Arthur Seymour Sullivan*

1. Maju, laskar Kristus, lawan kuasa g'lap!
Ikut salib Yesus, sungguh dan tetap!
Rajamu sendiri jalan di depan;
majulah, iringi panji cemerlang!

Refrein:

*Maju, laskar Kristus, lawan kuasa g'lap!
Ikut salib Yesus, sungguh dan tetap!*

2. Saat dianjurkan panji Penebus,
kuasa Iblis mundur, dikalahkan t'rus.

Goncanglah neraka, kar'na mendengar
sorak-soraianmu nyaring menggegar.

PENGAKUAN DOSA

PL : Marilah kita mengakui dosa-dosa kita di hadapan Tuhan
dalam doa:

Tuhan kami mengakui kadang kalah dalam peperangan
melawan dosa. Kami masih jatuh dalam kesombongan, iri
hati, kebencian, kenajisan dalam hati dan perbuatan kami.
Kami sering kurang melekat kepada-Mu, kami kurang
bersandar kepada-Mu sehingga kami mudah jatuh.
Tolonglah kami Tuhan ...

- *dalam sikap doa umat menyanyikan KJ. 28:1-5*

YA YESUS, TOLONGLAH

do = d 4 ketuk *Allen William Chatfield dan John Stainer*

1. Ya Yesus, tolonglah, hapuskan dosaku
dan dari nafsu dunia lepaskan hamba-Mu.
2. Ya Yesus, dengarlah seruan hatiku,
lengkapi aku yang lemah, sebagai laskar-Mu.
3. Ya Yesus, yang menang, sertai hambaMu
b'ri di sengsara dan perang percaya yang teguh.
4. Ya Yesus, pimpinlah, tetaplah Kau dekat,
supaya ke neg'ri baka jalanku tak sesat.
5. Ya Yesus, lihatlah serangan seteru,
lumpuhkanlah senjatanya dengan kuasaMu.

PL : Di dalam nama Tuhan Yesus Kristus kami berdoa, amin.

- *umat berdiri*

BERITA ANUGERAH

PF : Sebab aku yakin, bahwa baik maut, maupun hidup, baik malaikat-malaikat, maupun pemerintah-pemerintah, baik yang ada sekarang, maupun yang akan datang, atau kuasa-kuasa, baik yang di atas, maupun yang di bawah, ataupun sesuatu makhluk lain, tidak akan dapat memisahkan kita dari kasih Allah, yang ada dalam Kristus Yesus, Tuhan kita (Rm. 8:38)

Demikianlah berita anugerah dari Tuhan

U : SYUKUR KEPADA ALLAH

- *umat mengucapkan salam damai*
- *umat menyanyikan KJ. 370:1-2*

KU MAU BERJALAN DENGAN JURUS'LAMATKU

do = g 4 ketuk *William Orcutt Cushing dan Robert Lowry*

1. 'Ku mau berjalan dengan Jurus'lamatku
di lembah berbunga dan berair sejuk.
Ya, ke mana juga aku mau mengikut-Nya.
Sampai aku tiba di neg'ri baka.

Refrein:

Ikut, ikut, ikut Tuhan Yesus;

'ku tetap mendengar dan mengikut-Nya.

Ikut, ikut, ikut Tuhan Yesus;

ya, ke mana juga 'ku mengikut-Nya!

2. 'Ku mau berjalan dengan Jurus'lamatku
di lembah gelap, di badai yang menderu.
Aku takkan takut di bahaya apa pun,
bila 'ku dibimbing tangan Tuhanku.

- *umat duduk*

BERSAMA MENDENGAR SABDA-NYA

- DOA EPIKLESE
- PEMBACAAN ALKITAB

Bacaan Pertama

- L : (membacakan Kisah Para Rasul 8:26-32)
Demikianlah Sabda Tuhan!
U : SYUKUR KEPADA ALLAH!

Antar Bacaan

- L : membacakan atau menyanyikan Mazmur 22:26-32
secara bergantian dengan umat.

Bacaan Kedua

- L : (membacakan 1 Yohanes 4:7-21)
Demikianlah Sabda Tuhan!
U : SYUKUR KEPADA ALLAH!

Bacaan Injil

- PF : Pembacaan Injil Yesus Kristus diambil dari Yohanes
15:1-8.
Demikianlah Injil Yesus Kristus. Yang berbahagia
ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan
yang memeliharanya. Halleluya!
U : (*menyanyikan berdasarkan KJ 473b*) HALELUYA!

- KHOTBAH
- SAAT HENING

- *umat berdiri*

PENGAKUAN IMAN RASULI

MJ : Marilah Bersama umat Tuhan kita berdiri dan menyatakan pengakuan iman kita seturut Pengakuan Iman Rasuli.

- *umat duduk*

DOA SYAFAAT

doa syafaat disampaikan oleh pelayan firman diakhiri dengan mengucapkan atau menyanyikan Doa Bapa Kami.

BERSYUKUR SEMBAH KEPADA TUHAN

MJ : Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia: Bagi Dialah kemuliaan sampai selamanya! Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati (Roma 11:36–12:1)

- *umat menyanjikan PKJ. 146:1-3*

BAWA PERSEMBAHANMU

do = f 2 ketuk Arnoldus Isaak Apituley 1998

1. Bawa persembahanmu dalam rumah Tuhan dengan rela hatimu, janganlah jemu.
Bawa persembahanmu, bawa dengan suka.

Refrein:

*Bawa persembahanmu, tanda sukacitamu.
Bawa persembahanmu, ucapilah syukur.*

2. Rahmat Tuhan padamu tidak tertandingi oleh apa saja pun dalam dunia.
Kasih dan karunia sudah kauterima.
3. Persembahkan dirimu untuk Tuhan pakai agar kerajaan-Nya makin nyatalah.
Damai dan sejahtera diberikan Tuhan.

- *umat berdiri, doa persembahan disampaikan oleh MJ.*

MJ : Tuhan sumber segala berkat, terimalah persembahan yang kami bawa kepada-Mu. Inilah tanda sukacita dan syukur kami kepada-Mu atas segala berkat yang Engkau limpahkan. Berkat yang telah Engkau berikan jauh lebih besar daripada yang kami persembahkan. Mampukan kami untuk selalu bersyukur kepada-Mu dan

mempersembahkan hidup kami kepada-Mu. Dalam nama Yesus kami berdoa.

J : AMIN.

BERSAKSI KEPADA DUNIA

PL : Bersama Yesus marilah kita menjalani kehidupan yang berkemenangan dan memiliki keberanian untuk terus menyaksikan Kristus kepada dunia. Marilah kita bawa berita tentang kasih, kebenaran, dan damai Allah.

- *umat menyanyikan KJ. 426:1-3*

KITA HARUS MEMBAWA BERITA

la = e 4 ketuk H. Ernest Nichol 1896

1. Kita harus membawa berita pada dunia dalam gelap tentang kebenaran dan kasih dan damai yang menetap, dan damai yang menetap.

Refrein:

*Karna g'lap jadi remang pagi,
dan remang jadi siang t'rang.
Kuasa Kristus kan nyatalah,
rahmani dan cemerlang.*

2. Kita harus menyanyikan gita melembutkan hati keras, supaya senjata Iblis remuk dan seg'ra lepas, remuk dan seg'ra lepas.
3. Kita harus membawa berita: Allah itu kasih belas. Dib'rikan Putra tunggal-Nya, supaya kita lepas, supaya kita lepas.

PF : Arahkanlah hatimu kepada Tuhan.

U : KAMI MENGARAHKAN HATI KEPADA TUHAN!

PF : Jadilah saksi Kristus di tengah dunia!

U : SYUKUR KEPADA ALLAH

PF : Terpujilah Tuhan.

U : KINI DAN SELAMANYA!

PF : Angkatlah hatimu kepada Tuhan dan terimalah berkat-Nya: (*PF menyanyikan PKJ 180*)

KASIH TUHAN MENGIRINGIMU

do = f 3 ketuk *Cliff Barrows 1982*

Kasih Tuhan mengiringimu,
dan sayapNya melindungimu.
Tangan Tuhan pegang di dalam hidupmu;
majulah dalam t'rang kasih-Nya.

U : (*menyanyikan*) HALELUYA (5x), AMIN (3x)

[dl]

**DIPERSATUKAN
DALAM IMAN DAN KASIH**

Keterangan:

PF : Pelayan Firman

PL : Pelayan Liturgi

U : Umat/anggota Jemaat

MJ : Majelis Jemaat (Diakan/Penatua)

L : Lektor

PERSIAPAN

- *Pemusik memainkan lagu-lagu yang membawa umat menghayati ibadah dalam keteduhan*
- *doa persiapan ibadah*
- *pembacaan pokok-pokok pewartaan*
- *umat berdiri*

PANGGILAN BERIBADAH

PL : Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan, tanda ungkapan syukur kita oleh karena belas kasih Allah, akan kita nyatakan melalui ibadah yang akan segera kita lakukan. Kita masuki ibadah ini dengan penghayatan yang teguh bahwa Tuhanlah yang setia memelihara kehidupan kita, maka mari bersama kita memuji Tuhan dengan menyanyikan PKJ 11:1-3.

- *umat menyanyikan PKJ. 11:1-3*

INILAH HARI MINGGU

do = d 6 ketuk Arnoldus Isaak Apituley 1998

1. Inilah hari Minggu hari Tuhan yang kudus, semua orang percaya bergegas datang kerumah-Nya.

Refrein:
Dengarkanlah panggilan-Nya,
Yesus mengundang engkau.
Marilah, orang percaya,
marilah, datang seg'ra!

2. Mari, datang pada-Nya, menyembah serta sujud.
Mari, datang bersyukur atas kasih karunia-Nya.
3. Biarlah firman Tuhan membentuk hidup kita
menyatakan kasih-Nya ke seluruh penjuru dunia.

VOTUM

PF : Ibadah Minggu Paska keenam ini berlangsung dengan pengakuan bahwa: "Pertolongan kita adalah dalam nama TUHAN, yang menjadikan langit dan bumi."

U : (*menyanyikan KJ 478b*) AMIN ... AMIN ... AMIN ...

SALAM

(*dinyanyikan*)

PF : Salam damai, salam damai

U : SALAM, SALAM

PF : Damai Kristus besertamu

U : SALAM, SALAM

- *umat duduk*

KATA PEMBUKA

PL : Menjadi orang Kristen atau menjadi pengikut Kristus tidak hanya sekedar percaya lalu dibaptis dan selesai. Tetapi harus dapat membuktikan dan memperlihatkan imannya dengan perbuatan nyata dengan mematuhi perintah-Nya, yaitu hidup mengasihi sesama.

- *umat menyanyikan PKJ. 242:1-2*

SEINDAH SIANG DISINARI TERANG

do = f 6 ketuk W. Elmo Mercer 1999

1. Seindah siang disinari terang
cara Tuhan mengasihiku;
seindah petang dengan angin sejuk
cara Tuhan mengasihiku.
Tuhanku lembut dan penyayang
dan aku mengasihi Dia.
KasihNya besar; agung dan mulia
cara Tuhan mengasihiku.
2. Sedalamnya laut seluas angkasa
cara Tuhan mengasihiku;
seharum kembang yang tetap semerbak
cara Tuhan mengasihiku.
Damai-Nya tetap besertaku;
dan sorgalah pengharapanku.
Hidupku tent'ram; kunikmati penuh
cara Tuhan mengasihiku.

PENGAKUAN DOSA

PL : Firman Tuhan mengatakan: “Demikianlah kita ketahui kasih Kristus, yaitu bahwa Ia telah menyerahkan nyawa-Nya untuk kita; jadi kitapun wajib menyerahkan nyawa kita untuk saudara-saudara kita. Barangsiapa mempunyai harta duniawi dan melihat saudaranya menderita kekurangan tetapi menutup pintu hatinya terhadap saudaranya itu, bagaimanakah kasih Allah dapat tetap di dalam dirinya? Anak-anakku, marilah kita mengasihi bukan dengan perkataan atau dengan lidah, tetapi dengan perbuatan dan dalam kebenaran” (1 Yoh. 3:16-18).

Tidak ada seorang pun di antara kita yang sanggup melakukan firman Tuhan dengan sempurna. Kita lebih sering mengasihi diri sendiri dari pada mengasihi Tuhan dan sesama, maka mari kita nyatakan penyesalan dan

pertobatan di hadapan Tuhan dan sesama melalui pujian NKB 122.

▪ *umat menyanjikan NKB. 122:1-3*

‘KU INGIN BERPERANGAI

do = d 4 ketuk *Joh. de Heer*

1. ‘Ku ingin berperangai laksana Tuhanku,
lemah lembut dan ramah, dan manis budiku.
Tetapi sungguh sayang, ternyata ‘ku cemar.
Ya Tuhan b’ri ‘ku hati yang suci dan benar.
2. ‘Ku ingin ikut Yesus, mencontoh kasih-Nya,
menghibur orang susah, menolong yang lemah.
Tetapi sungguh sayang ternyata ‘ku cemar.
Ya Tuhan, b’ri ‘ku hati yang suci dan benar.
3. Ya sungguh, Jurus’lamat, cemarlah hatiku,
dan hanya ‘Kau yang dapat menghapus dosaku,
supaya k’lak di sorga kupandang wajah-Mu
dan aku jadi sama laksana diri-Mu.

PL : Di dalam nama Tuhan Yesus Kristus kami berdoa, amin.

▪ *umat berdiri*

BERITA ANUGERAH

PF : Kepada setiap orang yang dengan sungguh-sungguh datang ke hadapan-Nya, mengakui setiap dosa dan mau bertobat, diberitakan Anugerah Tuhan seperti yang dinyatakan dalam Ibrani 5:8-9 “Dan sekalipun Ia adalah Anak, Ia telah belajar menjadi taat dari apa yang diderita-Nya, dan sesudah Ia mencapai kesempurnaan-Nya, Ia menjadi pokok keselamatan yang abadi bagi semua orang yang taat kepada-Nya,”

Demikian berita anugerah dari Tuhan. Terpujilah Tuhan yang baik kepada kita semua!

U : SYUKUR KEPADA ALLAH

- *umat menyanyikan NKB. 213:1-3*

KITA SUDAH DITEBUS OLEH-NYA

do = bes 4 ketuk *Lida Shivers Leech*

1. Kita sudah ditebus oleh-Nya,
kini layanilah Mukhalismu.
Maju t'rus dan kibarkan panji-Nya,
sanjung Rajamu!

Refrein:

*Mari bawa pada-Nya segenap talentamu
serta hidup mengikuti firman-Nya!
Taat dan setialah walau sukar jalanmu,
hidup kudus agar kasih-Nya pun nyatalah!*

2. Waktu suka atau waktu duka,
walau badai datang melandamu;
janganlah jemu melayani-Nya,
sanjung Rajamu!
3. Dan layanilah dengan setia,
jangan dosa sampai menghalangmu.
Junjunglah terus kebenaran-Nya,
sanjung Rajamu!

- *umat duduk*

PELAYANAN FIRMAN

- DOA EPIKLESE
- PEMBACAAN ALKITAB

Bacaan Pertama

- L : (membacakan Kisah Para Rasul 10:44-48)
Demikianlah Sabda Tuhan!
U : SYUKUR KEPADA ALLAH!

Antar Bacaan

L : membacakan atau menyanyikan Mazmur 98 secara bergantian dengan umat.

Bacaan Kedua

L : (membacakan 1 Yohanes 5:1-6)
Demikianlah Sabda Tuhan!
U : SYUKUR KEPADA ALLAH!

Bacaan Injil

PF : Pembacaan Injil Yesus Kristus diambil dari Yohanes 15:9-17.
Demikianlah Injil Yesus Kristus. Yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya. Haleluya!
U : (*menyanyikan berdasarkan PKJ 295*)

HALELUYA, PUJILAH TUHANMU

do = f 2 ketuk Godlief Soumokil 1984

Haleluya, haleluya.
Pujilah Tuhanmu s'lamanya, haleluya.
Nyanyi dan soraklah agungkan nama-Nya.
Pujilah Tuhanmu s'lamanya, haleluya.

- KHOTBAH
- SAAT HENING

▪ *umat berdiri*

PENGAKUAN IMAN RASULI

MJ : Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan kita teguhkan kembali akan apa yang kita imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

▪ *umat duduk*

DOA SYAFAAT

Doa syafaat disampaikan oleh pelayan firman. Setiap pokok doa diakhiri dengan kalimat:

PF : ...dalam pengasihannya-Mu kami berdoa.

- *umat menyambut dengan menyanyikan refrein KJ 26*

MAMPIRLAH, DENGAR DOAKU

do = g 4 ketuk Fanny J. Crosby dan William Howard Doane

Refrein:

Yesus, Tuhan, dengar doaku;

orang lain Kauhampiri, jangan jalan t'rus.

PERSEMBAHAN

MJ : Ungkapan syukur yang kita nyatakan dalam ibadah dengan berpersembahkan saat ini, kita landasi firman Tuhan yang menyatakan: “Berbahagialah orang yang murah hatinya, karena mereka akan beroleh kemurahan” (Mat. 5:7)

- *umat menyanyikan NKB. 134:1-4*

T'RIMA KASIH, YA TUHANKU

do = f 4 ketuk J.T. Silangit 1986/1988

1. T'rima kasih ya Tuhanku, atas hari pemberian-Mu.
Hari baru limpah rahmat dan dipenuhi oleh kasih-Mu.
Kaucurahkan pada umat-Mu, Kaucurahkan pada umat-Mu.
2. T'rima kasih atas waktu yang Dikau tawarkan padaku,
agar dalam masa muda aku belajar tentang kasih-Mu,
yang besar dan mulia itu, yang besar dan mulia itu.
3. 'Kan kupakai waktu itu melakukan tanggung-jawabku
dan menolong sesamaku menurut firman serta karya-Mu
kar'na itu makna kasih-Mu, kar'na itu makna kasih-Mu.
4. Puji syukur kuucapkan atas waktu yang Kauciptakan.
Kutaati, kuhargai di dalam kata dan perbuatanku,
agar nyata hidup beriman, agar nyata hidup beriman.

- *umat berdiri, doa persembahan disampaikan oleh MJ, diakhiri dengan Doa Bapa Kami.*

NYANYIAN PENGUTUSAN

- *umat menyanyikan PKJ. 275*

PERINTAH BARU

do = d 4 ketuk *Yamuger 1988*

Perintah baru kuberi padamu,
 agar di antara kamu saling mengasihi
 sama seperti Aku mengasihimu,
 sehingga orang akan tahu engkau murid-Ku,
 jikalau saling mengasihi.
 Sehingga orang akan tahu engkau murid-Ku,
 jikalau saling mengasihi.

PENGUTUSAN

PF : Arahkanlah hatimu kepada Tuhan.

U : KAMI MENGARAHKAN HATI KEPADA TUHAN!

PF : Tinggallah dalam kasih Tuhan agar dapat hidup saling mengasihi!

U : KAMI AKAN MELAKUKAN PERINTAH-NYA SEBAGAI WUJUD HIDUP YANG DIPERSATUKAN DALAM IMAN DAN KASIH.

PF : Terpujilah Allah – Bapa dan Anak dan Roh Kudus

U : YANG TIDAK PERNAH MEMISAHKAN KAMI DARI KASIH-NYA SEKARANG SAMPAI SELAMA-LAMANYA.

BERKAT

PF : Terimalah berkat-Nya:

TUHAN memberkati engkau dan melindungi engkau;
 TUHAN menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia;
 TUHAN menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera.

U : *(menyanyikan PKJ 287)*

SALAM KAWANKU

la = d 4 ketuk

Salam kawanku, salam kawanku, salam, salam;
sampai bertemu, sampai bertemu, salam, salam!

[ns]

TAK TERBATAS RUANG DAN WAKTU

Keterangan:

PF : Pelayan Firman

PL : Pelayan Liturgi

U : Umat/anggota Jemaat

MJ : Majelis Jemaat (Diakan/Penatua)

L : Lektor

PERSIAPAN

- *Pemusik memainkan lagu-lagu yang membawa umat menghayati ibadah dalam keteduhan*
- *doa persiapan ibadah*
- *pembacaan pokok-pokok pewartaan*
- *umat berdiri*

PANGGILAN BERIBADAH

PL : Saudara-saudara yang terkasih, hari ini kita menghayati kembali peristiwa kenaikan Tuhan Yesus ke Sorga. Dalam peristiwa itu, para murid terpaksa menyaksikan Sang Guru meninggalkan mereka. Di tengah kebekuan dan keheningan, mereka disadarkan oleh suara Malaikat yang mengingatkan mereka untuk tidak hanya terpaksa melihat ke langit. Mereka diingatkan akan realita kehidupan dan tugas panggilan menjadi saksi kasih Allah bagi dunia dan sesama.

Kini, kitapun juga diingatkan untuk tidak terpaksa dan terdiam di tengah kondisi dan situasi yang masih terbatas dikarenakan pandemi Covid-19 ini. Di tengah segala keterbatasan ini, kita dipanggil untuk menghadapi realita yang ada, serta berkarya menjadi saksi-Nya bagi dunia dan sesama. Marilah kita menghadap hadirat-Nya, menyaksikan kemuliaan Tuhan Yesus yang terangkat ke sorga dan mengingat kembali panggilan kita dengan menyanyikan KJ 225: 1-4

- *umat menyanyikan KJ. 225:1-4*

BERKERETA AWAN PUTIH

do = d 6 ketuk P.J. Moeton

1. Berkereta awan putih, Yesua naik dari bumi dan menuju takhta-Nya, dan menuju takhta-Nya.
2. Bertelut tiap makhluk, tiap lidah pun mengaku: Yesus Tuhan semesta, Yesus Tuhan semesta!
3. Penguasa dalam dunia dan malaikat dalam sorga Mengagungkan nama-Nya, mengagungkan nama-Nya.
4. Yesus Raja Mahakuasa: bersujudlah bangsa-bangsa dan menjadi murid-Nya, dan menjadi murid-Nya.

VOTUM

PF : Marilah ibadah kenaikan Tuhan Yesus ke Sorga kita mulai dan kita khususkan dengan pengakuan bahwa: Pertolongan kita datangnya dari Allah Bapa pencipta langit dan bumi yang setia memelihara ciptaan-Nya.

U : (*menyanyikan KJ 478b*) AMIN ... AMIN ... AMIN ...

SALAM

PF : Turunlah atas saudara sekalian, kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus serta persekutuan dengan Roh Kudus.

U : DEMIKIANLAH KIRANYA ATAS SAUDARA JUGA.

- *umat duduk*

KATA PEMBUKA

PL : Saudara-saudara yang terkasih, kenaikan Tuhan Yesus ke sorga bukanlah akhir dari karya kasih Allah bagi dunia. Kenaikan Tuhan Yesus ke Sorga justru menjadi awal perutusan bagi para murid untuk melanjutkan karya kasih Allah dalam terang Roh Kudus. Panggilan itulah yang saat ini kita emban. Sebagai murid-murid Tuhan Yesus, kita

diutus untukewartakan kasih, pengampunan, pengharapan dan pemulihan di tengah dunia yang masih muram ini.

- *umat menyanyikan KJ. 223:1-3*

NYANYIAN MALAIKAT NYARING BERGEMA

do = 4 6 ketuk Frances Ridley Havergal 1871

1. Nyanyian malaikat nyaring bergema,
sorga t'lah terbuka bagi Rajanya.
Kristus Raja mulia, jaya dan megah,
Yesus, Raja Kasih, naik takhta-Nya.

Refrein:

*Sudahlah sempurna karya s'lamat-Nya;
Yesus naik ke sorga. Puji nama-Nya!*

2. Dia yang tersalib bagi dunia
pada sisi Bapa kini mulia -
tak sengsara lagi, hidup s'lamanya.
Yesus, Raja mulia, naik takhta-Nya!
3. Yesus dalam sorga, agung kasih-Nya
Ia mendoakan kita umat-Nya,
Kasih dan anug'rah dicurahkan-Nya
Tempat bagi kita disiapkan-Nya.

PENGAKUAN DOSA

PL : Saudara-saudara yang terkasih, di tengah kemurungan yang masih menyelimuti dunia, Tuhan memanggil kita untuk untukewartakan kasih, pengharapan, dan damai sejahtera-Nya. Seperti sabda-Nya dalam Injil Markus 16: 15b yang mengatakan: "Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk."

Marilah kita memeriksa diri kita sendiri, sudahkah kita menjadi saksi yang setia bagi dunia dan segala isinya?

Sudahkah kita peduli pada saudara kita yang membutuhkan pertolongan kita? Dan sudahkan seluruh kehidupan ini kita pergunakan sebagai sarana menjadi saksi-Nya? Pada kenyataannya, sering kali kita masih mementingkan diri kita sendiri, mencari kenyamanan diri dan tidak peduli pada sesama kita. Oleh karena itu, marilah kita menyatakan pertobatan kita kepada Tuhan di dalam doa pertobatan secara pribadi ...

(umat berdoa secara pribadi. Setelah dirasa cukup PL melanjutkan dengan kalimat: “Ya Tuhan inilah seru pertobatan kami. Ampunilah kami, kasihanilah kami, dan perbaharuilah hidup kami. Amin.”)

- *umat menyanjikan PKJ. 40:1-2*

KASIHANILAH AKU YANG LEMAH

do = f 4 ketuk *Helena Salamata Joseph*

1. Kasihanilah aku yang lemah, ya Tuhan Mahakuasa.
Hapuskan semua kesalahanku, b'rilah anugerah.
Oleh kasih dan kuasa-Mu kurasakan damai-Mu.
Aku tahu Kau s'lalu dekat padaku, limpahkan rahmat-Mu.
2. Kini aku sadari dosaku dan s'gala kekuranganku.
Namun kasih-Mu tetap padaku, sucikan diriku.
Kuserahkan s'luruh hidupku pada Tuhan yang benar.
Hatiku selalu bersyukur, bergemar dan berbahagia.

- *umat berdiri*

BERITA ANUGERAH

PF : Demikianlah kita ketahui, bahwa kita tetap berada di dalam Allah dan Dia di dalam kita: Ia telah mengaruniakan kita mendapat bagian dalam Roh-Nya. Dan kami telah melihat dan bersaksi, bahwa Bapa telah mengutus Anak-Nya menjadi Juruselamat dunia. Barangsiapa mengaku, bahwa Yesus adalah Anak Allah, Allah tetap berada di dalam dia dan dia di dalam Allah (1 Yohanes 4:13-15).

Demikianlah berita anugerah dari Tuhan
U : SYUKUR KEPADA ALLAH

- *umat menyanyikan KJ. 222b:1, 6*

AGUNGKAN KUASA NAMA-NYA

do = a 4 ketuk *Edward Perronet dan William Shrubsole 1779*

1. Agungkan kuasa nama-Nya; malaikat bersujud!
Nobatkan Raja mulia dan puji,
puji, puji Yesus, Tuhanmu!
6. Hai waris Kerajaan-Nya, agungkan Putra Daud!
Allahmu permuliakanlah dan puji
puji, puji Yesus, Tuhanmu!

- *umat duduk*

PELAYANAN FIRMAN

- DOA EPIKLESE
- PEMBACAAN ALKITAB

Bacaan Pertama

L : (membacakan Kisah Para Rasul 1:1-11)

Demikianlah Sabda Tuhan!

U : SYUKUR KEPADA ALLAH!

Antar Bacaan

L : membacakan atau menyanyikan Mazmur 47 secara bergantian dengan umat.

Bacaan Kedua

L : (membacakan Efesus 1:15-23)

Demikianlah Sabda Tuhan!

U : SYUKUR KEPADA ALLAH!

Bacaan Injil

PF : Pembacaan Injil Yesus Kristus diambil dari Lukas 24:44-53.

Demikianlah Injil Yesus Kristus. Yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya. Haleluya!

U : (*menyanyikan*) HALELUYA [3x]

- KHOTBAH
- SAAT HENING
- *umat berdiri*

PENGAKUAN IMAN RASULI

MJ : Bersama dengan umat Allah di sepanjang abad dan tempat, marilah kita meneguhkan kembali pengakuan kita dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

- *umat duduk*

DOA SYAFAAT

Doa syafaat disampaikan oleh pelayan firman.

PERSEMBAHAN

MJ : Saudara-saudara yang terkasih, marilah kita bersukacita dan menyatakan syukur karena TUHAN mengutus kita menjadi pewarta kasih-NYA dengan menghaturkan persembahan syukur. Persembahan syukur pada ibadah ini akan kita dasarkan dari Surat Ibrani 13:15-16 yang demikian sabda-Nya: “Sebab itu marilah kita, oleh Dia, senantiasa mempersembahkan korban syukur kepada Allah, yaitu ucapan bibir yang memuliakan nama-Nya. Dan janganlah kamu lupa berbuat baik dan memberi bantuan, sebab korban-korban yang demikianlah yang berkenan kepada Allah.” Persembahan akan kita kumpulkan sambil menyanyikan KJ 288.

- *umat menyanyikan KJ. 288:1, 2, 5*

MARI PUJI RAJA SORGA

do = d 2 ketuk Henry Francis Lyte dan John Goss

1. Mari, puji Raja sorga, persembahkan bawalah!
Ditebus-Nya jiwa-raga, maka puji nama-Nya!
Puji Dia, puji Dia, puji Raja semesta!
 2. Puji Yang kekal rahmat-Nya bagi umat dalam aib,
dulu, kini, selamanya panjang sabar, mahabaik.
Puji Dia, puji Dia, yang setia-Nya ajaib!
 5. Sujudlah, hai bala sorga, abdi Allah terdekat;
turut, bintang, bulan, surya, tiap waktu dan tempat.
Puji Dia, puji Dia, Sumber kasih dan berkat!
- *umat berdiri, doa persembahan disampaikan oleh MJ diakhiri dengan Doa Bapa Kami.*

NYANYIAN PENGUTUSAN

PL : Saudara-saudara yang terkasih, kasih dan penyertaan-Nya tak terbatas ruang dan waktu. Oleh karena itu, marilah kita menyatakan kasih, sukacita, pengharapan, dan pemulihan tidak terbatas pada komunitas kita saja. Kita diutus untuk terlibat secara nyata bagi pemulihan dunia dan isinya. Kita akan mengakhiri ibadah kenaikan Tuhan Yesus ke sorga dengan menyanyikan nyanyian pengutusan dari PKJ 177.

- *umat menyanyikan PKJ. 177:1-3*

AKU TUHAN SEMESTA

do = a 4 ketuk *Daniel Schutte, SJ 1991*

1. Aku Tuhan semesta. Jeritanmu Kudengar.
Kau di dunia yang gelap, 'Ku s'lamatkan.
Akulah Pencipta t'rang; malam jadi benderang.
Siapakah utusan-Ku membawa t'rang?

Refrein:

*Ini aku, utus aku! Kudengar Engkau memanggilku.
Utus aku; tuntun aku; 'Ku prihatin akan umat-Mu.*

2. Aku Tuhan semesta. 'Ku menanggung sakitmu dan menangis kar'na kau tak mau dengar.
'Kan Kurobah hatimu yang keras jadi lembut.
Siapa bawa firman-Ku? Utusan-Ku?

3. Aku Tuhan semesta. 'Ku melihat yang resah.
Orang miskin dan lesu Aku jenguk.
Aku ingin memberi perjamuan sorgawi.
Siapa mewartakannya? Siapakah?

PENGUTUSAN

- PF : Saudara-saudara yang terkasih, kenaikan Tuhan Yesus ke sorga menjadi awal perutusan bagi kita untuk menjadi saksi-Nya di seluruh dunia, tak terbatas ruang dan waktu.
- U : KIRANYA TUHAN MEMAMPUKAN KAMI MENJADI SAKSI-NYA YANG SETIA.
- PF : Janganlah takut karena engkau tidaklah berjalan sendirian. Kuasa Roh Kudus yang tak terbatas ruang dan waktu akan senantiasa menyertaimu.
- U : SYUKUR KEPADA ALLAH KARENA KASIH DAN PENYERTAAN-NYA.
- PF : Sekarang arahkanlah hatimu kepada Tuhan dan terimalah berkat-Nya

BERKAT

- PF : TUHAN memberkati engkau dan melindungi engkau;
TUHAN menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia;
TUHAN menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera.
- U : (*menyanyikan*) HALELUYA [5x] AMIN [3x]

[sap]

TEGUH ATAU RUNTUH DI DUNIA YANG KERUH?

Keterangan:

PF : Pelayan Firman

PL : Pelayan Liturgi

U : Umat/anggota Jemaat

MJ : Majelis Jemaat (Diakan/Penatua)

L : Lektor

PERSIAPAN

- *Pemusik memainkan lagu-lagu yang membawa umat menghayati ibadah dalam keteduhan*
- *doa persiapan ibadah*
- *pembacaan pokok-pokok pewartaan*
- *umat berdiri*

PANGGILAN BERIBADAH

PL : Hari ini kita memasuki minggu Paskah VII, yakni hari Minggu yang berada di antara peristiwa Kenaikan Yesus ke Surga dan peristiwa turunnya Roh Kudus atau Pentakosta. Maka dari itu, Minggu Paskah VII ini bisa dihayati sebagai suatu titik antara, yakni kerelaan diri untuk melepas dan berpisah dengan kebersediaan diri untuk membuka dan menerima. Untuk itu, marilah kita tetap bersuka menyambut kedatangan-Nya. Mari pujilah Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus dengan kesungguhan hati.

- *umat menyanyikan NKB. 7:1, 5, 6*

NYANYIKANLAH NYANYIAN BARU

do = f 4 ketuk T. Lubis 1988

1. Nyanyikanlah nyanyian baru bagi Allah,
Pencipta cakrawala.
Segala Serafim, Kerubim, pujilah Dia
besarkanlah nama-Nya.

Refrein:

Bersorak-sorai bagi Rajamu!

Bersorak-sorai bagi Rajamu!

5. Wahai raja-raja dan pembesar di bumi
yang mem'rintah dunia.
Teruna, anak dara, yang tua dan yang muda,
ucap syukur pada-Nya.
6. Nyanyikanlah nyanyian baru bagi Allah,
semua ciptaan-Nya.
Semesta alam, pujilah Tuhan yang di sorga,
nyanyikan: Haleluya!

VOTUM

PF : Kita masuki ibadah ini dengan pengakuan: Penolong kita adalah Tuhan yang menciptakan langit, bumi dan segala isinya, dan yang setia menepati janji keselamatan yang telah dinyatakan-Nya.

U : (*menyanyikan KJ 478b*) AMIN ... AMIN ... AMIN ...

SALAM

PF : Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus, serta kuasa Roh-Nya yang kudus menyertai Saudara sekalian.

U : DAN MENYERTAI SAUDARA JUGA.

▪ *umat duduk*

KATA PEMBUKA

PL : Dalam menjalani peziarahan hidup di dunia, kita seringkali diperhadapkan dengan teka-teki yang kadang tak tertebak. Dan seringkali hidup kita juga diapit oleh dua atau lebih

kenyataan yang saling bertolak-belakang dan hal itu memperkeruh kehidupan kita. Dan tantangan terbesar bagi kita yang hidupnya pernah atau sedang mengalami kenyataan yang paradoks itu ialah berusaha bangkit dan bertahan menuju kenyataan yang membahagiakan. Untuk itu, melalui tema “Teguh atau Runtuh di Dunia yang Keruh?” mengajak kita untuk tetap teguh dan utuh dalam menghadapi rapuh dan keruhnya dunia.

- *umat menyanyikan NKB. 204:1-4*

DI DUNIA YANG PENUH CEMAR

do = as 6 ketuk B.B. McKinney 1922/1924

1. Di dunia yang penuh cemar; antara sesamamu hiduplah saleh dan benar; nyatakan Yesus dalammu.

Refrein:

Nyatakan Yesus dalammu, nyatakan Yesus dalammu; sampaikan Firman dengan hati teguh, nyatakan Yesus dalammu.

2. Hidupmu kitab terbuka dibaca sesamamu; apakah tiap pembacanya melihat Yesus dalammu?
3. Di sorga ‘kau kelak senang berjumpa sahabatmu, berkat hidupmu dalam t’rang; nyatakan Yesus dalammu.
4. Hiduplah kini bagi-Nya, berjiwa tetap teguh; bimbinglah orang tercela melihat Yesus dalammu.

PENGAKUAN DOSA

PF : Marilah umat Tuhan kita datang kepada-Nya mengakui segala dosa dan pelanggaran kita. Kita terbuka pada Tuhan akan kerapuhan dan kelemahan kita.

- *umat dipersilakan menaikkan doa secara pribadi sembari diiringi dengan instrument KJ 37a*

PF : Kristus Sang Penebus, ampunilah setiap kami yang lemah.
Sucikanlah kami yang penuh dosa dan kesalahan ini.
Kepada-Mu kami mohon. Amin.

▪ *umat menyanyikan KJ. 37a:1-3*

BATU KARANG YANG TEGUH

do = bes 3 ketuk *Augustus M. Toplady dan Thomas Hastings*

1. Batu Karang yang teguh, Kau tempatku berteduh.
Kar'na dosaku berat dan kuasanya menyesak,
oh, bersihkan diriku oleh darah lambung-Mu.
2. Walau aku berjerih dan menangis tak henti
apapun usahaku, tak menghapus dosaku.
Hanya oleh kurban-Mu Kaus'lamatkan diriku.
3. Tiada lain kupegang, hanya salib dan iman;
dalam kehampaanku kudambakan rahmat-Mu.
Tanpa Dikau, Tuhanku, takkan hidup jiwaku.

▪ *umat berdiri*

BERITA ANUGERAH

PF : Sebagai umat Tuhan yang telah diperdamaikan dan diampuni-Nya, kini terimalah berita anugerah-Nya yang diambil dari Ulangan 31:6 yang berkata demikian, "Kuatkan dan teguhkanlah hatimu, janganlah takut dan jangan gemetar karena mereka, sebab TUHAN, Allahmu, Dialah yang berjalan menyertai engkau; Ia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau."

Demikianlah berita anugerah dari Tuhan

U : SYUKUR KEPADA ALLAH

▪ *umat menyanyikan NKB. 213:1-2*

KITA SUDAH DITEBUS OLEH-NYA

do = bes 4 ketuk *Lida Shivers Leech*

1. Kita sudah ditebus oleh-Nya,
kini layanilah Mukhalismu.
Maju t'rus dan kibarkan panji-Nya,
sanjung Rajamu!

Refrein:

*Mari bawa pada-Nya segenap talentamu
serta hidup mengikuti firman-Nya!
Taat dan setialah walau sukar jalanmu,
hidup kudus agar kasih-Nya pun nyatalah!*

2. Waktu suka atau waktu duka,
walau badai datang melandamu;
janganlah jemu melayani-Nya,
sanjung Rajamu!

▪ *umat duduk*

PELAYANAN FIRMAN

- DOA EPIKLESE
- PEMBACAAN ALKITAB

Bacaan Pertama

- L : (membacakan Kisah Para Rasul 1:15-17, 21-26)
Demikianlah Sabda Tuhan!
U : SYUKUR KEPADA ALLAH!

Antar Bacaan

- L : membacakan atau menyanyikan Mazmur 1 secara bergantian dengan umat.

Bacaan Kedua

- L : (membacakan 1 Yohanes 5:9-13)
Demikianlah Sabda Tuhan!
U : SYUKUR KEPADA ALLAH!

Bacaan Injil

- PF : Pembacaan Injil Yesus Kristus diambil dari Yohanes 17:6-19.

Demikianlah Injil Yesus Kristus. Yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya. Haleluya!

U : (*menyanyikan*) HALELUYA [3x]

- KHOTBAH
- SAAT HENING

▪ *umat berdiri*

PENGAKUAN IMAN RASULI

MJ : Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan kita teguhkan kembali akan apa yang kita imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

▪ *umat duduk*

DOA SYAFAAT

Doa syafaat disampaikan oleh pelayan firman diakhiri dengan mengucapkan Doa Bapa Kami.

PERSEMBAHAN

MJ : Ungkapan syukur yang kita nyatakan dalam ibadah dengan berpersembahan saat ini, kita landasi firman Tuhan sebagaimana yang dinyatakan dalam **1 Tawarikh 16:29**, “Berilah kepada TUHAN kemuliaan nama-Nya, bawalah persembahan dan masuklah menghadap Dia! Sujudlah menyembah kepada TUHAN dengan berhiaskan kekudusan.”

▪ *umat menyanyikan KJ. 439:1-4*

BILA TOPAN K'RAS MELANDA HIDUPMU

do = es 2 ketuk Johnson Oatman, Jr. dan Edwin Othello Excell

1. Bila topan k'ras melanda hidupmu,
bila putus asa dan letih lesu,
berkat Tuhan satu-satu hitunglah,
kau niscaya kagum oleh kasih-Nya.

Refrein:

*Berkat Tuhan, mari hitunglah,
kau 'kan kagum oleh kasih-Nya.
Berkat Tuhan, mari hitunglah,
kau niscaya kagum oleh kasih-Nya.*

2. Adakah beban membuat kau penat,
salib yang kaupikul menekan berat?
Hitunglah berkat-Nya, pasti kau lega
dan bernyanyi t'rus penuh bahagia!
3. Bila kau memandang harta orang lain,
ingat janji Kristus yang lebih permai;
hitunglah berkat yang tidak terbeli
milikmu di sorga tiada terperi.
4. Dalam pengumpulanmu di dunia
janganlah kuatir, Tuhan adalah!
Hitunglah berkat sepanjang hidupmu,
yakinlah, malaikat menyertaimu!

▪ *umat berdiri, doa persembahan disampaikan oleh MJ.*

NYANYIAN PENGUTUSAN

▪ *umat menyanyikan KJ. 416: 1, 3, 4*

TERSEMBUNYI UJUNG JALAN

do = bes 4 ketuk Jacqueline van der Waals dan John Zundel

1. Tersembunyi ujung jalan, hampir atau masih jauh;
'ku dibimbing tangan Tuhan ke neg'ri yang tak 'ku tahu.
Bapa, ajar aku ikut, apa juga maksud-Mu,
tak bersangsi atau takut, beriman tetap teguh.
3. Tuhan, janganlah biarkan kutentukan nasibku.
B'rilah hanya kudengarkan keputusan hikmat-Mu.
Aku ini pun selaku kanak-kanak yang bebal.
Bapa jua bimbing aku ke kehidupan kekal.

4. Dengan Bapa aku maju dalam malam yang kelim
ke neg'ri yang tak kutahu dengan mata terpejam

PENGUTUSAN

PF : Embara hidup kita di dunia masih akan terus berlanjut, dan tidak terhenti sampai di sini. Untuk itu, arahkanlah hatimu kepada Tuhan

U : YA TUHAN KUATKAN DAN TEGUHKANLAH KAMI

PF : Jadilah saksi kebenaran di dalam dan bersama Kristus

U : KAMI TAK AKAN GENTAR DAN SELALU BERGEMAR
KENDATI HARUS MENGHADAPI REALITAS HIDUP
YANG BUYAR DAN *AMBYAR*.

BERKAT

PF : Kini terimalah berkat-Nya:

TUHAN memberkati engkau dan melindungi engkau;

TUHAN menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia;

TUHAN menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera.

U : (*menyanyikan*) HALELUYA [5x] AMIN [3x]

[yabs]

BERANI MENYONGSONG HIDUP

Keterangan:

PF : Pelayan Firman

PL : Pelayan Liturgi

U : Umat/anggota Jemaat

MJ : Majelis Jemaat (Diakan/Penatua)

L : Lektor

PERSIAPAN

- *Pemusik memainkan lagu-lagu yang membawa umat menghayati ibadah dalam keteduhan*
- *doa persiapan ibadah*
- *pembacaan pokok-pokok pewartaan*
- *umat berdiri*

PANGGILAN BERIBADAH

PL : Umat yang dikasihi Tuhan, hari ini kita bersekutu untuk memperingati dan menghayati karya Roh Kudus yang memberi keberanian dan hikmat untuk bersaksi; Roh Kudus yang membangkitkan semangat dan membaharui kehidupan. Untuk itu, marilah dengan sukacita kita sambut kehadiran-Nya melalui PKJ 95:1-2

- *umat menyanyikan PKJ. 95:1-2*

DATANG, YA ROH KUDUS

la = a 4 ketuk Godlief Soumokil 1989

1. **Datang, ya Roh Kudus, masuki hidupku,
b'ri api-Mu, b'ri sinar-Mu.
Datang, o datang dan bertakhta di hatiku.
Datang, ya Roh Kudus, dalam hidupku.**

2. Kaulah Penolongku, Kaulah Penghiburku,
Perisaiku, Pembimbingku,
Roh Yesus Kristus dari takhta yang mulia.
Datang, ya Roh Kudus, dalam hidupku.

VOTUM

PF : Marilah ibadah ini kita kuduskan dengan pengakuan, Tuhan yang menjadikan langit dan bumi dengan kuasa Roh-Nya yang kudus adalah sumber pertolongan kita.

U : AMIN

SALAM

PF : Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus, serta kuasa Roh-Nya yang kudus menyertai Saudara sekalian.

U : MENYERTAI SAUDARA JUGA.

KATA PEMBUKA

(umat duduk)

PL : Tantangan dan keadaan di sekitar kita seringkali membuat kita takut dan cemas akan hidup ini. Lalu kita bersembunyi dan ingin melarikan diri. Namun Tuhan mengutus Roh-Nya yang kudus untuk memberi kita keberanian agar kita tegak berdiri. Roh Kudus memampukan kita menjalani hidup dan menyongsong masa depan tanpa ketakutan

- *umat menyanyikan KJ. 237:1-2*

ROH KUDUS TETAP TEGUH

do = g 3 ketuk Marcus M. Wells 1858

1. Roh Kudus tetap teguh, Kau Pemimpin umat-Mu.
Tuntun kami yang lemah lewat gurun dunia.
Jiwa yang letih lesu mendengar panggilan-Mu,
“Hai musafir, ikutlah ke neg’ri sejahtera!”
2. Kawan karib terdekat, Kau menolong yang penat;
b’ri di jalan yang kelam hati anak-Mu trentr’am.
Bila badai menderu, perdengarkan suara-Mu
“Hai musafir, ikutlah ke neg’ri sejahtera!”

PENGAKUAN DOSA

PF : “*Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu*” (Galatia 5:22-23). Saudaraku sudahkah buah-buah itu nyata dalam hidup kita? Marilah memeriksa hati dan diri kita, serta mengakui segala dosa dan kelemahan kita di hadapan Tuhan (PF mengajak umat berdoa).

- *umat menyanyikan KJ. 236:1-4*

ROH KUDUS, SINARILAH

do = as 3 ketuk *Andrew Reed dan Louis M. Gottschalk*

1. Roh Kudus, sinarilah hati gundah dan lelah.
Ganti kuasa yang gelap dengan t'rang-Mu yang tetap.
2. Roh Kudus, sucikanlah hati risau dan lemah.
Yang t'lah lama dicekam oleh iblis yang kejam.
3. Roh Penghibur, angkatlah hati susah, berkesah.
Hibur hati yang sedih, Balut luka yang perih.
4. Roh Kudus, diamilah hati yang t'lah berserah.
Kaulah saja, Tuhanku, Raja dalam hatiku.

BERITA ANUGERAH

(umat berdiri)

PF : “Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan yang membuat kamu menjadi takut lagi, tetapi kamu telah menerima Roh yang menjadikan kamu anak Allah. oleh Roh itu kita berseru: Ya Abba, Ya Bapa!” (Roma 8:15).
Demikianlah berita anugerah dari Tuhan.

U : PUJI DAN SYUKUR KEPADA TUHAN!

- *umat menyanyikan KJ. 231:1-3*

O ROH KUDUS ILAHI

la = c 4 ketuk *E.P Ginting S/Yamuger 1983*

1. O Roh Kudus Ilahi, nyalakan api suci di dalam hati kami yang sudi Kau penuh.
2. Terangi batin kami supaya mendengar-Mu, Tetapkan hati kami menyambut panggilan-Mu.
3. O, tolong kami ini sebarkan Injil kudus, sehingga isi dunia memuliakan Yesus.

PELAYANAN FIRMAN

(umat duduk)

- DOA EPIKLESE
- PEMBACAAN ALKITAB

Bacaan Pertama

- L : (membacakan Kisah Para Rasul 2:1-21)
Demikianlah Sabda Tuhan!
- U : SYUKUR KEPADA ALLAH!

Antar Bacaan

- L : membacakan atau menyanyikan Mazmur 104:24-34, 35b secara bergantian dengan umat.

Bacaan Kedua

- L : (membacakan Roma 8:22-27)
Demikianlah Sabda Tuhan!
- U : SYUKUR KEPADA ALLAH!

Bacaan Injil

- PF : Pembacaan Injil Yesus Kristus diambil dari Yohanes 15:26-27, 16:4b.
Demikianlah Injil Yesus Kristus. Yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya. Haleluya!
- U : (*menyanyikan*) HALELUYA [3x]

- KHOTBAH
- SAAT HENING

PENGAKUAN IMAN RASULI *(umat berdiri)*

MJ : Marilah kita nyatakan dan perbaharui keyakinan kita dengan mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

DOA SYAFAAT *(umat duduk)*

Doa syafaat disampaikan oleh pelayan firman.

PERSEMBAHAN

MJ : Saudara-saudaraku, marilah kita nyatakan syukur atas karunia Roh Kudus dan pemeliharaan Allah atas hidup kita, *“Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu”* (I Tesalonika 5:18)

- *bagi gereja/jemaat yang mengadakan riyaya undhuh-undhuh, riyaya dapat undhuh-unduh dilaksanakan setelah kolekte diedarkan (jika ibadah masih dilaksanakan secara online riyaya undhuh-undhuh bisa dilakukan secara simbolis)*
- *umat menyanjikan KJ. 241:1-3*

INILAH HARI KELIMA PULUH

do = 6 2 ketuk (2x3) H.A. Pandopo 1983

1. Inilah Hari Kelima puluh, Hari Pentakosta
Panen pertama menjadi nampak, panen dari Paskah.

Refrein:

Untuk siapakah hasil pertama ini?

Untuk Tuhan, Sumber anugerah!

2. Biji benih yang telah ditanam dengan air mata hidup menjadi tumbuhan dan buahnya sudah nyata.
 3. Yesus ditanam dan bangkit pula pada masa Paskah, kini buah-Nya menjadi nyata pada Pentakosta.
- *umat berdiri, doa persembahan disampaikan oleh MJ diakhiri dengan Doa Bapa Kami*

NYANYIAN PENGUTUSAN

- *umat menyanyikan PKJ. 181 dua kali*

KAUT'RIMA KUASA ROH KUDUS

la = g 4 ketuk Mangapul P. Simanjuntak 1985

Kau t'rima kuasa Roh Kudus yang turun ke atasmu
dan kamu jadi saksi-Ku, pelaku firman-Ku,
saksi-Ku di Yerusalem, Yudea dan Samaria
dan hingga ujung dunia, ujung dunia.

PENGUTUSAN

PF : Roh Kudus memanggil saudara untuk berani menyongsong
hidup

U : KAMI BERANI MENYONGSONG HIDUP BERSAMA DIA

PF : Roh Kudus memanggil saudara untuk bersaksi dan
berkarya nyata

U : KAMI SIAP BERSAKSI DAN BERKARYA BERSAMA DIA

BERKAT

PF : Terimalah berkat-Nya:

Tuhan memelihara saudara dengan berkat-Nya dan
menuntun saudara dengan kuasa Roh-Nya yang Kudus,
kini dan selama-lamanya. Amin.

U : (*menyanyikan*) HALELUYA [5x] AMIN [3x]

[ery]

**Bahan Liturgi Minggu Trinitas
(Minggu, 30 Mei 2021)**

**ROH YANG MENJADIKAN
KAMU ANAK ALLAH**

Keterangan:

PF : Pelayan Firman

PL : Pelayan Liturgi

U : Umat/anggota Jemaat

MJ : Majelis Jemaat (Diakan/Penatua)

L : Lektor

PERSIAPAN

- *Pemusik memainkan lagu-lagu yang membawa umat menghayati ibadah dalam keteduhan*
- *doa persiapan ibadah*
- *pembacaan pokok-pokok pewartaan*
- *umat berdiri*

PANGGILAN BERIBADAH

PL : Umat yang dikasihi oleh Tuhan, pada Minggu ini kita bersama ada bersama dalam penghayatan Minggu Trinitas. Kita diundang untuk menghayati karya Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus dalam kehidupan manusia. Marilah kita sambut dengan penuh sukacita. Marilah kita memuliakan TUHAN, Allah kita!

- *umat menyanyikan KJ. 242:1-4*

MULIAKAN ALLAH BAPA

do = bes 4 ketuk Horatius Bonar dan Henry Smart

1. Muliakan Allah Bapa, muliakan Putra-Nya, muliakan Roh Penghibur, Ketiganya Yang Esa! Haleluya, puji Dia kini dan selamanya!

2. Muliakan Raja Kasih yang menjadi Penebus, yang membuat kita waris Kerajaan-Nya terus. Haleluya, puji Dia, Anakdomba yang kudus!
3. Muliakan Raja sorga, Raja G'reja yang esa, Raja bangsa-bangsa dunia; langit-bumi nyanyilah! Haleluya, puji Dia, Raja Mahamulia!
4. Kemuliaan selamanya dalam sorga bergema. Hormat dan syukur dan kuasa diberi ciptaan-Nya. Haleluya, puji Dia, Raja agung semesta!

VOTUM

PF : Pertolongan kita adalah dalam nama Tuhan, yang menjadikan langit dan bumi.

U : AMIN

SALAM

PF : Tuhan beserta saudara!

U : DAN BESERTA SAUDARA JUGA!

- *umat duduk*

KATA PEMBUKA

PL : Saudara, pada hari ini kita merayakan Minggu Trinitas. Pada saat ini kita diundang untuk bersama-sama menghayati kehadiran dan karya Allah Trinitas dalam hidup kita.

Ia adalah Allah yang selalu ada dalam hidup kita.

Ia adalah Allah yang tidak pernah tinggal diam.

Ialah Pencipta dan Penyelamat.

Ialah Penolong kita dalam melewati badai-badai kehidupan.

Ialah Allah yang mengangkat kita menjadi anak-Nya, ahli waris yang dikasihi-Nya.

Marilah kita mensyukuri karya-karya dan kebaikan-kebaikan-Nya.

Marilah kita memeriksa hidup kita, apakah kita sudah sesuai dengan apa yang diharapkan-Nya?

- *umat menyanjikan KJ. 426:1, 3*

KITA HARUS MEMBAWA BERITA

la = e 4 ketuk H. Ernest Nichol 1896

1. Kita harus membawa berita pada dunia dalam gelap tentang kebenaran dan kasih dan damai yang menetap, dan damai yang menetap.

Refrein:

*Karna g'lap jadi remang pagi,
dan remang jadi siang t'rang.
Kuasa Kristus 'kan nyatalah,
rahmani dan cemerlang.*

4. Kita harus membawa berita: Allah itu kasih belas. Dib'rikan Putra tunggal-Nya, supaya kita lepas, supaya kita lepas.

PENGAKUAN DOSA

PF : Allah kami yang penuh kasih, di persimpangan jalan kehidupan, di tengah pertanyaan tentang perubahan zaman, kami menghadap Engkau. Engkaulah yang kami yakini sebagai Pencipta, Penyelamat, dan Penolong kami. Engkaulah yang kami yakini mampu menolong kami, anak-anak-Mu. Ampunilah kami ya Allah, jika selama ini kami tak berperilaku layaknya anak yang setia dan hormat kepada orang tuanya, kepada Engkau pemilik hidup kami. Ampunilah kami ya Allah, jika kami seringkali mengeraskan hati, menutup telinga, mengabaikan ajaran, menolak didikan yang Engkau berikan. Ampunilah kami ya Allah, yang tidak meneruskan karya-Mu di tengah dunia; mewujudkan damai sejahtera bagi seluruh ciptaan, mengasihi sesama, melestarikan alam,

dan mengurangi dampak bertambahnya kerusakan lingkungan.
Ampunilah dan kasihanilah kami ya Allah menurut Kasih Setia-Mu. Amin.

- *umat menyanyikan KJ. 467:1-3*

TUHANKU, BILA HATI KAWANKU

do = as 4 ketuk Charles H. Gabriel 1934

1. Tuhanku, bila hati kawanku
terluka oleh tingkah ujarku,
dan kehendakku jadi panduku, ampunilah.
2. Jikalau tuturku tak semena
dan aku tolak orang berkesah,
pikiran dan tuturku bercela, ampunilah.
3. Dan hari ini aku bersembah
serta pada-Mu, Bapa, berserah,
berikan daku kasih-Mu mesra. Amin, amin.

- *umat berdiri*

BERITA ANUGERAH

PF : *“Aku tidak menyebut kamu lagi hamba, sebab hamba tidak tahu, apa yang diperbuat oleh tuannya, tetapi Aku menyebut kamu sahabat, karena Aku telah memberitahukan kepada kamu segala sesuatu yang telah Kudengar dari Bapa-Ku. Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu. Dan Aku telah menetapkan kamu, supaya kamu pergi dan menghasilkan buah dan buahmu itu tetap, supaya apa yang kamu minta kepada Bapa dalam nama-Ku, diberikan-Nya kepadamu. Inilah perintah-Ku kepadamu: Kasihilah seorang akan yang lain.”* (Yohanes 15:15-17)

Demikianlah berita anugerah dari Tuhan!

U : SYUKUR KEPADA ALLAH!

- *umat menyanyikan NKB. 116:4, 5*

SIAPA YANG BERPEGANG

do = f 3 ketuk *John H. Sammis dan Daniel B. Towner*

4. Kasih-Nya yang kekal takkan kita kenal sebelum padaNya berserah.
Hidup bahagia disediakan-Nya bagi yang berpegang pada-Nya.
5. O betapa senang hidup dalam terang beserta Tuhan di jalan-Nya, jika mau mendengar serta patuh benar dan tetap berpegang pada-Nya.

- *umat duduk*

PELAYANAN FIRMAN

- DOA EPIKLESE
- PEMBACAAN ALKITAB

Bacaan Pertama

- L : (membacakan Yesaya 6:1-8)
Demikianlah Sabda Tuhan!
U : SYUKUR KEPADA ALLAH!

Antar Bacaan

- L : membacakan atau menyanyikan Mazmur 29 secara bergantian dengan umat.

Bacaan Kedua

- L : (membacakan Roma 8:12-17)
Demikianlah Sabda Tuhan!
U : SYUKUR KEPADA ALLAH!

Bacaan Injil

- PF : Pembacaan Injil Yesus Kristus diambil dari Yohanes 3:1-17.

Demikianlah Injil Yesus Kristus. Yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya. Haleluya!

U : (*menyanyikan*) HALELUYA [3x]

- KHOTBAH
- SAAT HENING
- *umat berdiri*

PENGAKUAN IMAN RASULI

MJ : Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan teguhkan kembali akan apa yang kita imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli

- *umat duduk*

DOA SYAFAAT

Doa syafaat disampaikan oleh pelayan firman.

PERSEMBAHAN

MJ : Bersyukur adalah cara hidup yang layak, karena kita telah menerima anugerah dan kasih Allah. Bersyukur membuat kita berbahagia. Kita layak bersyukur karena Allah Yang Maha Baik telah menjadikan kita sebagai anak-anak-Nya. Marilah kita bawa ucapan syukur kita yang telah kita khususkan bagi Tuhan dengan mengingat Firman-Nya: *“Dengan rela hati aku akan mempersembahkan korban kepada-Mu, bersyukur sebab nama-Mu baik, ya TUHAN”* (Mazmur 54:8)

- *umat menyanyikan KJ. 287b:1-3*

SEKARANG BERSYUKUR

do =f 4 ketuk *Nun danket alle Gott*, Martin Rinckhart 1636

1. Sekarang bersyukur, hati, mulut, tangan!
Sempurna dan benar segala karya Tuhan!
Dib’ri-Nya kita pun anug’rah dan berkat

yang tidak terbilang t'rus semula dan tetap.

2. Yang Mahamulia memb'rikan sukacita,
damai sejahtera di dalam hidup kita;
kasih-Nya tak terp'ri mengasuh anak-Nya;
tolongan-Nya besar – seluas dunia!
3. Muliakan Allahmu yang tiada terbandingi
Sang Bapa, Anak, Roh – di takhta mahatinggi.
Tritunggal yang kudus kekal terpujilah,
sekarang dan terus selama-lamanya!

- *umat berdiri, doa persembahan disampaikan oleh MJ.*

NYANYIAN PENGUTUSAN

- *umat menyanyikan PKJ. 101:1-3*

YA ALLAH YANG MAHATINGGI

do = bes 3 ketuk Nande Rohani Bangun dan H.A. Pandopo

1. Ya Allah yang Mahatinggi,
Kau pencipta dunia ini;
kami juga Engkau ciptakan
agar Dikau tetap dipuji:
Engkau Bapa yang memberkati
tiap orang yang rendah hati,
tolonglah kami sekarang ini dan selamanya!
2. Ya Allah yang Mahakasih,
Engkau lahir di dunia ini;
Engkau mati di kayu salib,
Engkau rela mengganti kami.
Dari kubur telah Kau bangkit;
kuasa maut tiada lagi.
Pimpinlah kami sebab Engkaulah Jalan yang benar.
3. Ya Allah yang Mahasuci,
Engkau turun ke dunia ini;

Kau menyala bagaikan api;
memurnikan nurani kami;
mengobarkan semangat kami
agar kami menjadi b'rani.
Utuslah kami ke dunia ini dengan kuasa-Mu.

PENGUTUSAN

PF : Arahkanlah hatimu kepada Tuhan.

U : KAMI MENGARAHKAN HATI KEPADA TUHAN!

PF : Jadilah saksi Kristus di tengah dunia!

U : SYUKUR KEPADA ALLAH

PF : Terpujilah Tuhan.

U : KINI DAN SELAMANYA!

BERKAT

PF : Kiranya Allah Sang Pencipta,
menyadarkanmu akan adanya cinta yang tak
berkesudahan atasmu.
Kiranya Yesus Kristus Sang Kebangkitan,
memberikanmu sukacita sebagai anak-anak tebusan-Nya.
Kiranya Roh Kudus Sang Penolong,
memampukanmu hidup sebagai anak-Nya dalam
kehendakNya dan hidup berdayaguna sebagai saksiNya
Dan Kiranya Allah Trinitas di dalam persekutuan kasih-
Nya menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir
zaman.

U : (*menyanyikan*) HALELUYA [5x] AMIN [3x]

[secp]

PENTAKOSTA
2021

**KEBERANTIAN
MENYONGSONG HIDUP**

BAHAN PA ANAK

*Bahan yang tersaji ini masih
perlu diolah dan disesuaikan
dengan kondisi jemaat/gereja
setempat*

Bahan Anak 1
Kenaikan Tuhan Yesus

PERCAYALAH DAN BERITAKANLAH

Bacaan: Markus 16:9-20

TUJUAN

1. Menumbuhkan iman percaya anak sebagai orang Kristen.
2. Anak mampu menghayati kenaikan Kristus dengan bersaksi lewat perkataan dan perbuatan.

URAIAN PEMBELAJARAN

1. Pasal terakhir dalam Injil Markus ini menggambarkan rangkaian penampakan-penampakan Yesus setelah Ia bangkit dari kematian, yang kemudian ditutup dengan peristiwa kenaikan-Nya ke sorga.
2. Dimulai dari Yesus menampakkan diri kepada Maria Magdalena, selanjutnya kepada 2 orang murid dalam perjalanan, terakhir menampakkan diri pada kesebalas murid dalam perkumpulan perjamuan makan bersama.
3. Para murid yang selama ini mengikuti dan menyaksikan secara langsung karya Yesus semasa hidup-Nya justru tidak percaya akan kebangkitan Yesus. Mereka tetap meragukan jika Yesus dapat bangkit dari kematian. Menurut penafsir ketidakpercayaan para murid disebabkan oleh pola pikir mereka yang belum benar-benar memahami tujuan hadir-Nya Yesus ke dunia. Mereka berpikir bahwa Yesus akan hadir memulihkan dunia sebagai raja Israel di dunia dan tidak kalah oleh kematian. Padahal kebangkitan dan kenaikan Yesus merupakan tanda kemenangan dan kekuasaan-Nya.

4. Kedegilan dan ketidakpercayaan para murid Yesus dijawab Yesus lewat penampakan-Nya kepada mereka (ay. 14). Dalam peristiwa penampakan itu Yesus berkata kepada mereka, “Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala mahluk, siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi siapa yang tidak akan dihukum” (ay. 15-16). Penampakan dan perkataan Yesus ini dapat dilihat sebagai bentuk penyadaran akan kesalahan para murid. Sekaligus menegaskan kembali tugas dan tanggungjawab para murid sebagai perpanjangan tangan Tuhan untuk melanjutkan karya keselamatan bagi semua orang.
5. Yesus tidak menugaskan para murid memberitakan Injil tanpa memberikan bekal dan membiarkan mereka sendirian. Tetapi Yesus memberikan kuasa penyertaan dan kasih-Nya kepada murid sebagai bekal memberitakan Injil seperti mereka akan mengusir setan demi nama Tuhan, mereka tidak akan celaka sekalipun minum racun maut, dan berkuasa menyembuhkan orang sakit (ay. 17-18). Yesus juga menjanjikan kehadiran Roh kudus yang menemani setiap karya pelayanan para murid. Dengan bekal ini diharapkan para murid tidak akan goyah karena takut dalam menghadapi tantangan dan rintangan dalam mengabarkan Injil.
6. Sesudah Yesus berbicara kepada para murid terjadilah peristiwa kenaikan-Nya ke sorga, “sesudah Tuhan Yesus berbicara demikian kepada mereka, terangkatlah Ia ke sorga, lalu duduk di sebelah kanan Allah” (ay. 19). Peristiwa ini sebagai bentuk penegasan Yesus kepada para murid bahwa diri-Nya adalah anak Allah yang mahakuasa, yang menang atas maut, serta terbatas ruang dan waktu. Peristiwa ini juga menjadi momen penguatan Yesus kepada para murid agar percaya dan mampu melanjutkan estafet karya pelayanan-Nya di dunia bagi semua orang.

AYAT HAFALAN

*Mereka pun pergilah memberitakan Injil ke segala penjuru,
dan Tuhan turut bekerja dan meneguhkan firman itu
dengan tanda-tanda yang menyertainya.*

(Markus 16:20)

LAGU PENDUKUNG

1. Ku Menang Ku Menang
2. Sbab Dia Hidup
3. Rayakan kenaikan (Franky Sihombing)

PENYAMPAIAN PELAJARAN KELAS PAUD-TK

1. Penyampaian Firman Tuhan

“Kenaikan Yesus Ke Sorga”

(GSM bisa mengawali cerita dengan menanyakan pada anak siapa yang percaya dengan Tuhan Yesus? Lihat dan tunggu bagaimana anak-anak merespon. Tanggapi respon anak-anak dengan positif).

Dalam bacaan hari ini diceritakan bahwa setelah Tuhan Yesus bangkit, Ia menampakkan diri-Nya kepada pada murid. Ada beberapa penampakan Yesus. Pertama Yesus menampakkan diri kepada Maria Magdalena (*peraga gambar 1*). Yesus kembali menampakkan diri kepada kedua orang murid-Nya ketika sedang dalam perjalanan (*peraga gambar 2*). Mendengar cerita dari beberapa orang yang dijumpai Tuhan Yesus para murid tetap tidak percaya. Akhirnya Yesus menampakkan diri kepada murid-murid-Nya ketika makan bersama (*peraga gambar 3*). Ketika menjumpai para murid Tuhan Yesus menegur dan mengingatkan para murid karena mereka tidak percaya bahwa Tuhan Yesus bangkit dan hidup (*GSM bisa memberikan contoh yang lebih mudah pada anak*

yang seringkali perlu ditegur dan diingatkan agar melakukan apa yang baik).

Kepada para murid Tuhan Yesus memberi perintah, “Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala mahluk.” Tuhan Yesus menyuruh para murid-Nya untuk bersaksi dan memberitakan Injil kepada semua orang. Nah, akan tetapi Tuhan tidak hanya menyuruh tapi Tuhan memberikan bekal dan kekuatan berupa kuasa kepada para murid. Contohnya, para murid bisa berbahasa macam macam, para murid bisa menyembuhkan orang sakit, para murid tidak akan celaka dan bisa mengusir setan. *(GSM bisa menjelaskan lebih sederhana dengan contoh-contoh yang dapat dipahami anak-anak).*

Setelah memberi perintah itu, Tuhan Yesus naik ke sorga *(peraga gambar 4)*. Kemudian setelah Yesus naik ke sorga para murid melakukan perintah dari Tuhan Yesus yaitu pergi ke segala penjuru dunia untuk mengabarkan Injil. Para murid menjadi taat dan melakukan apa yang diperintahkan Tuhan.

Anak-anak jadi ketika Tuhan Yesus mau naik ke sorga Tuhan Yesus mengingatkan dan memberi tugas murid-murid-Nya untuk percaya dan bersaksi. Nah anak-anak kita itu kira-kira termasuk murid Tuhan bukan? *(menunggu respon anak dan kemudian tanggapi)*. Ya, jadi kita semua itu termasuk murid Tuhan Yesus. Maka dari itu kita punya tugas yaitu harus percaya dan bersaksi. Siapa anak-anak di sini yang mau bersaksi? Bersaksi itu adalah bercerita dengan benar, jadi bersaksi itu kita menceritakan tentang karya dan perbuatan Tuhan Yesus. Tuhan Yesus itu sangat baik, penuh kasih, suka menolong, memberikan berkat kepada kita manusia. Karena Tuhan Yesus baik jadi anak-anak juga harus mencontoh perbuatan baik itu, seperti berkata-kata yang baik *(GSM bisa memberi contoh berkata-kata yang baik)*. Jadi kalo anak-anak melakukan perbuatan baik, berkata baik maka kalian adalah murid Tuhan yang sudah bisa bersaksi dan pasti disayang Tuhan.

2. Aktivitas:

a. Bahan Yang Dibutuhkan:

- 1) Gambar-gambar peraga, mulai dari Yesus bertemu Maria magdalena, bertemu 2 murid di jalan, sampai Yesus naik ke Sorga.
- 2) Lem.
- 3) Alat Mewarnai.

b. Langkah Pembuatan:

- 1) Bagikan Gambar-gambar peraga kepada anak.
- 2) Mintalah anak untuk menempelkan gambar peraga dengan urut dalam buku.
- 3) Anak mewarnai gambar tersebut.

c. Makna Aktivitas:

- 1) Anak mengingat para tokoh dalam cerita dan mengingat peristiwa kebangkitan hingga kenaikan melalui proses aktivitas menempel dengan urut dan kemudian mewarnai berarti menyempurnakan dan melanjutkan karya Yesus sebagai bentuk tindakan para murid Yesus masa kini.
- 2) Dengan menempelkan dengan urut dan benar anak diajak belajar bersaksi karena bersaksi berarti menyampaikan karya dan kebenaran dari Yesus.

PENYAMPAIAN PELAJARAN KELAS 1-3

1. Penyampaian Firman Tuhan

- Mengajak anak untuk membaca Markus 16:9-20
- Pilihlah beberapa anak bermain peran (*role play*) mengenai peristiwa dalam Markus 16:9-20 (ada yang menjadi Maria Magdalena, ada yang menjadi Yesus, ada yang menjadi para murid-murid). Melalui *role play* ini anak diharap lebih mudah menangkap cerita dan memahami peristiwa kenaikan Yesus.

- Berikan petunjuk kepada anak yang berperan tentang harus bagaimana mendalami setiap karakter (misal Maria Magdalena terkejut saat melihat Yesus lalu berlari kepada murid lainnya, Yesus harus jadi orang yang suaranya keras lantang, murah senyum, para murid menjadi orang yang ragu, tidak percaya, dan banyak omong. Ini agar anak mudah memerankan dalam *role play*).
- Setelah berlatih sejenak, mainkan *role play* dengan narasi dari GSM berdasarkan Markus 16:9-20.
- Manfaatkan Penyampaian Firman Tuhan di atas untuk penegasan.

3. Aktivitas

Bahan Yang Dibutuhkan:

- Kertas
- Alat tulis
- Alat mewarnai

Langkah Pembuatan:

- Bagikan kertas dan alat tulis kepada anak
- Minta anak-anak menggambar tokoh yang ada dalam cerita dan suruh anak memberi deskripsi tentang watak dan karakter tokoh (misalnya Yesus baik, murid-murid orang yang tidak percaya, dll)
- Bagikan alat mewarnai dan biarkan anak mewarnai dengan kreatifitas mereka.

Makna Aktivitas:

- Anak memahami pesan dari firman dan memahami peran dirinya sebagai orang Kristen yang yang harus percaya dan bersaksi dengan tindakan yang nyata. Dalam tindakan itu selalu ada karakter dan sifat seperti para tokoh dalam cerita Alkitab.

PENYAMPAIAN PELAJARAN KELAS BESAR 4-6

1. Penyampaian Firman Tuhan

- Mengajak anak membaca Markus 16:9-20
- Ajak anak-anak bermain kuis cerdas cermat Alkitab (berdasarkan bahan Markus 16:19-20, kuis sudah harus dipersiapkan sebelumnya).
- Ajak anak-anak secara bergantian membaca Markus 16:9-20. Minta mereka mengoreksi jawaban mereka atas dasar bacaan itu.
- Sampaikan penekanan firman Tuhan dengan memanfaatkan Penyampaian Firman Tuhan di atas.

2. Aktivitas

1) Bahan yang dibutuhkan:

- Kertas
- Alat tulis (pensil/bolpoint)
- Amplop kecil

2) Langkah Pembuatan

- Membagikan kertas dan alat tulis kepada anak-anak.
- Meminta anak untuk menuliskan contoh konkret percaya dan bersaksi di masa kini yang akan mereka lakukan.
- Mitan anak-anak memasukkan contoh konkret itu dalam Alkitab tidak mudah hilang dan selalu diingat.

3) Makna Aktivitas

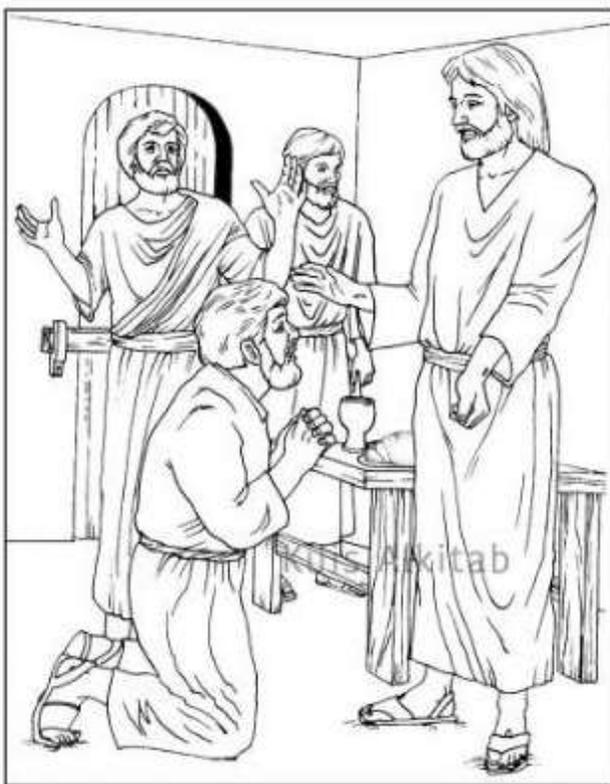
- Anak-anak memahami tugas panggilannya untuk mengabarkan Injil dalam hidupnya saat ini.



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4

[ybw]

HADIRNYA ROH KUDUS

Bacaan: Yohanes 14:15-31

TUJUAN

1. Anak memahami arti Roh Kudus dalam kehidupannya.
2. Anak memiliki iman yang teguh dengan hidup benar dan kudus melalui keyakinan akan hadirnya roh penolong yaitu Roh Kudus.

URAIAN PEMBELAJARAN

1. Yohanes 14:15-31 ini merupakan pernyataan Yesus kepada para murid tentang hari kematian-Nya. Namun tidak hanya pernyataan tentang kematian-Nya, tetapi Yesus juga menyatakan bahwa diri-Nya bangkit dari kematian. Dalam pernyataan itu, Yesus juga menjanjikan akan hadirnya Roh Kudus kepada para murid.
2. Bacaan ini diawali dengan menunjukkan kepedulian dan cinta kasih Yesus kepada para murid. Karena Yesus tahu waktu-Nya di dunia tidak akan lama lagi, dan Yesus tidak ingin meninggalkan para murid tanpa pembimbing (ibaratnya yatim piatu di ayat 18, yang menggambarkan Yesus ibarat orang tua bagi para murid). Maka Ia menjanjikan seorang Penolong yang akan menyertai para murid (ay. 16).
3. Roh kudus yang dijanjikan Yesus memang adalah pemberian Allah karena kasih karunia-Nya kepada manusia. Manusia akan dapat benar-benar menghayati hadirnya Roh Kudus apabila mau menuruti kehendak Allah dan melakukan kehendak-Nya. Janji akan kehadiran Roh kudus mengandung unsur tuntutan dan tanggungjawab kepada umat manusia

- termasuk para murid agar hidup seturut Allah dan melakukan kehendak-Nya.
4. Perintah Yesus agar para murid menuruti dan melakukan perintah-Nya adalah ajakan Yesus agar para murid menghayati konsep kesatuan Trinitas yaitu Allah sebagai Bapa, Yesus sebagai Anak, dan Roh kudus yang merupakan kesatuan tak terpisahkan (ay. 21). Para murid diundang dan diajak merasakan kuasa melalui hadirnya Roh Kudus dalam hidup mereka agar mereka dapat menjalankan dan melanjutkan karya Yesus di dunia.
 5. Namun para murid tidak memahami benar apa yang diungkapkan oleh Yesus. Hal ini terlihat dari pernyataan Yudas yang bukan Iskariot “*Tuhan, apakah sebabnya maka Engkau hendak menyatakan diri-Mu kepada kami, dan bukan kepada dunia?*” (ay. 22). Ungkapan ini menunjukkan bahwa pikiran para murid masih seperti orang yang tidak mengenal Yesus. Mereka berpikir ringkas-pintas, supaya Yesus menyatakan diri-Nya berkuasa secara langsung ke dunia. Mereka tidak memahami bahwa Yesus akan mati, bangkit, dan bahkan naik ke sorga.
 6. Yesus menjawab pernyataan Yudas dengan menegaskan bahwa tugas pemberitaan kepada dunia menjadi tugas para murid. Tugas itu dilakukan dengan menghidupi kehendak-Nya, yaitu kehidupan para murid dalam kasih. Untuk tugas itu, Yesus menjanjikan akan mengirimkan roh penuntun dan penghibur yang akan mengajarkan segala sesuatu dan mengingatkan para murid akan segala perintah dan perkataan Yesus (ay. 24-26).
 7. Roh penghibur dan roh kudus yang diberikan Yesus akan memberikan damai sejahtera dalam kehidupan para murid. Dan roh yang diberikan itu tidak sama seperti apa yang diberi dunia (ay. 27). Maksudnya adalah bahwa Roh kudus adalah pemberian luar biasa bagi para murid sehingga hidup mereka harus lain dan berbeda dengan kehidupan dunia ini. Dengan

- hadirnya Roh kudus Yesus menjamin kehidupan para murid agar tidak gelisah dan khawatir.
8. Di akhir perikop Yesus menekankan para murid bahwa semua hal ini belum terjadi dan jika semua terjadi para murid dituntut untuk berkomitmen percaya dan melakukan apa yang dikehendaki Tuhan.

AYAT HAFALAN

Tetapi penghibur, yaitu Roh kudus, yang diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu.

(Yohanes 14:26)

LAGU PENDUKUNG

1. Inilah Hari kelima Puluh (Kidung Ceria 113).
2. Bila Roh Allah Ada Di Dalamku.
3. Pekerja Kristus.

PENYAMPAIAN PELAJARAN KELAS PAUD-TK

1. Penyampaian Firman Tuhan

(cerita bisa menggunakan LCD agar anak lebih mudah menangkap cerita).

Adik-adik, Tuhan Yesus sebelum meninggalkan para murid mengumpulkan mereka dalam suatu rumah. Mereka makan bersama dan mengobrol.

Mengapa Yesus mengajak mereka ngobrol? Anak-anak, Yesus sayang dan mengasihi murid-murid-Nya. Yesus tidak ingin meninggalkan para murid seperti yatim piatu. Yatim

piatu itu artinya sendirian. Adik-adik pernah merasa sendirian? Bagaimana rasanya? Yesus juga sayang pada adik-adik, Yesus tidak ingin adik-adik merasa sendirian.

Untuk menemani para murid, Tuhan Yesus menjanjikan kehadiran Roh Kudus yang disebut juga dengan Roh Kebenaran. Roh kudus ini akan menyertai, menuntun, dan mengajarkan banyak hal kepada para murid. Roh kudus ini juga akan memberikan damai sejahtera bagi para murid, agar hidup mereka tidak gelisah, khawatir dalam mengabarkan Injil dan melakukan kehendak Tuhan. Itu sebabnya Roh Kudus digambarkan seperti lidah api. Api gambaran semangat dan juga memberikan kehangatan. Itu sebabnya para murid akan melakukan tugas pelayanannya dengan penuh semangat. Mereka juga tidak takut karena kuasa Roh Kudus yang menemani mereka.

Untuk itu, para murid diminta untuk menurut perintah Tuhan. Perintah itu tidak hanya dikatakan oleh Yesus tetapi dilakukan-Nya. Yesus mengasihi Bapa, demikian juga Bapa mengasihi Yesus. Yesus juga mengasihi umat manusia sehingga rela berkorban untuk umat manusia. Kini umat manusia dipanggil juga mengasihi Yesus dengan cara hidup seturut kehendak-Nya.

Adik-adik, Tuhan Yesus memberikan Roh kudus karena sayang dan mengasihi para murid. Tuhan Yesus tidak ingin murid-murid-Nya sendirian dan ketakutan. Adik-adik siapa yang pernah takut? Apakah Adik-adik mau menerima kuasa Roh Kudus agar tidak lagi dikuasai ketakutan? Tentu semua mau ya. Adik-adik minta ya melalui doa adik-adik agar ditemani oleh Roh Kudus. Tapi juga lupa, Adik-adik punya tanggung jawab untuk mengasihi semua orang.

2. Aktivitas:

a. Bahan Yang Dibutuhkan:

- 1) Gambar tangan berdoa
- 2) Alat mewarnai

b. Langkah Pembuatan:

- 1) Bagikan gambar tangan berdoa kepada anak.

- 2) Mintalah anak untuk mewarnai gambar tersebut.
- 3) Minta anak menulis di bagian bawah gambar itu, aku mau berdoa meminta kuasa Roh Kudus agar aku tidak takut.

c. Makna Aktivitas:

Anak dapat menghayati betapa pentingnya karya Roh Kudus bagi hidupnya dan dengan sungguh-sungguh meminta karya Roh Kudus menyertainya.

PENYAMPAIAN PELAJARAN KELAS 1-3

1. Penyampaian Firman Tuhan

- Tanyakan kepada anak-anak mereka pernah merasakan takut ketika sendirian? Apa yang mereka takuti?
- Tuhan Yesus tahun para murid-Nya akan takut kalau ditinggal Yesus. Tapi apa yang Yesus lakukan?
- Ajak anak membaca Yohanes 14:15-31
- Ingatkan anak-anak bawa hari ini adalah hari Pentakosta.
- Ceritakan ulang peran Roh Kudus dengan memanfaatkan Penyampaian Firman Tuhan di atas untuk pengajaran.

2. Aktivitas

1) Bahan Yang Dibutuhkan:

- Kertas
- Alat tulis
- Amplop kecil

2) Langkah Pembuatan:

- Bagikan kertas dan alat tulis kepada anak
- Minta anak-anak menuliskan pengalamannya ketika mereka takut (apakah mereka berlari, sulit berkata-kata, dll).

- Setelah selesai anak-anak memasukkan tulisan mereka ke amplop kecil yang telah disediakan. Kumpulkan amplop yang ditulis nama anak-anak.
- Bagikan amplop minggu depan dan minta anak-anak membaca untuk mengingat dan mengevaluasi pelajaran yang telah mereka lewati.

3) Makna Aktivitas:

- Anak memahami peran Tuhan melalui Roh Kudusnya dalam mengatasi ketakutan.

PENYAMPAIAN PELAJARAN KELAS BESAR 4-6

1. Penyampaian Firman Tuhan

- Tanyakan kepada anak-anak mereka pernah merasakan takut ketika sendirian? Apa yang mereka takuti?
- Tuhan Yesus tahun para murid-Nya akan takut kalau ditinggal Yesus. Tapi apa yang Yesus lakukan?
- Ajak anak membaca Yohanes 14:15-31
- Ingatkan anak-anak bawa hari ini adalah hari Pentakosta.
- Ceritakan ulang peran Roh Kudus dengan memanfaatkan Penyampaian Firman Tuhan di atas untuk pengajaran.

2. Aktivitas

Bahan Yang Dibutuhkan:

- Kertas
- Alat tulis
- Amplop kecil

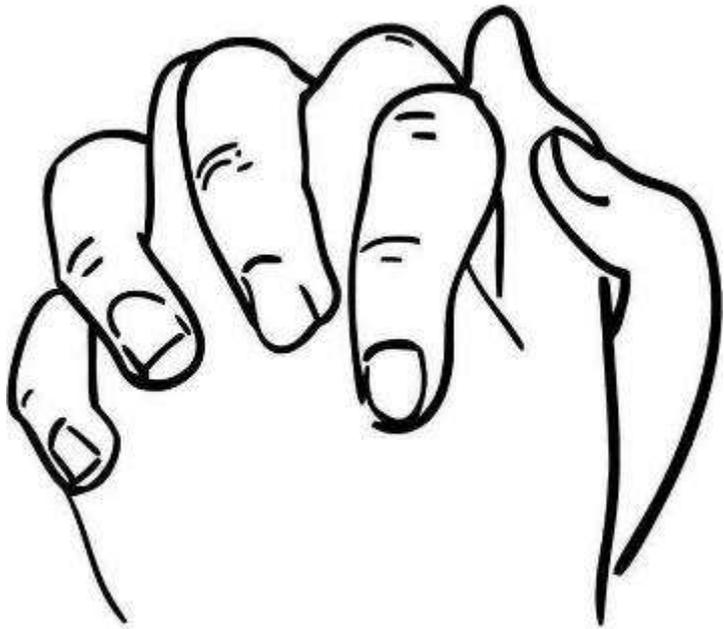
Langkah Pembuatan:

- Bagikan kertas dan alat tulis kepada anak
- Minta anak-anak menuliskan pengalamannya ketika mereka takut (apakah mereka berlari, sulit berkata-kata, dll).

- Setelah selesai anak-anak memasukkan tulisan mereka ke amplop kecil yang telah disediakan. Kumpulkan amplop yang ditulis nama anak-anak.
- Bagikan amplop minggu depan dan minta anak-anak membaca untuk mengingat dan mengevaluasi pelajaran yang telah mereka lewati.

Makna Aktivitas:

- Anak memahami peran Tuhan melalui Roh Kudusnya dalam mengatasi ketakutan.



[ybw]

PENTAKOSTA
2021

**KEBERANTIAN
MENYONGSONG HIDUP?**

BAHAN PA KAUM MUDA

*Bahan yang tersaji ini masih
perlu diolah dan disesuaikan
dengan kondisi jemaat/gereja
setempat*

Bahan Kaum Muda 1
Kenaikan Tuhan Yesus ke Sorga

SUKACITAKU

Bahan: Lukas 24:50-53

FOKUS

Sukacita merupakan sebuah kenikmatan dalam hidup. Saat hidup diliputi dengan kesukacitaan, segala sesuatu tampak menggembarakan dan mendatangkan pengharapan. Sebaliknya, saat kesukacitaan hilang, segala sesuatu tampak suram. Hidup dengan kesukacitaan itu sebenarnya dimulai dari dalam diri sendiri, tanpa perlu menunggu orang lain memberikannya. Demikian juga dengan situasi dan tempat bersukacita. Kapanpun dan di manapun kesukacitaan dapat diciptakan.

Di tengah situasi hidup seperti saat ini banyak orang kehilangan kesukacitaan. Rasa takut, kebingungan, tidak adanya keyakinan akan masa depan menjadikan hidup serasa suram. Sebagai orang-orang muda, kita dapat belajar dari pengalaman murid-murid Tuhan Yesus yang melihat gurunya terangkat ke sorga. Mereka tidak lagi bersama Dia secara fisik. Meski demikian mereka tidak kehilangan sukacita karena percaya pada penyertaan Tuhan Yesus. Penyertaan-Nya mendatangkan kesukacitaan dalam segala sesuatu. Melalui bahan ini, kaum muda diajak untuk memahami makna kesukacitaan karena penyertaan Tuhan dan mewujudkan kehidupan sehari-hari dalam kesukacitaan.

PENJELASAN TEKS

Injil Lukas 24:50-53 mengisahkan kenaikan Tuhan Yesus. Peristiwa kenaikan Tuhan Yesus dalam Injil Lukas dikisahkan setelah Tuhan Yesus yang bangkit itu beberapa kali menjumpai

murid-murid-Nya. Setelah perjumpaan-perjumpaan itu, Tuhan Yesus mengajak mereka ke sebuah tempat bernama Betania. Arti nama Betania adalah: rumah orang miskin. Arti nama ini bisa jadi menunjuk keadaan orang-orang Betania pada saat itu yang miskin, lemah, dan tidak berdaya. Keadaan itulah yang membuat wilayah ini menjadi wilayah yang terpencil, keberadaannya tidak diperhatikan (bandingkan dengan Yerusalem yang dikenal sebagai tempat yang dikuduskan, diperhatikan, dikunjungi oleh banyak orang). Namun di tempat itu Tuhan Yesus mengajak para murid untuk menyatakan diri-Nya dengan naik ke sorga di hadapan murid-murid-Nya.

Di tempat yang terpencil dan asing itu, Tuhan Yesus menyatakan berkat kepada murid-murid-Nya. Kata yang dipakai dalam Alkitab untuk memberkati itu adalah: *euligein* yang berarti “kata-kata baik” yang memberikan kekuatan, penghiburan, pengharapan, dan penyertaan Tuhan Yesus. Rupanya hal itulah yang dengan sengaja diberikan oleh Tuhan Yesus mengingat sebentar lagi Ia tidak akan bersama dengan para murid secara fisik. Ia menunjukkan kata-kata yang mendukung sebab para murid akan kehilangan pendampingan dan dukungan secara fisik dari Tuhan. Kata-kata baik itu pula yang menjadikan para murid hidup dalam kesetiaan pada Tuhan dan bertekun menjalankan perutusan mereka. Pada saat Tuhan Yesus mengucapkan kata-kata baik (berkat) itu, Ia terangkat ke sorga dan mereka tetap sujud menyembah Tuhan. Setelah itu para murid kembali ke Yerusalem dengan sukacita. Kesukacitaan mereka terjadi karena berkat yang disampaikan oleh Tuhan.

Di Betania kesukacitaan itu terjadi. Bahkan kesukacitaan itu mereka bawa ketika kembali ke Yerusalem. Peristiwa perpisahan dengan Tuhan Yesus yang sangat mereka kasihi itu tidak membuat mereka kehilangan semangat, bersedih, dan kesepian. Kata-kata baik dari Tuhan Yesus membuat mereka berani kembali ke Yerusalem sekalipun di kota ini mereka akan berjumpa dengan orang-orang yang membenci Tuhan Yesus dan murid-murid-Nya. Keyakinan akan penyertaan Tuhan membuat mereka hidup bersehati untuk memuliakan nama Tuhan.

Betania, tempat yang terpencil, sepi, dan diasingkan itu memberi inspirasi pada para murid bahwa Tuhan tidak pernah

meninggalkan umat-Nya. Apapun keadaan kita, Tuhan selalu menyertai dengan berkat sepanjang hari.

PENGENAAN

Dalam kehidupan sehari-hari ada berbagai peristiwa yang membuat kaum muda merasa hidupnya dipenuhi ketidaksukacitaan. Rasa itu menjadikan hidup serasa suram, menderita, dan tidak ada harapan.

Injil Lukas menceritakan pengalaman para murid ketika mereka berada di Betania. Rasa terencil dan terasing juga dialami para murid saat mereka ditinggalkan Tuhan Yesus naik ke sorga. Namun pengalaman di Betania membawa mereka pada sebuah penguatan dan pengharapan bahwa sekalipun Tuhan Yesus tidak bersama secara fisik, namun berkat-Nya membuat mereka bersukacita menjalani kehidupan sehari-hari. Melalui kisah ini remaja diajak untuk meyakini bahwa Tuhan tidak pernah meninggalkan mereka. Dalam berkat Tuhan, mereka akan didampingi, disertai agar mampu menumbuhkan kesukacitaan dalam hidup. Kesukacitaan itu mendatangkan kekuatan, pengharapan dan kreatifitas tiada henti.

LANGKAH PENYAMPAIAN

1. Ajak peserta berbincang dari pengalaman mereka. Apa bedanya hidup dalam kesukacitaan dan hidup dalam kesedihan. Mintalah mereka menceritakan pengalaman-pengalamannya.
2. Mintalah peserta membaca Injil Lukas 24:50-53. Setelah membacanya mintalah peserta membayangkan peristiwa sebagaimana tertulis dalam teks.
3. Sampaikan penjelasan teks dan pengenaaan pada peserta agar mereka menemukan makna dari teks dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
4. Ajak peserta mendialogkan bagaimana mereka dapat mewujudkan kehidupan yang dipenuhi dengan kesukacitaan dalam segala keadaan.

5. Akhiri dengan kegiatan.

KEGIATAN

Mintalah kaum muda membayangkan diri dalam situasi sedih, sepi, dan tanpa harapan. Setelah mereka membayangkan situasi itu, mintalah kaum muda memikirkan hal-hal apa yang akan dilakukan untuk menghadapi situasi itu. Usai membayangkan dan membuat rencana tindakan, kaum muda diminta berbagi kisah dengan kaum muda lainnya.

ILUSTRASI

Tetap Sukacita Meski Dalam Derita dan Fitnah

Pada tahun 1985, Anthony Ray Hinton didakwa membunuh dua orang manajer restoran. Ia sebenarnya dijebak, karena ketika pembunuhan itu terjadi ia sedang berada di tempat yang sangat jauh dari TKP. Namun, Ray tetap dinyatakan bersalah dan dijatuhi hukuman mati. Dalam persidangan, Ray mengampuni orang-orang yang memfitnahnya, dan mengatakan bahwa ia tetap memiliki sukacita meski diperlakukan tidak adil. “Setelah mati, saya akan pergi ke sorga,” katanya. “Kalian sendiri akan pergi ke mana?”

Hidup sebagai terpidana mati sangatlah berat bagi Ray. Lampu-lampu penjara berkedip-kedip setiap kali kursi listrik digunakan untuk mengeksekusi narapidana lain, dan itu mengingatkannya pada hukuman yang menantinya kelak. Satu dari sekian banyak ketidakadilan yang dihadapi Ray dalam upaya naik banding adalah ketika ia berhasil melewati tes deteksi kebohongan tetapi pengadilan mengabaikan hasil tes tersebut.

Akhirnya, pada hari Jumat Agung 2015, hukuman pidana yang dijatuhkan atas Ray dibatalkan oleh Mahkamah Agung Amerika Serikat. Saat itu, ia sudah hampir tiga puluh tahun menjadi terpidana mati. Hidupnya menjadi kesaksian bahwa Allah benar-benar ada. Karena imannya kepada Yesus, Ray memiliki pengharapan melampaui percobaan yang ia alami dan mengalami

sukacita supernatural di hadapan ketidakadilan. “Sukacita yang kumiliki” kata Ray setelah dibebaskan, “tidak dapat direnggut dariku di dalam penjara.” Sukacita sedemikian rupa membuktikan kemurnian imannya.

(diambil dari <https://santapanrohani.org/2020/03/18/sukacita-menantikan-hukuman-mati/>).

[wsn]

**Bahan Kaum Muda 2
Pentakosta**

MEMILIH DAN MEMILAH

Bahan: Yohanes 16:8-15

FOKUS

Salah satu sumber kebahagiaan dalam hidup berasal dari kemampuan seseorang membedakan mana yang harus diprioritaskan dalam hidup dan mana yang tidak perlu. Itulah yang disebut dengan hikmat. Dari manakah hikmat itu diperoleh? Kemampuan membedakan mana prioritas dan mana yang bukan adalah karunia Allah melalui Roh Kudus. Tuhan Yesus mengatakan bahwa Roh Penghibur yang diutus-Nya membuat setiap orang diinsyafkan dari setiap kesalahannya, hidup dalam kebenaran serta mampu memuliakan Tuhan Yesus. Jadi betapa senangnya bila orang hidup dengan prioritas yang baik, bermanfaat serta membangun. Bahan ini dirancang bagi kaum muda agar memahami maksud hadirnya Roh Kudus serta dimampukan memilih dan memilah hal-hal yang sesuai dengan skala prioritas dalam hidupnya.

PENJELASAN TEKS

Perikop ini dapat dibaca dengan memperhatikan ayat 4-14 dan dilanjutkan ayat 16-20. Konteks dari perikop ini adalah tentang percakapan antara Tuhan Yesus dengan murid-murid-Nya terkait dengan kepergian-Nya. Ia akan meninggalkan para murid. Menurut Tuhan Yesus, kepergian-Nya berguna bagi kehidupan para murid dan perkembangan pewartaan Injil Kerajaan Allah. Agar para murid meyakini perkataan itu, Tuhan Yesus menjanjikan hadirnya Roh Kudus.

Injil Yohanes menyebut Roh Kudus dengan sebutan *Sang Penghibur, Roh Kebenaran*. Hal ini menunjukkan bahwa Roh

Kudus bukan sekadar suatu daya atau pengaruh yang menghasilkan perasaan tertentu (senang, benar) namun Roh Kudus adalah Allah sendiri yang bertindak dalam hidup manusia. Karena Roh Penghibur merupakan oknum Ilahi, maka dalam Yohanes 16:8 disebutkan bahwa “Ia akan datang.” Hadirnya Roh Kudus adalah sebagai penggenapan janji Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya.

Sebagai penggenapan janji Tuhan Yesus, Roh Kudus datang dan bekerja di dunia dengan wujud tindakan:

1. Menginsyafkan dunia karena tidak percaya pada Yesus (ay. 8)
Pada Yohanes 14:4b-15, Tuhan Yesus mengatakan bahwa Ia mengirim Roh Kudus sebagai Penghibur. Namun mengapa karya Roh Kudus menginsyafkan dosa? Jika kita ingat akan dosa, kita ingat sifatnya yang bohong, sombong, jahat, mendendam, kejam dan tidak percaya kepada Tuhan Yesus. Oleh karena itu Roh Kudus akan menuntun kita untuk berani meninggalkan dosa dan hidup dalam kasih Kristus agar manusia beroleh keselamatan dan kesukacitaan.
2. Mengajak hidup dengan baik dan benar (ay. 13)
Tuhan Yesus telah menegaskan bahwa Ia tidak selamanya bersama para murid. Ia akan meninggalkan mereka. Agar para murid tidak tersesat, Ia mengutus Sang Penghibur untuk menuntun para murid hidup dalam kebenaran, sehingga para murid dimampukan membedakan hal yang baik dan hal yang jahat seturut kehendak Tuhan. Bila Roh Kudus menuntun kepada kebenaran, hal ini menunjukkan juga bahwa kebenaran itu tidak dapat dicari oleh manusia dengan kemampuannya sendiri. Kebenaran adalah anugerah Allah.
3. Memuliakan Tuhan Yesus (ay. 14)
Karya Roh Kudus yang sering tidak kita pahami adalah memuliakan Tuhan Yesus. Mengapa Roh Kudus memuliakan Kristus? Sebab Kristus adalah Tuhan sebagaimana perkataannya: *“Segala milik Bapa adalah milik-Ku; sebab itu telah Kukatakan kepadamu, bahwa Ia menyatakan kepadamu apa yang diterima-Nya daripada-Ku”*. Jelasnya karya Roh tidak meniadakan karya Yesus.

Tuhan Yesus menjanjikan Roh Kudus karena Ia tahu bahwa para murid akan berjumpa dengan banyak peristiwa. Peristiwa-peristiwa itu dapat mengguncangkan iman mereka. Supaya guncangan iman tidak membuat para murid hidup dalam kebimbangan, mereka diberi hikmat untuk membedakan mana yang baik, benar dan mana yang sebaliknya.

PENGENAAN

Roh Kudus sebagai Sang Penghibur dan Roh Kebenaran akan bertindak dalam kehidupan para murid dengan terus mengingatkan para murid untuk mewujudkan panggilan hidup dari Tuhan Yesus. Dengan kehadiran-Nya mengingatkan umat Allah, kehidupan kaum muda diarahkan menuju hikmat Allah. Dalam kehidupan di dunia ini, kaum muda membutuhkan bimbingan Roh Kudus agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang jahat. Buah dari bimbingan Roh Kudus bagi kaum muda adalah kemampuan memilih dan memilah.

Di hadapan kaum muda begitu banyak pilihan. Kapanpun, di manapun, ada berbagai pilihan ditawarkan. Di tengah situasi itu, kaum muda seringkali tidak mampu memilih dan memilah. Di tengah ketidakmampuan itulah kaum muda diingatkan untuk menghayati penyertaan Roh Kudus agar dapat membedakan manakah pilihan yang baik bagi hidupnya. Atas dasar perikop hari ini, upaya memilih dan memilah dalam hikmat Roh Kudus dapat dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip:

1. Pilihlah hal-hal yang tidak mengarahkan kehidupan pada dosa (ay. 8).
2. Pilihlah hal-hal yang baik dan benar (ay. 13).
3. Pilihlah hal-hal yang bermuara untuk kemuliaan nama Tuhan (ay. 14).

Agar prinsip-prinsip itu ada dalam kehidupan sehari-hari, kaum muda hendaknya tetap menghayati kasih Allah melalui doa, persekutuan dan refleksi-refleksi diri.

LANGKAH PENYAMPAIAN

1. Tanyakan pada peserta tentang pengalaman-pengalaman mereka saat berada di tengah berbagai pilihan. Apa yang mereka lakukan untuk dapat memilih secara tepat? Apa dampak dari pilihan yang tidak tepat?
2. Ajak peserta membaca Injil Yohanes 16:8-15 dan sampaikan pada peserta bahwa Roh Kudus adalah Sang Penghibur, Roh Kebenaran yang bekerja menyertai umat Allah. Penyertaannya membuat para murid memiliki hikmat agar dapat memilih dan memilah.
3. Sampaikan pada peserta tentang prinsip-prinsip memilih dan memilah (lihat di bagian Pengenaan).
4. Ajak kaum muda melakukan kegiatan. Dalam kegiatan ini, kaum muda diminta membuat skala prioritas dalam hidup. Manakah hal-hal yang harus diprioritaskan dan mana yang tidak.
5. Akhiri dengan menyampaikan pada kaum muda bahwa Roh Kudus menyertai mereka agar semakin hari semakin berhikmat. Hikmat itu mendatangkan kebahagiaan (lihat Fokus).

KEGIATAN

Membuat skala prioritas

Untuk membuat skala prioritas, kaum muda dapat belajar dari https://glints.com/id/lowongan/cara-menyusun-skala-prioritas/#.X_ZMoxYxXIU

Setelah belajar dari web itu, kaum muda dapat membuat skala prioritas sesuai dengan kebutuhan dalam dirinya.

ILUSTRASI

Kisah dua Bibit Tanaman

Ada dua buah bibit tanaman yang terhampar di sebuah ladang yang subur. Bibit yang pertama berkata, “Aku ingin tumbuh besar. Aku ingin menjejakkan akarku dalam-dalam di tanah ini, dan menjulangkan tunas-tunasku di atas kerasnya tanah ini. Aku ingin membentangkan semua tunasku, untuk menyampaikan salam musim semi. Aku ingin merasakan kehangatan matahari, dan kelembutan embun pagi di pucuk-pucuk daunku.”

Dan bibit itu tumbuh, makin menjulang.

Bibit yang kedua bergumam. “Aku takut. Jika kutanamkan akarku ke dalam tanah ini, aku tak tahu, apa yang akan kutemui di bawah sana. Bukankah di sana sangat gelap? Dan jika kuteroboskan tunasku ke atas, bukankah nanti keindahan tunas-tunasku akan hilang? Tunasku ini pasti akan terkoyak. Apa yang akan terjadi jika tunasku terbuka, dan siput-siput mencoba untuk memakannya? Dan pasti, jika aku tumbuh dan merekah, semua anak kecil akan berusaha untuk mencabutku dari tanah. Tidak, akan lebih baik jika aku menunggu sampai semuanya aman.”

Dan bibit itupun menunggu, dalam kesendirian.

Beberapa pekan kemudian, seekor ayam mengais tanah itu, menemukan bibit yang kedua tadi, dan mencaploknya segera.

Sumber : <http://arie5758.blogspot.com/2011/11/hidup-adalah-pilihan-kisah-2-bibit.html#ixzz6iod4pcdv>

[wsn]

PENTAKOSTA
2021

KEBERANTIAN
MENYONGSONG HIDUP

BAHAN PA
INTERGENERASIONAL

*Bahan yang tersaji ini masih
perlu diolah dan disesuaikan
dengan kondisi jemaat/gereja
setempat*

**Bahan PA Intergenerasional 1
Kenaikan Tuhan Yesus ke Sorga**

**YESUS KE SURGA
UNTUK DATANG KEMBALI**

Bahan: Kisah Para Rasul 1:6-11

“Hai orang-orang Galilea, mengapakah kamu berdiri melihat ke langit? Yesus ini, yang terangkat ke sorga meninggalkan kamu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke sorga” (Kis. 1:11)

PENJELASAN JALANNYA PA DAN TUJUAN

- PA intergenerasi dilakukan **dalam satu ruang** (*online dan tidak dibagi kelompok/breakout room*). Disarankan saat pembahasan materi, pertama-tama disampaikan dengan memberi kesempatan kepada anak-anak untuk mengerti sehingga dibutuhkan bahasa yang sederhana sesuai usia anak atau remaja. Pertanyaan/diskusi pendalaman dipersiapkan untuk Pemuda, Dewasa Muda, Dewasa, Usia Lanjut terkait dengan pertanyaan untuk anak dan remaja.
- **Metode PA Intergenerasi** mengharapkan peserta aktif terlibat tanya jawab.
- Pemimpin PA bertugas **memandu percakapan**. Pertanyaan pertama-tama ditujukan kepada anak lalu remaja, pemuda, dst. Pemandu PA mengelola jawaban dan pada bagian akhir dapat memberi tambahan sesuai hasil pendalaman atas isi PA. Pemimpin PA **memanfaatkan penjelasan teks untuk menambahkan pemahaman setelah seluruh peserta terlibat**. Pada akhir proses

pendalaman Alkitab, Pemimpin menyampaikan pokok-pokok kesimpulan PA.

- Melalui PA dengan topik Kenaikan Tuhan Yesus ke sorga, **jemaat ditanamkan iman** tentang Yesus yang bangkit telah naik ke surga, memberi keberanian untuk menyatakan bahwa hidup telah mereka terima. Anggota jemaat diharapkan kuat dalam iman menantikan kedatangan Tuhan kembali, bahwa Tuhan Yesus akan datang kembali pada akhir zaman. Jemaat memahami bahwa Yesus akan datang dalam kemuliaan-Nya untuk menghakimi dunia. Anggota jemaat diharapkan juga hidup setia menantikan kedatangan Tuhan kembali dengan tetap percaya dan mau melakukan perintah-Nya dalam hidup sehari-hari.

LANGKAH-LANGKAH PA

1. Pujian Umat

- *umat menyanyikan KJ. 225:1-4*

BERKERETA AWAN PUTIH

do = d 4 ketuk P.J. Moeton dan Philipp Friedrich Hiller

Berkereta awan putih, Yesus naik dari bumi
dan menuju takhta-Nya, dan menuju takhta-Nya.

Bertelutlah tiap makhluk, tiap lidah pun mengaku:
Yesus Tuhan semesta, Yesus Tuhan semesta!

Penguasa dalam dunia dan malaikat dalam sorga
mengagungkan nama-Nya, mengagungkan nama-Nya.

Yesus Raja Mahakuasa: bersujudlah bangsa-bangsa
dan menjadi murid-Nya, dan menjadi murid-Nya.

2. Doa Pembukaan

3. Pemahaman Alkitab

Peran pemimpin: menyampaikan pertanyaan dan sekaligus menjadi moderator, dengan tujuan agar semua peserta terlibat aktif. Tiap pertanyaan sedapatnya diberikan untuk semua usia, dan memberi ulasan jika diperlukan. Pertanyaan-pertanyaan yang tersedia bisa diolah lagi (dengan tetap mengingat waktu PA) sehingga menjadikan PA yang lebih hidup.

- a. Pembacaan Kisah Para Rasul 1:6-11 secara bergantian (misalnya, ayat 6-7 anak, ayat 8-9 remaja dan pemuda, ayat 10-11 dewasa dan usia lanjut).
- b. Pemimpin (menyambut seluruh peserta PA dengan mempertimbangkan kehadiran anak, remaja, dewasa, hingga lanjut usia).
- c. Pemimpin memberi pertanyaan pendalaman, dimulai dari anak-anak (misalnya, Kenaikan Tuhan Yesus terjadi 40 hari setelah kematian Tuhan Yesus, benar atau salah? Dari Minggu hingga Sabtu, kenaikan Tuhan Yesus jatuh hari apa dalam kalender kita?).
- d. Pemimpin dapat meminta keterlibatan peserta yang lain (Apa ada tambahan dari kakak-kakak dan bapak ibu sekalian terkait kapan hari Kenaikan Tuhan Yesus diperingati?). Pertanyaan tambahan bisa diajukan pada semua peserta (misalnya, Siapakah Penulis kitab Kisah Para Rasul? Apakah Kisah Para Rasul ditulis oleh penulis yang sama dengan penulis Injil Lukas? Lalu ajak peserta membuka Injil Lukas 1:1 dan Kisah Para Rasul 1:1 untuk melihat siapa penulisnya).

- e. Pertanyaan untuk remaja sampai usia lanjut :
- Apakah pendapat para pemuda atas pernyataan: “Kenaikan Yesus ke Surga sebagai penutup dari Penampakan Yesus yang Bangkit.”
 - Apa fokus hidup murid-murid Yesus pasca kebangkitan hingga kenaikan ke surga?

(Kemungkinan jawaban yang perlu dipertimbangkan: Para murid Yesus dipersiapkan untuk meneruskan atau mengabarkan Injil seperti diisyaratkan dalam Injil Lukas 24:47. Pada bagian itu disampaikan bahwa berita tentang pertobatan dan pengampunan dosa dalam nama Yesus harus disampaikan kepada segala bangsa, mulai dari Yerusalem).

- Apa arti pertanyaan di ayat 8: “Tuhan maukah Engkau pada masa ini memulihkan kerajaan bagi Israel? Mengapa murid-murid mengkaitkan dengan “kerajaan bagi Israel?””
 - Apakah arti jawaban Yesus bahwa murid-murid: kamu tidak perlu tahu masa dan waktu, yang ditetapkan sendiri menurut kuasa-Nya?
 - Apa tujuan Yesus di dalam ayat 8 ketika berkata: Kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu?
- f. Ajakan untuk bercerita pengalaman (untuk anak-anak):
- Siapa yang bersedia bercerita mengenai pengalaman menarik, hari ini atau belum lama ini, dan mendapat pengalaman pertolongan Tuhan?
 - Beritahukan bahwa bercerita pengalaman sebagaimana anak-anak sampaikan tentang Tuhan sama dengan menjadi saksi. Yesus berkata: kamu akan menjadi saksi-Ku.

- g. Dari Kisah 1:11 kita membaca saat Malaikat berkata: “... *mengapakah kamu berdiri melihat ke langit? Yesus yang naik ke surga meninggalkan kamu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu lihat Dia naik ke surga.*”
- Pertanyaan untuk anak: Siapa yang akan datang kembali?
 - Pertanyaan peserta lain: Apa tujuan Malaikat yang utus kepada murid-murid Yesus, ketika menyampaikan kata-kata di atas?
- h. Pertanyaan-pertanyaan selanjutnya dapat dirumuskan dari Penjelasan Teks di bawah, atau jika ada sila tambahkan kegiatan kreatif untuk lebih menekankan makna kenaikan Kristus ke surga.
- i. Pemimpin kemudian menyampaikan penjelasan untuk pendalaman berdasarkan Penjelasan Teks (lihat di bawah). Setelah selesai, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya.

4. Pujian Umat

- *umat menyanyikan KJ. 223:1-3*

NYANYIAN MALAIKAT NYARING BERGEMA

do = g 4 ketuk Frances Ridley Havergal 1871

Nyanyian malaikat nyaring bergema,
sorga t'lah terbuka bagi Rajanya.
Kristus, Raja mulia, jaya dan megah,
Yesus, Raja Kasih, naik takhta-Nya.

Refrein:

*Sudahlah sempurna karya s'lamat-Nya;
Yesus naik ke sorga. Puji nama-Nya!*

Dia yang tersalib bagi dunia
pada sisi Bapa kini mulia
tak sengsara lagi, hidup s'lamanya.
Yesus, Raja mulia, naik takhtaNya!

Yesus dalam sorga, agung kasih-Nya:
Ia mendoakan kita, umat-Nya;
kasih dan anug'rah dicurahkan-Nya;
tempat bagi kita disiapkan-Nya.

5. Belajar apa kita pada hari ini?

Pemimpin menyampaikan kembali apa yang telah disampaikan peserta PA dalam jawaban-jawaban secara ringkas berupa rangkuman.

6. Doa Syukur, Syafaat, dan Penutup

PENJELASAN TEKS

- a. Perpisahan sering meninggalkan rasa sedih. Namun, kisah yang berbeda dituturkan Injil hari ini. Yang dialami oleh para murid ketika Yesus berpisah dari mereka bukanlah kesedihan, ratap tangis dan duka, melainkan malah sukacita. Injil menulis dengan jelas, ketika Yesus sedang terangkat Ia memberkati mereka, “Ia berpisah dari mereka dan terangkat ke surga. Mereka sujud menyembah kepada-Nya, lalu mereka pulang ke Yerusalem dengan sangat bersukacita. Mereka senantiasa berada di bait Allah dan memuliakan Allah.” Sukacita mengalami perpisahan. Mereka berada di bait Allah dan memuliakan Allah. Inilah suatu pengalaman iman, ketika para murid mengalami sebuah perpisahan dengan Yesus.
- b. Kenaikan ke surga dipahami sebagai kembali-Nya Yesus mulia kepada Bapa-Nya, setelah selama empat puluh hari Ia menampakkan diri kepada para murid-Nya untuk mematangkan hubungan mesra para murid dengan Yesus yang bangkit. Dengan kembali kepada Bapa maka arah perjuangan para murid diperjelas. Seluruh kehidupan bersama Yesus

melalui pengalaman penderitaan, wafat dan kebangkitan-Nya memberikan makna dan nilai istimewa dalam perjalanan menuju Bapa.

- c. Peristiwa kenaikan Yesus ke Sorga adalah peristiwa penugasan bagi para murid untuk mewartakan kasih karunia Allah kepada manusia.

Para murid masih tinggal di dalam dunia, karena itu muncullah pertanyaan, “Tuhan, maukah Engkau pada masa ini memulihkan kerajaan bagi Israel?” Ayat 7 menunjukkan bahwa para murid masih mengharapkan Tuhan sendiri yang turun tangan menghadapi segala persoalan, tantangan yang ada di dunia. Yesus berjanji akan memberikan Penolong, yakni Roh Kudus. Roh Kudus akan turun memampukan mereka melaksanakan tugas sebagai saksi Kristus di Yerusalem, seluruh Yudea dan Samaria, dan sampai ke ujung bumi.

Dengan memberkati para murid Yesus mempercayakan tugas pewartaan kepada mereka. Mereka kembali ke Yerusalem dengan penuh sukacita, dan mewartakan kegembiraan itu kepada sesama, menjadi saksi yang tangguh dan handal bagi dunia. Yerusalem merupakan kota persiapan; dan di situlah para murid mempersiapkan diri untuk tugas kerasulan. Yerusalem adalah kota keselamatan Allah. Di situlah Allah melaksanakan karya keselamatan-Nya dalam kehidupan Yesus, wafat dan kebangkitan-Nya.

- d. Setelah Tuhan Yesus menyatakan janji penyertaan-Nya, Yesus naik ke surga dengan disaksikan oleh para murid. Lukas mengajak pembaca merenung makna “pengangkatan Yesus dalam kemuliaan.” Lukas menunjukkan bahwa:

- ✓ Peristiwa itu sendiri tampaknya bukanlah sekadar peristiwa kasat mata.
- ✓ Pengalaman iman para murid berpisah dengan Yesus secara badaniah justru menghadirkan sebuah harapan akan kedatangan-Nya kembali.
- ✓ Dua orang berpakaian putih yang berdiri di dekat para murid berkata, “Hai orang-orang Galilea, mengapakah kamu berdiri melihat ke langit? Yesus ini, yang terangkat ke surga meninggalkan kamu, akan datang kembali dengan

cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke surga” (ay. 11). Dengan perkataan para murid diingatkan untuk melakukan tugasnya.

- ✓ Kemuliaan yang murid-murid lihat saat Yesus naik ke surga, akan terjadi pula saat Yesus datang kembali nanti, seperti yang pernah dikatakan-Nya kepada para murid tentang kedatangan Kerajaan Allah yang ditulis dalam Lukas 17:20-37.
- ✓ Janji kedatangan-Nya kembali ini juga menjadi pengharapan bagi para murid ketika menghadapi berbagai pengalaman dan perjuangan iman dalam menunaikan tugas pelayanan mereka memberitakan Injil. Roh Kudus akan turun yang akan memberi mereka kesanggupan, kekuatan, dan keteguhan iman hingga saat tiba kedatangan-Nya kembali, mereka dijumpai tetap setia.
- ✓ Demikian pula kita sebagai murid-murid-Nya di zaman ini, juga menantikan kedatangan-Nya kembali. Kita diharapkan menantikan-Nya dengan setia. Kapankah Tuhan Yesus datang kembali? Kita tidak tahu, para murid pun saat itu juga tidak tahu, karena Tuhan Yesus tidak mengungkapkannya. Namun yang diminta-Nya adalah kita mengerjakan bagian kita dengan setia.
- ✓ Kita diajak melalui peristiwa hari ini untuk menaruh harapan pada masa depan bersama Yesus yang mulia. Seperti para murid, kiranya kita pun menemukan keberanian dan kekuatanewartakan kabar gembira kepada sesama. Mengandalkan kehadiran Roh-Nya memperjuangkan tugas dan perutusan kita yang dahulu diperjuangkan Yesus bagi sesama. Kepergian Yesus ke dalam kemuliaan adalah awal dari kehidupan Gereja. Gereja dan orang kristen harus siap memperjuangkan apa yang telah diperjuangkan Yesus bersama mereka: menjadi saksi di Yerusalem sampai ke pelosok dunia. Marilah pergi, kita diutus! Tuhan memberkati.

[pkm]

Bahan PA Intergenerasional 2 Pentakosta

KUASA ROH KUDUS MEMAMPUKANKU

Bahan: Kisah Para Rasul 1:8; 2:1-13

“Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi” (Kis. 1:8)

PENJELASAN JALANNYA PA DAN TUJUAN

- Proses jalannya PA dilakukan dengan menggunakan Zoom. Awalnya dalam satu ruang, selanjutnya dilakukan *breakout room* sesuai kebutuhan dan keadaan. Breakout room dilakukan pada saat pembahasan materi PA. Breakout room dengan pembagian kelompok (misalnya : Anak-anak, Remaja – pemuda, dewasa – usia lanjut (*Setiap pemimpin kelompok telah ditunjuk dan materi telah dipelajari bersama hari sebelumnya. Teknis zoom dan breakout room telah dilakukan simulasi sebelumnya*). Waktu tiap kelompok 30-40 menit (d disesuaikan kebutuhan dan kebiasaan setempat. Untuk anak-anak perlu disiapkan aktivitas lain).
- Perlunya persiapan yang cukup dalam menggunakan Zoom dengan breakout room (beberapa hari sebelum PA, agar pada hari H nya dapat dilakukan dengan lancar). Lihat Panduan Teknis di bawah.
- Metode PA Intergenerasi: Peserta aktif melalui tanya jawab. Pemimpin tidak menyampaikan isi penjelasan teks (dibawah). **Penjelasan teks lebih sebagai bekal pemimpin, untuk bahan tambahan setelah seluruh peserta PA intergenerasi terlibat dalam diskusi.**

- Pemimpin PA kelompok bertugas memandu dan mengatur percakapan melalui setiap pertanyaan sesuai kelompok usia dan melayani sesuai kebutuhan (sangat baik dipilih dari bahan, pertanyaan mana yang sesuai kebutuhan). Untuk kelompok PA anak, penyampaian disampaikan sesuai bahasa anak.
- **Agar acara Zoom dengan breakout room bisa berjalan** host perlu belajar mengaktifkan breakout room dan Membuat breakout room (untuk menolong sila melihat <https://www.kompasiana.com/tyobarsei/5eabc5fb097f365ba64481c3/distance-learning-semakin-efektif-lewat-fitur-breakout-room?page=all>)
- Tema PA ini terkait dengan peran sebagai saksi yang dimampukan Roh Kudus, sebab bersaksi bukan hal mudah. Ketidakmudahan ini bisa dari kurangnya kita mengenal Tuhan, kurang percaya, atau kurang berani. Tidak mudahnya juga karena ada orang yang sudah tidak suka terlebih dahulu karena terkait identitas kita. Karena itu peristiwa Pentakosta menjadi sangat penting. Tuhan tidak membiarkan kita melakukan tugas ini dengan kekuatan sendiri. Ia berkenan memberikan kuasa bagi kita, sebagaimana yang juga telah diberikan kepada para murid melalui peristiwa Pentakosta, sehingga para murid dan kita semua bisa bersaksi tentang Dia dengan baik.
- Melalui PA intergenerasional ini, peserta PA memahami bahwa peristiwa turunnya Roh Kudus atau Pentakosta merupakan jawaban atas penantian murid-murid Yesus. Kuasa dari Roh Kudus telah dijanjikan akan diberikan untuk memperlengkapi para murid dalam menjalankan pemberitaan Injil yang harus disampaikan ke segala bangsa mulai dari Yerusalem. Para peserta akan menjalani hidup dan berkarya menjadi saksi dengan tuntunan dan kekuatan dari Roh Kudus.

LANGKAH-LANGKAH PA

1. Pujian Umat

- *umat menyanyikan NKB. 106:1-3*

HIDUP DALAM SUKACITA

do = bes 3 ketuk Manie Payne Ferguson

Hidup dalam sukacita limpah ruah dan penuh;
Roh Penghibur sudah datang, tinggal dalam hatiku.

Refrein:

*Sungguh indahlah, sungguh ajaiblah,
dan hatiku pun lega.*

*Dalam badai laut damai diberi,
nanti ombak 'kan reda.*

Hidup baru, kesenangan, sudah diberikan-Nya;
keraguan, kesedihan, pun dihapus oleh-Nya.

Bagai sinar sang mentari, bagai angin yang kencang;
t'lah tercurah Roh Ilahi dari sorga yang cerlang.

2. Doa Pembukaan

3. Pemahaman Alkitab

Peran pemimpin: menyampaikan pertanyaan dan sekaligus menjadi moderator, dengan tujuan agar semua peserta terlibat aktif. Tiap pertanyaan sedapatnya diberikan untuk semua usia, dan memberi ulasan jika diperlukan. Pertanyaan-pertanyaan yang tersedia bisa diolah lagi (dengan tetap mengingat waktu PA) sehingga menjadikan PA yang lebih hidup.

- a. Pembacaan Kisah Para Rasul 1:8; 2:1-13 secara bergantian (misalnya, Kis. 2:1-2 anak, Kis. 2:3-5 remaja, Kis. 2:6-8)

pemuda, Kis. 2:9-11 dewasa, Kis. 2:12-13 dan Kis. 1:8 usia lanjut).

b. Pemimpin (menyambut seluruh peserta PA dengan mempertimbangkan kehadiran anak, remaja, dewasa, hingga lanjut usia).

c. Pemimpin memberi pertanyaan **tahap 1:**

Kelompok anak

- Apa syaratnya orang bisa bercakap-cakap (ngobrol) satu dengan yang lain?
- Minta anak-anak menyebutkan satu kata dalam bahasa yang mereka pernah dengar/kenal.
- Siapa yang bisa/menguasai bahasa lain selain bahasa Indonesia?
- Sampaikan kepada anak bahwa hari ini mereka akan mendengar kisah tentang orang-orang yang bisa berbahasa asing tanpa mempelajarinya terlebih dahulu.

Kelompok Remaja Sampai Usia Lanjut

- Berikan kesempatan memberikan pendapat dan/atau tambahan terkait pertanyaan dan jawaban anak-anak.
- Minta pendapat dan pengalaman mereka terkait dengan penguasaan bahasa asing.

d. Pujian Umat

- *umat menyanyikan NKB. 106:4 (sila mencari alternatif lagu lain sesuai dengan anak-anak)*

HIDUP DALAM SUKACITA

do = bes 3 ketuk Manie Payne Ferguson

Lihat, buah kebenaran tampak indah berseri;
Sudah hadir kehidupan dalam gurun yang sepi.

Refrein:

Sungguh indahlah, sungguh ajaiblah,
dan hatiku pun lega.
Dalam badai laut damai diberi,
nanti ombak 'kan reda.

e. Pemimpin memberi pertanyaan **tahap 2:**

Kelompok anak

- Jelaskan, apa arti hari Pentakosta sehingga orang banyak berkumpul di satu tempat?
- Bagaimana perasaan kita ketika orang-orang asing sekeliling kita bercakap-cakap dalam bahasa kita (Indonesia)?

Kelompok Remaja Sampai Usia Lanjut

- Berikan kesempatan memberikan pendapat dan/atau tambahan terkait pertanyaan dan jawaban anak-anak.
- Mengapa Tuhan memberi kemampuan pada para murid untuk berkata-kata dalam bahasa asing?

(Kemungkinan penjelasan yang perlu untuk mempertegas jawaban:

- *Para murid Yesus adalah nelayan yang terbatas pendidikannya dan tidak pernah belajar bahasa asing. Kemampuan tiba-tiba berbahasa asing dikerjakan oleh Roh Kudus semata.*
- *Para murid dimampukan berbahasa asing supaya mereka dapat bersaksi tentang kebaikan dan kasih Tuhan lingkup lebih luas. Sama seperti Tuhan memperlengkapi para murid untuk bersaksi, Tuhan juga senantiasa memperlengkapi jemaat Tuhan di masa kini untuk menjadi saksi).*

f. Pujian Umat

- *umat menyanyikan NKB. 106:5 (sila mencari alternatif lagu lain sesuai dengan anak-anak)*

HIDUP DALAM SUKACITA

do = bes 3 ketuk Manie Payne Ferguson

Sungguh ajaib kes'lamatan, bertemu Mukhalisku;
dan sempurna kediaman dalam rumah Bapaku.

Refrein:

*Sungguh indahlah, sungguh ajaiblah,
dan hatiku pun lega.*

*Dalam badai laut damai diberi,
nanti ombak 'kan reda.*

g. Pemimpin memberi pertanyaan **tahap 3:**

Kelompok anak

- Apa tanda-tanda yang mengiringi peristiwa turunnya Roh Kudus di hari Pentakosta?
- Sebutkan kesulitan apa saja yang dihadapi anak-anak saat ingin membagi atau memberi sesuatu pada teman?

Kelompok Remaja Sampai Usia Lanjut

- Apa makna kata “penuhlah” dalam Kis. 2:4, “*Penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain*”?
- Apa makna frasa “menerima kuasa” dalam Kis. 1:8, “*Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi*”?

h. Pujian Umat

- *umat menyanyikan KJ. 234:1-4 (sila mencari alternatif lagu lain sesuai dengan anak-anak)*

DI HARI PENTAKOSTA

do = f 6 ketuk M.E. Knollys

Di Hari Pentakosta Roh Kudus turunlah
mengajar murid Yesus berkata, bekerja.

Roh Kudus berbicara di dalam hatiku,
mengajar dan menolong dan menyertaiku.

'Ku suka mendengarkan suara Roh Kudus
yang mengajarkan aku mengikut Penebus.

Roh Kudus yang terkasih, kuminta padaMu,
tetap setiap hari diami hatiku.

i. Pemimpin memberi pertanyaan **tahap 4:**

Kelompok anak

- Perbuatan baik apa yang anak-anak masih dilakukan hingga sekarang dan menjadi berkat bagi sesama?
- Hal-hal bernilai apa yang dahulu belum bisa dilakukan anak-anak, tetapi sekarang mau anak-anak lakukan? Apakah anak-anak bisa melakukannya dengan pertolongan Tuhan?

Kelompok Remaja Sampai Usia Lanjut

- Kegiatan kasih apa yang perlu terus dilanjutkan agar gereja menjadi saksi dan menjadi berkat?
- Karya kesaksian apa yang relevan dengan kehidupan di tengah pandemi saat ini?

- j. Pemimpin kemudian menyampaikan penjelasan untuk pendalaman berdasarkan Penjelasan Teks (lihat di bawah). Setelah selesai, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya.

4. Belajar apa kita pada hari ini?

Pemimpin menyampaikan kembali apa yang telah disampaikan peserta PA dalam jawaban-jawaban secara ringkas berupa rangkuman.

5. Doa Syukur, Syafaat, dan Penutup

PENJELASAN TEKS

Menyatu dengan Tuhan dan segala karya-Nya tidaklah mudah. Diperlukan kuasa Roh Kudus untuk menjalani hidup sebagai saksi, dan dalam rangka menyambut, mewujudkan hidup yang diberikan Tuhan. Mewujudkan hidup yang dikehendaki Allah: membebaskan, menghadirkan damai sejahtera, menjadi berkat, dan bermakna.

Hari ini adalah hari lahirnya Gereja; hari turunnya Roh Kudus ke atas para Rasul. Peristiwa turunnya Roh Kudus adalah sebuah titik awal yang membangkitkan semangat para rasul yang sebelumnya takut, bersembunyi, dan tidak berani tampil. Kini dengan keberanian yang dipenuhi Roh Kudus mereka mewartakan Yesus yang bangkit kepada segala bangsa.

Para rasul bersama beberapa perempuan serta Maria dan saudara-saudara Yesus berkumpul dan berdoa di suatu rumah (Kis. 1:13-14). Ketika itulah Roh Kudus turun atas mereka. Roh Kudus itu digambarkan dengan lidah-lidah api itu bertebaran dan hinggap pada tiap-tiap rasul. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan Roh Kudus bukanlah pengalaman massal saja, juga bukan pengalaman beberapa orang terpilih, tetapi pengalaman semua murid secara pribadi.

Kesulitan lain karena hidup menjadi berkat dengan cara bersaksi. Menjadi berarti menyampaikan berita keselamatan, itu tidak mudah banyak hambatan. Ada yang berasal dari diri sendiri yang merasa tidak percaya diri, sulit merangkai kata, bingung

harus mulai dari mana, atau dari orang lain yang mungkin justru akan menjadi marah karena tidak suka dengan cerita yang kita sampaikan. Tuhan mengerti kesulitan kita itu. Oleh karenanya Tuhan tidak membiarkan kita melakukan tugas ini dengan kekuatan sendiri. Ia berkenan memberikan kuasa bagi kita, sebagaimana yang juga telah diberikan kepada para murid melalui peristiwa Pentakosta, sehingga para murid dan kita semua bisa bersaksi tentang Dia dengan baik.

Mari kita belajar pada peristiwa pentakosta, peristiwa yang di dalamnya Allah hendak memampukan umat-Nya. Beberapa penjelasan di bawah ini menolong kita:

- a. Pentakosta merupakan satu dari tiga hari raya Yahudi (dua yang lain: Paska dan Pondok Daun) yang mewajibkan semua orang laki-laki berziarah ke Yerusalem. Karena itu tidak mengherankan bahwa pada hari-hari itu banyak orang Yahudi dari berbagai negeri datang ke kota itu untuk mengambil bagian dalam pesta Pentakosta. Pentakosta dirayakan pada hari kelima puluh (tujuh Minggu) setelah Paska. Awalnya pesta ini adalah pesta panen untuk mengucapkan syukur dan merayakan panen gandum dan awal dari musim ketika buah pertama dipersembahkan. Hari raya ini juga untuk mengingat Tuhan yang membebaskan mereka dari Mesir dan menyediakan tanah yang dapat menjamin hidup mereka (lih. Im. 23:15- 21; Ul. 16:9-12). Dari gandum hasil panen itu mereka membuat dua roti yang melambangkan dua loh batu yang bertuliskan hukum Allah. Dalam ibadah hari raya ini dibacakan kisah tentang peristiwa Sinai: Tuhan menampakkan diri kepada umat-Nya dalam badai dan api untuk memberikan hukum Allah pada mereka (Kel. 19-20).

Lambat laun pesta panen ini berubah menjadi pesta iman, karena menjadi peringatan peristiwa Tuhan memberikan Hukum Taurat di Gunung Sinai. Pada saat peristiwa gunung Sinai itu tampaklah tanda-tanda alam yang menyertai hadirnya perintah Tuhan, yaitu adanya guruh, kilat, awan padat, serta bunyi sangkakala yang sangat keras. Gunung Sinai tertutupi seluruhnya oleh asap, karena Tuhan turun dalam api. Maka seluruh gunung itu pun sangat gemetar (Kel. 19:16-18).

- b. Bagaimana dengan Pentakosta di dalam Kisah Para Rasul? Pada saat hari Pentakosta tiba, murid-murid sedang berkumpul dalam sebuah ruangan di Yerusalem. Maka turunlah tanda-tanda berupa bunyi seperti tiupan angin keras dan tampak lidah-lidah seperti nyala api hinggap pada mereka masing-masing (Kis. 2:1-3). Tanda-tanda itu mengiringi pencurahan Roh Kudus dalam diri para murid sehingga mereka bisa berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain.

Pada saat itu di Yerusalem berkumpul orang-orang Yahudi yang sudah menyebar ke berbagai bangsa untuk merayakan Pentakosta. Maka para murid menggunakan kesempatan itu untuk bercerita kepada orang banyak tentang perbuatan-perbuatan besar yang dilakukan Allah. Dengan kemampuan berbahasa baru itu, membuat orang banyak dari berbagai daerah mengerti apa yang dikatakan para murid (Kis. 2:11b). Peristiwa ini menunjukkan bahwa Tuhan Yesus benar-benar menggenapi janji yang diberikan-Nya sebelum naik ke surga, yakni para murid akan menerima kuasa kalau Roh Kudus turun atas mereka dan mereka akan menjadi saksi Kristus di Yerusalem, seluruh Yudea dan Samaria, dan sampai ke ujung bumi.

Semua orang yang mendengar perkataan para murid itu menjadi heran. Bagaimana mungkin para murid yang adalah orang-orang Galilea bisa berbicara bahasa asing? Penyebutan orang Galilea perlu disampaikan karena Galilea adalah daerah pinggiran. Mereka yang tinggal di pinggiran biasanya tidak terpelajar dan merupakan pekerja kasar. Jadi rasanya mustahil kalau mereka tiba-tiba bisa berbicara dalam berbagai macam bahasa.

Roh Kudus merupakan daya ilahi yang dengan-Nya Allah tampak dan berkarya dalam dunia manusia. Roh Kudus yang adalah kekuatan dan daya ilahi itu menampakkan diri dalam berbagai rupa dan bekerja dalam berbagai cara. Kadang Roh itu hadir sebagai daya ajaib, kadang memberi memberi kemampuan untuk mengajar, memimpin, melayani, dan sebagainya. Dalam peristiwa ini kehadiran-Nya berkaitan dengan bahasa, pewartaan, dan kuasa untuk berbicara (ay. 4).

- Roh Pentakosta merupakan Roh “Nubuat”: Ia membantu para murid memahami Firman Tuhan dan mendorong mereka untuk menyampaikannya kepada orang lain.
- c. Pentakosta menjadi hari di mana berita gembira disampaikan kepada semua orang tanpa batas bahasa, suku, dan bangsa. Jika dahulu dalam Perjanjian Lama, Hukum Taurat hanya diberikan kepada bangsa Yahudi, maka dalam Perjanjian Baru ini Allah berkenan memberitakan Injil kepada seluruh bangsa di muka bumi. Dan semua ini dikerjakan oleh Roh Kudus yang memberikan kuasa kepada para murid. Lebih dari 2000 tahun telah berlalu dan kuasa ini terus diberikan kepada orang-orang percaya, sehingga sampai hari ini pemberitaan Injil masih dapat terus dilakukan. Kini tongkat estafet itu ada pada kita. Roh Kudus yang berkarya pada masa lampau terus bekerja memberikan kuasa-Nya bagi kita. Dengan demikian siapa pun kita, apapun latar belakang kita, seberapa pun tingkat pendidikan kita, kita semua akan dapat dimampukan untuk menceritakan perbuatan-perbuatan besar serta karya kasih Allah bagi umat manusia. Maka hendaknya kita bertanggung jawab menggunakan kuasa yang telah diberikan itu dengan kesediaan dan keberanian kita menjalankan tugas menjadi saksi sampai akhir hidup kita, sekaligus sebagai wujud bahwa kita dengan penuh sukacita dan keberanian menyambut hidup anugerah Tuhan.
- d. Kita telah menerima Roh Kudus yang sama, kiranya bersedia untuk diperbarui menjadi manusia baru. Hidup dalam semangat baru karena Roh Kudus. Semangat kasih dan pengampunan, semangat keberanian dan sukacita untuk terusewartakan Kristus di zaman penuh tantangan ini dengan keyakinan bahwa Roh Kudus yang diutus oleh Bapa dalam nama Yesus, “Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu.” Roh Kudus itu bukan sekadar Penghibur, tetapi berperan menjadi Pembela, sehingga para murid (kita semua) mendapat kekuatan dan keberanian untuk memperjuangkan apa yang benar dan bernilai di hadirat Allah.

[pkm]

PENTAKOSTA
2021

KEBERANTAN
MENYONGSONG HIDUP

BAHAN PA ADIYUSWA

*Bahan yang tersaji ini masih
perlu diolah dan disesuaikan
dengan kondisi jemaat/gereja
setempat*

BERANI MENERIMA

Bahan Bacaan: Lukas 24:36-53

PENGANTAR

Namanya Joan MacDonald, usianya pada tahun 2021 ini genap 75 tahun. Apa yang Anda pikirkan dengan usia itu? Pasti sudah lemah, sakit-sakitan, mungkin jalan saja perlu tongkat atau dituntun anggota keluarga, pikun, dan sebagainya. Namun kalau Anda melihat Youtube Channelnya (Joan Macdonald) atau melihat akun Instagramnya, Anda akan terkejut (<https://www.instagram.com/trainwithjoan/>). MacDonald tidak seperti yang kita gambarkan. Fisiknya yang sudah lanjut ternyata masih bugar bahkan berotot.

Sewaktu usianya menginjak 70 tahun, anaknya memberikan dua pilihan kepadanya. Pilihan pertama adalah ibunya menghabiskan hidup di rumah sakit dan membutuhkan perawatan yang intensif. Sedangkan pilihan kedua adalah ibunya dapat hidup lebih baik dan sehat. Jika pilihan kedua yang dipilih, anaknya siap mendampingi. Joan memilih yang kedua, sekalipun perjalanan untuk menjalani pilihan kedua bukan perjalanan yang mudah. Joan harus banyak melatih fisiknya, bahkan sampai hampir pernah merasa putus asa karena latihannya berat. Tapi keinginan untuk hidup lebih sehat mendorongnya untuk terus berolah raga dan makan makanan yang sehat. Selama 3 tahun berjuang, Joan pun berhasil menurunkan berat badannya dari 90 kilogram menjadi 61 kilogram. Joan semakin bersemangat dan semakin terlihat bugar. Kini melalui Youtube channel dan akun Instagram miliknya, iapun bisa membagikan beberapa kiat agar orang lain terdorong untuk mulai berolahraga secara rutin. Dalam proses menuju sehat itu, Joan bersaksi bahwa dia mulai belajar mencintai diri sendiri, lebih terbuka pada setiap perubahan dan

menerima dengan ikhlas beban hidup serta emosi yang tak bisa di tanggungnya.

PEMBAHASAN TEKS

Peristiwa kenaikan Tuhan Yesus dipahami sebagai peristiwa naiknya (kembalinya) Tuhan Yesus ke sorga dan peristiwa pengutusan kepada para murid setelah mereka menyaksikan Sang Guru terangkat ke sorga. Seperti yang terekam dalam keempat Injil, selama 40 hari, sejak Tuhan Yesus bangkit sampai peristiwa kenaikan-Nya ke Sorga, Dia hadir dan memulihkan keadaan para murid, dari ketakutan dan perasaan sedih atas kehilangan (kematian) orang yang dikasihi. Yesus menjumpai Maria Magdalena, Petrus, dua murid lain di jalan Emaus, di danau Teberau, kepada Tomas di rumah yang terkunci rapat; merupakan cara Yesus untuk memulihkan kondisi mereka.

Selain itu, Dia pun kembali menyegarkan ingatan mereka akan pengajaran, penggenapan nubuatan dan tugas pewartaan kepada semua orang. Dalam Injil Lukas 24:36-53 tercatat sebagai bagian akhir dari penampakan kepada para murid-Nya sebelum ia terangkat ke sorga: *“Dan sementara mereka bercakap-cakap tentang hal-hal itu, Yesus tiba-tiba berdiri di tengah-tengah mereka dan berkata kepada mereka: “Damai sejahtera bagi kamu!”*

Oleh karena kehadiran Yesus yang tiba-tiba, semuanya menjadi terkejut, takut dan menyangka melihat hantu karena masih sibuk berbicara satu dengan yang lain. Namun kemudian, Tuhan Yesus meneguhkan iman mereka melalui bukti penyaliban di tubuh-Nya. Hal itu juga menjadi bukti bahwa kebangkitan-Nya bukan hanya kebangkitan Roh tapi juga tubuh jasmani. Maka seperti yang dikatakannya: *“Lihatlah tangan-Ku dan kaki-Ku...”* kemudian *“Adakah padamu makanan di sini?”*

Jika kita mengalami peristiwa seperti itu sekarang ini, tentu kita akan kembali dikuatkan, bukan? Sebab Dia hadir secara nyata dalam pergumulan para murid. Sesaat setelah para murid mulai tumbuh percayanya, Tuhan Yesus kemudian mengingatkan lagi pengajaran yang diberikan kepada mereka. Membuka pikiran mereka dan kemudian menyegarkan perintahNya bahwa “...

berita tentang pertobatan dan pengampunan dosa harus disampaikan kepada segala bangsa, mulai dari Yerusalem.”

Sebuah tugas yang tidak mudah diberikan Tuhan kepada para murid untuk meneruskan karya keselamatanNya kepada semua orang. Kalau mereka melakukannya maka inilah yang akan mereka terima, *“Kamu adalah saksi dari semuanya ini. Dan Aku akan mengirim kepadamu apa yang dijanjikan Bapa-Ku. Tetapi kamu harus tinggal di dalam kota ini sampai kamu diperlengkapi dengan kekuasaan dari tempat tinggi.”*

Tuhan Yesus akan mengirimkan kepada mereka seperti yang dijanjikan Bapa kepada-Nya. Oleh karena itu mereka harus tinggal diam didalam kota untuk mempersiapkan diri. Para murid memilih menerima panggilan itu dengan taat. Setelah Tuhan Yesus memberkati mereka dan terangkat ke sorga, ayat 52 mengatakan: *“Mereka sujud menyembah kepada-Nya, lalu mereka pulang ke Yerusalem dengan sangat bersukacita. Mereka senantiasa berada di dalam Bait Allah dan memuliakan Allah.”*

Menjalankan perintah Yesus untuk melanjutkan karya keselamatan-Nya, kesediaan mereka untuk menerima berkat Tuhan dan patuh untuk berada di dalam Bait Allah adalah bagian dari cara mereka untuk berani menerima Janji Allah dan berani hidup dalam keselamatan Allah. Apakah itu mudah? Tentu bukanlah hal yang mudah; karena tugas yang akan dilakukan berat. Namun yang dikehendaki Yesus adalah kepatuhan, kerelaan diri untuk menerima panggilan-Nya dan mengarahkan diri terhadap janji Tuhan sebagai proses untuk menerima keselamatan kekal.

Di tengah situasi yang kita alami sekarang ini, berani menerima keadaan namun dengan penuh pengharapan bukanlah hal yang mudah. Apalagi jika kita menghubungkan peristiwa Covid 19 dengan mereka yang lanjut usia. Usia lanjut rentan terhadap serangan Covid-19. Maka tidak heran, mereka yang telah berusia senja dilarang kemana-mana termasuk beribadah. Namun, kalau kita kembali melihat kesaksian Joan saat ia harus memilih untuk hidup sehat dengan latihan fisik yang dijalaninya, di situ dia mulai belajar mencintai diri sendiri, lebih terbuka pada setiap perubahan dan menerima dengan ikhlas beban hidup serta

emosi yang tak bisa di tanggungnya. Demikian juga cara menjalani iman dan menerima panggilan-Nya sekalipun telah berusia lanjut usia. Di tengah situasi seperti ini, iman harus terus mendasari dalam setiap langkah. Sekaligus jika ingin tetap bersemangat pilihan terbaik adalah dengan jalan memilih hidup sehat.

PERTANYAAN PANDUAN DISKUSI

1. Apa yang anda pikirkan dan lakukan ketika orang lanjut usia dianggap rentan terhadap serangan Covid-19?
2. Apa yang anda lakukan ketika lanjut usia dilarang untuk beribadah bersama di Gereja?
3. Apa yang dapat anda lakukan untuk tetap tegar, penuh semangat, sehat melanjutkan karya Tuhan di usia lanjut?

[ias]

HIDUP DALAM ROH

Bahan Bacaan: Yohanes 16:4b-15

PENGANTAR

Gina Dal Colleto (97 tahun) terlihat gembira ketika kursi rodanya didorong keluar dari rumah sakit, setelah sebelumnya mendapatkan perawatan intensif karena Covid-19 sejak 1 April-12 April 2020. Selama dirawat di rumah sakit, Dal Colleto memakai ventilator sebagai alat bantu napas.

Demikian pula seorang veteran Perang Dunia II yang berusia 99 tahun di Brazil dipulangkan dari rumah sakit dengan prosesi militer pada hari Selasa (14 April 2020) setelah pulih dari Covid-19. Tidak kalah hebatnya, seorang wanita berusia 103 tahun di Iran, dinyatakan pulih dari infeksi Virus Corona Covid-19. Ia menjadi orang lanjut usia (orlansia) kedua di Iran yang pulih dari Covid-19. Sebenarnya masih banyak berita yang menggembirakan berkaitan dengan orlansia yang sembuh dari virus Covid-19. Tetapi paling tidak melalui contoh di atas, kita menjadi tahu bahwa lansia bisa menghadapi wabah Covid-19. Apa yang menjadi kunci kekuatan dalam menghadapi wabah Covid-19?

Orang-orang yang berusia lanjut tersebut bisa menang melawan corona karena beberapa faktor. Faktor tersebut meliputi ketahanan tubuh yang baik dan semangat juang yang tinggi. Faktor yang tidak kalah pentingnya adalah dukungan dari semua pihak. Motivasi dan dorongan dari keluarga, rumah sakit, serta orang-orang sekitar membuat mereka mendapatkan semangat hidup yang lebih tinggi dan menjadi lebih kuat. Hal itu barangkali juga berlaku ketika menghadapi persoalan lain dalam hidup.

PEMBAHASAN TEKS

Firman Tuhan yang tertulis dalam Injil Yohanes 16:4b-15 tidak terlepas dari yang telah disampaikan Tuhan Yesus mengenai apa yang akan terjadi atas diriNya. Yesus sebentar lagi akan pergi dan tidak bersama-sama mereka lagi. Yesus akan menjalani jalan salib. Tidak heran jika para murid berdukacita dan kehilangan semangat. Mereka tidak mampu memahami tujuan kepergian Yesus (ay. 5-6). Tetapi Yesus mengajarkan kepada mereka lagi bahwa akan lebih berguna jika Dia pergi. Apabila Dia tidak pergi, maka Penghibur itu tidak akan datang kepada mereka. Tetapi, jikalau Dia pergi, maka Penghibur itu akan datang, yaitu Roh Kudus, di mana Roh itu akan meyakinkan dunia (ay. 8-11), mengajar murid-murid (ay. 12-13), dan memuliakan Yesus (ay. 14-15).

Roh akan meyakinkan dunia bahwa pengaruh dan kuasa dosa sungguh mengerikan. Hanya Yesus yang telah datang dan memberikan pengampunan yang akan menyelamatkan. Roh akan memimpin para murid untuk hidup dalam kebenaran seperti yang dikehendaki Tuhan. Roh memampukan mereka untuk menyatakan kebenaran dalam seluruh tindakan. Roh pula yang memuliakan Kristus dalam segala tindakan yang dilakukan oleh para murid. Roh akan memimpin seseorang untuk memuliakan Kristus. Inilah kuncinya, bahwa jika seseorang telah dipenuhi oleh Roh Kudus maka segala sesuatu yang dilakukan hanya akan memuliakan Kristus. Tidak lagi melakukan apapun hanya untuk dirinya sendiri namun membawa dirinya dan orang lain memuliakan Kristus. Tugas Roh Kudus adalah "... Ia akan memberitakan kepadamu apa yang diterimanya dari pada-Ku" (ay. 15).

Jelas bahwa kehadiran berperan sebagaimana yang dilakukan Yesus untuk menguatkan, mendampingi, dan memperlengkapi para murid untuk melakukan tugas yang dipercayakan kepada. Jadi jika para murid sungguh percaya kepada-Nya, tidak ada alasan untuk sedih, takut, kuatir, dan patah semangat. Justru sebaliknya, mereka akan bersyukur dan penuh keberanian menghadapi hidup. Mereka akan dimampukan untuk hidup dalam kebenaran, dikuatkan dalam berbagai tantangan dan

persoalan, serta diberikan kuasa untuk menyatakan kemuliaan Tuhan bagi dunia.

Kini kita tengah peristiwa pandemi Covid-19 yang memprihatinkan ini. Barangkali kita tengah memikul berbagai perkara-perkara hidup yang berat, yang tidak kalah memprihatinkan dari Covid-19. Firman Tuhan mengingatkan kembali kepada kita bahwa Allah tidak pernah tinggal diam. Melalui kuasa Roh Kudus yang diberikan kepada orang percaya, patutlah kita bersyukur karena Kuasa Roh Kudus selalu memampukan kita untuk hidup dalam pengharapan. Melalui Roh Kudus kita tidak akan gampang patah semangat dan hidup dalam ketakutan. Sebaliknya, kita senantiasa berani menghadapi persoalan dan gigih dalam memperjuangkan hidup dan pemulihan hidup.

PERTANYAAN PANDUAN DISKUSI

1. Apa yang anda lakukan ketika menghadapi situasi sulit dalam hidup, seperti pandemi Covid-19 ini?
2. Apakah mungkin di tengah usia lanjut anda menyatakan kuasa Roh Kudus? Bagaimana caranya?
3. Bagikan pengalaman iman dan hidup yang dituntun oleh Roh Kudus?

[ias]

PENTAKOSTA
2021

KEBERANTIAN
MENYONGSONG HIDUP

BAHAN
PERSEKUTUAN DOA

*Bahan yang tersaji ini masih
perlu diolah dan disesuaikan
dengan kondisi jemaat/gereja
setempat*

MELANGGAR DEMI TAAT

1. SAAT TEDUH

**2. PUJIAN [NKB. 7:1, 5, 6]
NYANYIKANLAH NYANYIAN BARU**

do = f 4 ketuk T. Lubis 1988

5. Nyanyikanlah nyanyian baru bagi Allah,
Pencipta cakrawala.
Segala Serafim, Kerubim, pujilah Dia
besarkanlah nama-Nya.

Refrein:

*Bersorak-sorai bagi Rajamu!
Bersorak-sorai bagi Rajamu!*

7. Wahai raja-raja dan pembesar di bumi
yang mem'rintah dunia.
Teruna, anak dara, yang tua dan yang muda,
ucap syukur pada-Nya.
8. Nyanyikanlah nyanyian baru bagi Allah,
semua ciptaan-Nya.
Semesta alam, pujilah Tuhan yang di sorga,
nyanyikan: Haleluya!

3. DOA

**4. PUJIAN [KJ. 56]
DATANGLAH KEPADAKU, YA ROH KUDUS**

do = f 4 ketuk Daniel Iverson 1935

Datanglah kepadaku, ya Roh Kudus;
datanglah kepadaku, ya Roh Kudus.
B'rilah api dalam hati,
hidupku penuhilah, ya Roh Kudus.

5. PEMBACAAN ALKITAB

Kisah Para Rasul 10:1-6, 28-29

6. RENUNGAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata taat memiliki arti senantiasa tunduk (kepada Tuhan, pemerintah, dan sebagainya), patuh, tidak berlaku curang, dan setia. Maka dari itu manusia yang taat berarti manusia yang senantiasa tunduk, patuh, dan setia terhadap peraturan atau pihak yang ia taati. Tapi bagaimana jika ketaatan justru menuntut manusia untuk melanggar peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan?

Kisah Para Rasul 10:1-7; 28-29 menceritakan dua orang yang melanggar kebiasaan serta peraturan yang ada demi menunjukkan ketaatan mereka terhadap Tuhan. Orang yang pertama adalah Kornelius. Kornelius adalah perwira pasukan yang disebut Pasukan Itali. Kornelius bukanlah orang Yahudi, namun ia taat kepada Tuhan. Ia tinggal di Kaisarea, kota di mana orang Romawi dan Yahudi serta kaum lain hidup berdampingan. Kornelius dan seisi rumahnya saleh serta takut kepada Tuhan. Bahkan ia beserta keluarganya rajin beribadah dan berbuat baik kepada orang lain, termasuk orang Yahudi.

Sikap Kornelius berbeda dengan orang-orang sebangsanya yang memuja dewa dewi. Ia pun memiliki gaya hidup yang berbeda dengan kaum Romawi pada umumnya. Kedisiplinan dalam ibadah dan kebaikan hati Kornelius diperhatikan oleh Tuhan. Hingga pada suatu hari pada jam kesembilan, jam doa yang ketiga menurut tata ibadah orang Yahudi, yakni jam tiga siang, malaikat Tuhan datang kepada Kornelius. Sebuah pengalaman spiritual yang luar biasa, yang bahkan belum tentu dialami oleh seluruh orang Yahudi. Di sini kita melihat

Kornelius melanggar kebiasaan kaumnya untuk menunjukkan ketaatan kepada Tuhan.

Orang yang kedua adalah Simon Petrus. Simon Petrus adalah orang Yahudi yang memiliki ketaatan terhadap Hukum Taurat dan adat kebiasaan. Tetapi dalam penglihatannya ia menyaksikan bahwa Tuhan lebih utama dibanding semua hukum dan adat kebiasaan (baca Kis. 10:9-16). Maka Simon Petrus mau bertemu dengan Kornelius tanpa merasa keberatan maupun keraguan walaupun ia melanggar aturan mengenai relasi orang Yahudi dan non-Yahudi. Simon Petrus memilih untuk melanggar aturan yang selama ini ia pegang teguh demi taat kepada Tuhan yang ia percayai.

Kornelius dan Simon Petrus mengingatkan kepada gereja dan jemaat Tuhan masa kini bahwa ketaatan kepada Tuhan harus lebih tinggi daripada yang lain. Kornelius dan Simon Petrus memberi dirinya untuk dituntun Tuhan walaupun harus melanggar kebiasaan maupun aturan umum yang berlaku. Begitu pun gereja dan kita saat ini, kesalehan, kepedulian, hendaknya berpusat kepada Tuhan saja dan menjadikan ketaatan kepada Tuhan sebagai dasar segala tindakan. Amin.

7. PUJIAN [NKB. 14:1, 4]

JADILAH TUHAN KEHENDAK-MU

do = es 9 ketuk *Adelaide A. Pollard dan George C. Stebbins*

1. Jadilah, Tuhan kehendak Mu!
‘Kaulah Penjunan, ‘ku tanahnya.
Bentuklah aku sesuka Mu,
‘kan ‘ku nantikan dan berserah.
4. Jadilah, Tuhan kehendak Mu!
S’luruh hidupku kuasailah.
Berilah Roh Mu kepadaku,
agar t’rang Kristus pun nyatalah.

8. DOA SYAFAAT DAN PENUTUP

9. PUJIAN [NKB. 188:1-2]

TIAP LANGKAHKU

do = es 4 ketuk W. Elmo Mercer

1. Tiap langkahku diatur oleh Tuhan
dan tangan kasih-Nya memimpinku.
Di tengah badai dunia menakutkan,
hatiku tetap tenang teduh.

Refrein:

*Ti*ap langkahku 'ku tahu yang Tuhan pimpin
ke tempat tinggi 'ku dihantar-Nya,
hingga sekali nanti aku tiba
di rumah Bapa sorga yang baka.

2. Di waktu imanku mulai goyah
dan bila jalanku hampir sesat,
'ku pandang Tuhanku, Penebus dosa,
'ku teguh sebab Dia dekat.

[ddk]

BERLOMBA UNTUK MELAYANI

1. SAAT TEDUH

2. PUJIAN [PKJ. 2]

MULIA, MULIA NAMA-NYA

do = g 4 ketuk Jack William Hayford

Mulia, mulia nama-Nya.
Bagi Yesus kemuliaan, puji, sembah!
Mulia, kekuasaan-Nya
memb'ri berkat bagi jemaat,
bersyukurlah!
Pujilah, tinggikanlah Rajamu Yesus.
Dialah selamanya Sang Raja benar!
Mulia, mulia nama-Nya!
Sang Penebus, Mahakudus, Mahabesar!

3. DOA

4. PUJIAN [NKB. 21:1, 3]

KUDIBERIKAN KIDUNG BARU

do = g 4 ketuk Elton M. Roth 1924

1. 'Ku diberikan kidung baru oleh Yesus Tuhanku:
irama lagu paling mulia, kidung kasih yang merdu

Refrein:

*Hatiku bersukacitalah, bersukacitalah, bersukacitalah.
Hatiku bersukacitalah di dalam Yesus, Tuhanku.*

3. Kumuliakan kasih Yesus dalam lagu yang merdu;
kelak malaikat dalam sorga mengiringi kidungku.

5. PEMBACAAN ALKITAB

Markus 10:42-45

6. RENUNGAN

Dalam artikel yang berjudul “The Psychology of Competition” yang diunggah oleh *Psychology Today*, seorang psikolog bernama Sander van der Linden, Ph.D., menjelaskan secara singkat mengenai jiwa kompetitif yang dimiliki manusia. Linden menjelaskan bahwa secara alami jiwa kompetitif pada manusia disebabkan karena ia memiliki *extrinsic incentive*, tindakan yang dipengaruhi dari penghargaan dari luar. Karakteristik dasar dari hampir semua *extrinsic incentive* adalah manusia bekerja selama mereka mendapat imbalan, seperti uang barang, atau beragam penghargaan lain. Sedangkan lawan dari sikap *extrinsic incentive* adalah *intrinsic motivation*. *Intrinsic motivation* adalah ketika manusia melakukan sesuatu berdasarkan motivasi dalam dirinya sendiri untuk melakukan hal yang benar, seperti berbuat baik tanpa mengharapkan imbalan.

Sikap kompetitif tentu baik untuk perkembangan diri manusia. Akan tetapi tidak semua hal harus disikapi dengan jiwa kompetitif. Hal ini yang menjadi nasihat yang diajarkan oleh Yesus kepada para murid-Nya. Pada saat itu Tuhan Yesus bersama dengan para murid-Nya sedang dalam perjalanan menuju Yerusalem. Pada saat itu orang banyak mengikuti Tuhan Yesus dan membuat murid menjadi takut atau bisa juga kagum. Dalam kesempatan itu Tuhan Yesus mengingatkan mereka tentang penderitaan sekaligus pemberitahuan tentang kebangkitan Tuhan Yesus.

Yohanes dan Yakobus yang mendengarkan Tuhan Yesus dan memahami keberadaan orang banyak yang mengikut Yesus, ingin “mengamankan” posisi sebagai murid Kristus dengan memesan tempat di dalam kemuliaan Tuhan Yesus. Hal ini menunjukkan jiwa kompetitif yang dimiliki oleh murid Yesus yang siap mengikut Kristus dan mengharap imbalan atas

kesetiaan mereka. Memahami hal tersebut Tuhan Yesus ingin mengubahnya dengan memunculkan *intrinsic motivation* di dalam hati para murid.

Tuhan Yesus tidak memarahi mereka atas jiwa kompetitif yang mereka miliki. Akan tetapi Tuhan Yesus menumbuhkan motivasi untuk melakukan yang baik. Mereka diajak berkompetisi untuk menjadi pelayan dan melayani satu sama lain. Sebab mereka yang ingin menjadi paling besar, ingin menjadi terkemuka maka mereka harus menjadi hamba. Hal tersebut berlawanan dengan karakter dasar *extrinsic insentive*. Tanpa menghilangkan jiwa kompetisi, Yesus mengisi di dalamnya dengan motivasi yang lebih benar. Bahkan Tuhan Yesus sendiri memberikan teladan dalam merendahkan diri dalam keberadaan-Nya yang mulia. Teladan Yesus perlu diikuti para murid, juga kita di saat ini!

Tuhan Yesus tidak mengingkari jiwa kompetitif yang dimiliki oleh manusia. Tetapi Tuhan Yesus memberikan rumus baru dalam berkompetisi. Bukan bekerja untuk mendapatkan sesuatu, tetapi bekerja karena sudah memiliki sesuatu sehingga kita dimampukan untuk melayani Tuhan. Maka mari berlomba-lomba menjadi hamba, berlomba-lomba melayani sebab kita sudah memperoleh kasih yang berlimpah. Amin.

7. PUJIAN [NKB. 126:2] TUHAN MEMANGGILMU

do = c 4 ketuk S.C. Kirk

Sanjungan dunia jauhkanlah
dan jangan 'kau dengar godaannya.
Layani Tuhanmu dalam jerih
dalam hidupmu yang t'lah 'kau beri.

Refrein:

*Tiap karya diberkati-Nya,
namun yang ter**baik** diminta-Nya.
Walaupun tak besar talentamu,
b'ri yang ter**baik** kepada Tuhanmu.*

8. DOA SYAFAAT DAN PENUTUP

9. PUJIAN [KJ. 376:3-4] IKUT DIKAU SAJA TUHAN do = d 4 ketuk *Crusade Hymns*

3. Ikut dan menyangkal diri, aku buang yang fana,
hanya turut kehendak-Mu dan pada-Mu berserah.

Refrein:

*Aku ingin ikut Dikau dan mengabdikan padaMu:
Dalam Dikau, Jurus'lamat, 'ku bahagia penuh!*

4. Ikut dalam kesucian, lahir, batin yang bersih;
aku rindu mengikuti suri yang Engkau beri.

[ddk]

Bahan Persekutuan Doa 3

BERSAMA-SAMA MEMBANGUN INGATAN TENTANG TUHAN

1. SAAT TEDUH

2. PUJIAN [KJ. 4:1, 4]

HAI MARI SEMBAH

do = g 3 ketuk William Kethe dan Johannn Michael Haydn

1. Hai mari sembah Yang Maha besar,
nyanyikan syukur dengan bergemar.
Perisai umatNya, Yang Maha esa,
Mulia namaNya, takhtaNya megah
4. PengasuhanMu betapa megah:
udara dan t'rang menyatakannya,
embun bertetes dan hujan sejuk,
lembah maupun bukit cermin kasihMu!

3. DOA

4. PUJIAN [KJ. 381:1, 6, 7]

KUDIBERIKAN KIDUNG BARU

do = d 3 ketuk August Rilcke 1853

1. Yang Mahakasih ya itu Allah;
Allah Pengasih pun bagiku.

Refrein:

*Aku selamatlah oleh kasih-Nya,
oleh kasih-Nya kepadaku.*

6. Sabda dan Roh-Nya penuh anug'rah;
Sabda dan Roh-Nya mengundangku.
7. Sabda kasih-Nya penawar haus;
Sabda Kasih-Nya air hidupku.

5. PEMBACAAN ALKITAB

Ulangan 11:18-21

6. RENUNGAN

Tuhan menciptakan manusia dengan segala keunikan yang seringkali membuat kita terkagum-kagum. Salah satunya adalah keunikan tentang ingatan manusia. Dalam situs hellosehat.com, terdapat sebuah artikel yang membahas mengenai lima keunikan terkait dengan ingatan manusia. Pertama, ingatan manusia itu membentuk kepribadian. Artinya ingatan menentukan bagaimana manusia bersikap dan merespons akan sesuatu. Kedua, gudang segala memori manusia disimpan di bagian yang bernama *hipokamus*. Segala ingatan disimpan dan diatur dengan rapi sehingga dapat dikeluarkan saat dibutuhkan. Ketiga, otak mampu menyimpan tujuh ingatan jangka pendek sekaligus dalam 20-30 detik dan selanjutnya dilupakan. Keempat, ingatan bisa dilatih dengan cara mencatat, menghafal, dan lain sebagainya. Kelima, ingatan sering berkaitan dengan bau dan aroma sehingga kadang manusia dapat menggunakan bau untuk mengingat sesuatu.

Ingatan manusia tidak muncul secara tiba-tiba. Semua ingatan yang dimiliki oleh manusia dibangun sejak kecil. Maka dari itu perintah agar manusia mengasihi Tuhan perlu diajarkan semenjak kecil. Perintah untuk mengasihi Tuhan terdapat dalam Ulangan 11:1, yang kemudian dilampirkan penjelasan mengenai cara membangun ingatan sebagaimana yang dicatat dalam bacaan kita. Alasan manusia mengasihi Tuhan sudah jelas, yakni karena Tuhan sudah terlebih dahulu mengasihi manusia. Sayangnya dalam merespons kasih Tuhan, manusia masih kerap abai. Bahkan seringkali manusia

melupakan Tuhan dan melanggar perintah-Nya. Hal ini kerap dipaparkan melalui kisah kehidupan umat Israel bersama dengan Tuhan yang mengalami pasang surut.

Dari bacaan kita, terdapat dua cara untuk digunakan membangun ingatan manusia kepada Tuhan. Cara-cara tersebut dituliskan dalam Ulangan 11:18-21. Pertama, mempercakapkan mengenai Tuhan beserta kasih dan perintah-Nya kepada anak-anak. Mempercakapkan mengenai Tuhan bersama dengan anak-anak dapat menanam ingatan mereka terhadap Tuhan sedari dini. Ingatan anak-anak mengenai Tuhan akan membentuk kepribadian mereka dan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Dengan demikian keluarga memiliki andil yang besar dalam membangun ingatan anak mengenai Tuhan. Gereja dan sekolah bukan tempat utama pendidikan iman anak. Maka dari itu keluarga patut bekerjasama dengan gereja dan sekolah tanpa meninggalkan tugasnya mendidik anak-anaknya dalam iman.

Cara kedua adalah dengan menuliskan perintah Tuhan. Menulis dan membaca secara terus-menerus bisa melatih ingatan menjadi lebih baik. Maka dari itu baik bagi manusia untuk menuliskan dan membaca berulang-ulang mengenai kasih dan perintah Tuhan sebagaimana dinyatakan dalam ayat 20.

Membangun dan melatih ingatan tentang Tuhan akan menolong manusia untuk terus mengasihi dan taat akan perintah Tuhan. Bagaimana mungkin kita menjadi murid-murid Tuhan ketika kita bahkan tidak ingat kepada Tuhan? Amin.

7. PUJIAN [NKB. 116:1, 5]

SIAPA YANG BERPEGANG

do = f 3 ketuk *John H. Sammis dan Daniel B. Townner*

1. Siapa yang berpegang pada sabda Tuhan dan setia mematuhi-Nya, hidupnya mulia dalam cah'ya baka bersekutu dengan Tuhannya.

Refrein:

*Percayalah dan pegang sabda-Nya:
hidupmu dalam Yesus sungguh bahagia!*

5. O betapa senang hidup dalam terang beserta Tuhan di jalan-Nya, jika mau mendengar serta patuh benar dan tetap berpegang pada-Nya.

8. DOA SYAFAAT DAN PENUTUP

9. PUJIAN [KJ. 427:1, 3]

KU SUKA MENUTURKAN

do = as 4 ketuk A. Catherine Hankey dan William G. Fisher

1. 'Ku suka menuturkan cerita mulia, cerita Tuhan Yesus dan cinta kasih-Nya. 'Ku suka menuturkan cerita yang benar, penawar hati rindu, pelipur terbesar.

Refrein:

'Ku suka menuturkan, 'ku suka memasyurkan cerita Tuhan Yesus dan cinta kasih-Nya.

3. 'Ku suka menuturkan cerita mulia; setiap kuulangi bertambah manisnya. 'Ku suka menuturkan sabda-Nya yang besar; dan yang belum percaya, supaya mendengar.

[ddk]

**MEMBANGUN HIDUP ORANG LAIN
LEWAT DOA**

1. SAAT TEDUH

2. PUJIAN [KJ. 454:1-2]

INDAHNYA SAAT YANG TEDUH

do = d 6 ketuk William Walford dan William Batchelder Bradbury

1. Indahnya saat yang teduh, menghadap takhta Bapaku:
kunaikkan doa pada-Nya sehingga hatiku lega.
Di waktu bimbang dan gentar, jiwaku aman dan segar;
'ku bebas dari seteru, di dalam saat yang teduh.
2. Indahnya saat yang teduh dengan bahagia penuh.
Betapa rindu hatiku kepada saat doaku.
Bersama orang yang kudus kucari wajah Penebus;
dengan gembira dan teguh kunanti saat yang teduh.

3. DOA

4. PUJIAN [PKJ. 15]

KUSIAPKAN HATIKU, TUHAN

do = d 4 ketuk Hank Samuel

Kusiapkan hatiku, Tuhan,
menyambut firman-Mu, saat ini.
Aku sujud menyembah Engkau
dalam hadirat-Mu, saat ini.
Curahkanlah pengurapan-Mu
kepada umat-Mu, saat ini.
Kusiapkan hatiku, Tuhan,
mendengar firman-Mu.

Firman-Mu, Tuhan, tiada berubah,
sejak semulanya dan s'lama-lamanya
tiada berubah
Firman-Mu, Tuhan, penolong hidupku.
Kusiapkan hatiku, Tuhan,
menyambut firman-Mu.

5. PEMBACAAN ALKITAB

Filipi 1:3-11

6. RENUNGAN

Seberapa seringkah kita berdoa? Kapan waktu yang kita pilih untuk berdoa? Lalu, apa yang kita utarakan kepada Tuhan dalam doa kita? Pertanyaan-pertanyaan ini penting mengingat kita seringkali berdoa saat keadaan kepepet. Akibatnya, doa berisi permintaan atau keluhan tentang kesulitan diri kita.

Hari ini kita merenungkan bagian surat Paulus yang ditulisnya ketika berada di dalam penjara. Di dalam penjara dan dalam keadaan sakit –pada masa terakhir hidupnya– kira-kira apa yang masih bisa dilakukan Paulus? Apakah ia meratapi nasibnya? Ternyata Paulus berdoa untuk sahabat-sahabatnya. Mungkin kita bisa mengatakan bahwa ini merupakan hal kecil yang mudah dilakukan. Namun jika kita melihat ke dalam diri kita sendiri, seberapa seringkah kita mendoakan orang lain? Jika kita berada dalam situasi menderita dan dipenjara seperti Paulus, apakah kita mendoakan orang lain?

Berbicara tentang doa, mungkin tidak sedikit orang merasa bahwa berdoa bagi orang lain merupakan hal sepele. Mungkin berdoa dan mendengar tentang orang lain seperti yang disampaikan dalam Doa Syafaat di gereja. Berdoa bisa jadi bukan sebuah karya –apalagi yang bisa dibanggakan– mengingat tidak banyak jerih yang dilakukan. Oleh karenanya pekerjaan seperti ini cenderung dianggap belum menghadirkan karya atau menyalurkan berkat. Mungkin kita

sering mendengar orang mengatakan, “Ah saya bisanya cuma berdoa.” Padahal kalau dipikir-pikir, berdoa dan mendoakan orang lain bukan hal yang mudah juga. Setidaknya kita perlu mencari kosa kata yang tepat supaya bisa membangun semangat orang yang didoakan. Pdt. Andar Ismail, seorang pengajar pada Sekolah Tinggi Filsafat dan Teologi (STFT) Jakarta, sering mengingatkan kepada mahasiswanya, “Tulislah kalimat doa kalian sebelum didoakan di depan umat!”

Dalam perikop ini diceritakan Paulus mengingat sahabat-sahabatnya dan mendoakan mereka. Ini bukan sekadar iseng-iseng, karena Paulus banyak waktu! Paulus memikirkan apa yang dilalui orang-orang terkasihnya, yang menghadapi tantangan dan kesulitan mengabarkan Injil.

Coba kita renungkan, seberapa sering kita memikirkan orang lain? Apakah kita sungguh-sungguh mau ikut memikirkan kehidupannya, pekerjaannya, kesulitannya dan tantangan hidupnya? Lalu, apakah kita punya kerinduan untuk membuatnya berhasil melewati semua tantangan hidupnya itu?

Berdoa merupakan salah satu karya Roh yang bisa kita teladani dalam hidup. Melalui karya Roh Kudus kita didorong oleh kerinduan melihat orang lain mengalami kebaikan dalam hidup.

Salah satu tuturan Bunda Teresa yang terkenal adalah, “*There are no great things, only small things with great love.*” Kalau dialihbahasakan, kira-kira artinya seperti ini, “Tidak ada hal besar; yang ada hanyalah perkara kecil yang dijiwai oleh kasih yang besar.” Itulah yang terjadi ketika kita berdoa dengan penuh kesungguhan. Ketika kita berdoa dengan hati yang mengasihi orang yang kita doakan, dalam ketulusan dan kesungguhan, dampaknya besar! Teruslah mendoakan sesama kita. Amin.

7. PUJIAN [PKJ. 103:1-4]
CARILAH DAHULU KERAJAAN ALLAH
do = d 2 ketuk *Karen Latferty*

1. Carilah dulu kerajaan Allah
beserta kebenaran-Nya
maka semua ditambah padamu.
Halelu, haleluya!
2. Mintalah, Tuhan pasti memberi,
carilah kau pasti dapat.
Pintu dibuka-Nya bila kau ketuk.
Halelu, haleluya!
3. Bukan makanan saja kau perlu;
paling perlu firman Allah
yang merupakan jaminan hidupmu.
Halelu, haleluya!
4. Jika berkumpul dalam nama-Ku
dua atau tiga orang.
Di situ Aku berada di tengah.
Halelu, haleluya!

8. DOA SYAFAAT DAN PENUTUP

9. PUJIAN [KJ. 314:1-2]
PUJILAH SUMBER HIDUPMU
do = as 4 ketuk *A. Catherine Hankey dan William G. Fisher*

1. Pujilah Sumber hidupmu;
puji Dia di dalam sorga
sampai kekal abadi.
Pujilah Sumber hidupmu!
Bunyikan bersama
suling dan rebana
sambil melagukan
syukur bagi Tuhan.
Pujilah Sumber hidupmu!

2. Sion, elukan Rajamu;
sungguh, dikaulah yang dicari
sampai didapati-Nya.
Sion, elukan Rajamu!
Songsonglah yang datang
dalam nama Tuhan
dan terima Dia,
jadilah milik-Nya!
Pujilah Sumber hidupmu!

[ynw]

PERWUJUDAN TELADAN KESALEHAN

1. SAAT TEDUH

2. PUJIAN [PKJ. 219:1-2]

DI SAAT INI KUANGKAT TEMBANG

do = d 3 ketuk David Graham

1. Di saat ini, kuangkat tembang,
kuangkat tembang bagi Yesus.
Di saat ini kuucap syukur,
kuucap syukur pada-Nya.
Kukasihi Engkau, kukasihi Engkau,
kukasihi Engkau, Yesus, Tuhanku.
2. Di saat ini, 'ku datang, Tuhan
'ku datang bersujud pada-Mu.
Di saat ini Engkau kusembah,
Engkau kusembah, ya Tuhan.
Kukasihi Engkau, kukasihi Engkau,
kukasihi Engkau, Yesus, Tuhanku.

3. DOA

4. PUJIAN

FIRMAN-MU P'LITA BAGI KAKIKU

Firman-Mu p'lita bagi kakiku, terang bagi jalanku.
Firman-Mu p'lita bagi kakiku, terang bagi jalanku.
Waktu ku bimbang, dan hilang jalanku
tetaplah Kau di sisiku.
Dan takkan ku takut, asal Kau di dekatku

besertaku selamanya.

Firman-Mu p'lita bagi kakiku, terang bagi jalanku.

Firman-Mu p'lita bagi kakiku, terang bagi jalanku.

5. PEMBACAAN ALKITAB

Titus 1:1-9

6. RENUNGAN

Ada orang yang beranggapan kesalehan hanya merupakan sebuah fantasi. Kesalehan digambarkan sebagai keadaan yang ideal namun dijalani dalam sikap normatif, paling terlihat melalui ritus. Sebab, dalam keseharian banyak orang yang mengaku saleh tidak berani bertindak lugas, bahkan untuk hal kecil sekalipun. Tak jarang kita jumpai orang yang tampak saleh, ternyata terlibat dalam kejahatan yang merugikan hidup orang banyak. Korupsi adalah contoh. Berapa banyak orang yang korupsi justru terlihat dan dipandang saleh?

Perikop ini dibuka dengan perkenalan sang penulis, Paulus. Paulus memperlihatkan dirinya sebagai hamba Allah dan sekaligus pejuang kebenaran Kristus (ay. 1). Paulus menunjukkan bahwa ada hal yang ingin diperjuangkannya, yakni keyakinan bahwa Allah menyediakan hidup kekal bagi pengikut-Nya, yaitu mereka yang berpegang pada kebenarannya. Hal ini terus disuarakannya di berbagai tempat, dengan keyakinan dan harapan bahwa kabar baik itu akan sampai dan mengakar di hati orang-orang yang mendengarnya.

Perjuangannya tidak hanya berwujud keyakinan semata. Dengan gigih dan pertimbangan yang taktis Paulus merancang strategi demi mendaratkan kerinduannya ini. Untuk itu di setiap kota-kota tempat pelayanan Paulus, ia mengkader para pelayan –seperti Titus dan penatua lain– agar bisa menjadi penyambung lidahnya dalam memberitakan kebenaran Tuhan (ay. 5). Bukan hanya mengajar, mereka juga dilatih agar bisa menjadi teladan iman bagi umat yang mendengarkan pemberitaan kebenaran Kristus.

Tentu kita mengimani bahwa penetapan mereka –para penatua tersebut– didasarkan semangat Roh Kudus yang menyertai dan menuntun umat-Nya memberlakukan firman Tuhan. Kehadiran Roh itu jugalah yang mengawali proses pemilihan calon penatua yang kelak memperjuangkan upaya penyebaran firman Tuhan yang nyata, bukan sebatas disampaikan dalam mimbar gereja! Para penatua –yang juga berperan sebagai pemimpin umat ini– bukan hanya bicara dan berteriak dari dalam gereja, melainkan juga dituntut memperlihatkan bukti hidup berupa keteladanan yang dilandasi keberanian bertindak mulai dari hal-hal kecil dalam keseharian mereka!

Teladan yang perlu dinyatakan dalam kehidupan para pelayan memang tampaknya kecil. Di antaranya: “tidak angkuh, bukan pemberang, bukan peminum, bukan pemaarah, tidak serakah, melain suka memberi tumpangan, suka akan yang baik, bijaksana, adil, saleh, dapat menguasai diri...” (ay. 7-8). Tentu hal-hal tersebut hanyalah contoh. Kita bisa menambahkan keteladanan yang relevan dengan keadaan kita saat ini.

Mungkin kita mengatakan, semua contoh itu harus dilakukan para pemimpin umat, pendeta dan penatua, bukan umat. Kita perlu ingat bahwa kita semua adalah pelayan Tuhan yang Tuhan tempatkan di berbagai bidang kehidupan. Kita adalah pelayan Tuhan di pemerintahan. Kita adalah pelayan Tuhan di pasar. Kita adalah pelayan Tuhan di tengah keluarga kita. Justru karena kita adalah pelayan Tuhan kita perlu belajar dari contoh-contoh keteladanan yang disampaikan oleh firman Tuhan. Contoh-contoh ini dapat menjadi cermin bagi kita untuk memperbaiki diri. Kita perlu terus merenungkan pertanyaan ini: sudahkah kita menjadi teladan dalam keseharian? Amin.

7. **PUJIAN** [KJ. 291:1-5]
MARI BERSYUKUR SEMUA
do = d 4 ketuk *Let Us With a Glasome Ming*

1. Mari bersyukur semua atas kebajikan Tuhan!

Refrein:

Kasih perjanjian-Nya sungguh nyata selamanya.

2. Langit-bumi ciptaan-Nya mencerminkan kuasa-Nya.
3. Umat-Nya dibebaskan-Nya untuk hidup bersejaht'ra.
4. Dia yang mengingat kita dalam susah dan derita.
5. Mari bersyukur semua atas kebajikan Tuhan!

8. DOA SYAFAAT DAN PENUTUP

9. PUJIAN [NKB. 96:1-3]

DATANG, YA ROH KUDUS

la = a 4 ketuk G. Soumokil 1989

1. Datang, ya Roh Kudus, masuki hidupku,
b'ri api-Mu, b'ri sinar-Mu.
Datang, o datang dan bertakhta di hatiku.
Datang, ya Roh Kudus dalam hidupku.
2. Kaulah Penolongku, Kaulah Penghiburku,
Perisaiku, Pembimbingku,
Roh Yesus Kristus dari takhta yang mulia.
Datang, ya Roh Kudus, dalam hidupku.
3. Ya Surya hidupku, Harapan umat-Mu,
penuhilah ciptaan-Mu
dengan anugerah dan kasih setia-Mu.
Datang, ya Roh Kudus, dalam hidupku.

[ynw]

Bahan Persekutuan Doa 6

SELALU ADA WAKTUNYA

1. SAAT TEDUH

2. PUJIAN [KJ. 16:1-3]

YA KHALIK SEMESTA

do = g 3 ketuk Syair: Charles Wesley. Lagu: Felice de Giardini

1. Ya Khalik semesta,
umat-Mu tolonglah memuji-Mu:
Bapa yang mulia, Kau Raja dunia;
kami sujud sembah kepada-Mu
2. Firman dan Putera,
mohon dengarkanlah yang berseru.
Sabda-Mu jadilah, Roh-Mu turunkanlah!
Tuhan, berkatilah jemaat-Mu!
3. Datang, ya Roh Kudus,
dan hati umat-Mu yakinkanlah!
Dengan kuasa-Mu pimpin jemaat-Mu;
b'ri sukacita-Mu tinggal serta.

3. DOA

4. PUJIAN [KJ. 236:1-3]

ROH KUDUS, SINARILAH

do = as 3 ketuk Syair: Andrew Reed. Lagu: Louis M. Gottschalk

1. Roh Kudus, sinarilah hati gundah dan lelah.
Ganti kuasa yang gelap dengan t'rang-Mu yang tetap.
2. Roh Kudus, sucikanlah hati risau dan lemah.
Yang t'lah lama dicekam oleh iblis yang kejam.

3. Roh Penghibur, angkatlah hati susah, berkesah.
Hibur hati yang sedih, Balut luka yang perih.

5. PEMBACAAN ALKITAB

Yohanes 16:8-15

6. RENUNGAN

Kita sering mendengar orang mengatakan, “Semua akan indah pada waktunya.” Perkataan bijak itu mengajak setiap orang untuk menghayati kehidupan dalam ruang dan waktu yang harus dijalani dengan berproses. Dalam berproses itu ketekunan, kesabaran, dan kedewasaan kita diuji. Ketekunan diperhadapkan dengan patahnya semangat. Kesabaran kerap berjumpa dengan hal-hal berupa keinginan mendapat hasil secara cepat sekalipun dengan aneka cara, termasuk cara-cara jahat. Kedewasaan dalam berproses berjumpa dengan hal-hal yang memancing amarah, kejengkelan, keinginan diutamakan dan sebagainya.

Hidup yang berproses terkadang tidak mudah. Saat berproses, semua ada saatnya untuk proses menuju. Semua harus dijalani dengan ketekunan dan percaya bahwa semua hal yang dikerjakan dengan iman dan usaha baik akan membuahkan yang baik pula. Dalam hal ini orang Jawa memiliki pepatah yang bagus, “Aja nggege mangsa,” artinya manusia tidak dapat mendahului saat yang belum tiba.

Semua akan ada waktunya bukan berarti membuat kita pasif, berdiam diri tanpa aksi. Keyakinan mental tentang semua ada waktunya justru mendorong untuk berproses dan mampu menerima kenyataan jika segala sesuatu yang dikerjakan saat ini belum membuahkan hasil. Jika saat ini gagal, lihatlah kegagalan itu sebagai proses pembentukan menuju keberhasilan.

Selalu ada saatnya. Tuhanpun bertindak dengan saat dan waktu yang tepat. Ia tidak “nggege mangsa.” Bacaan Injil hari ini mengajak kita menghayati bahwa ada saatnya Tuhan Yesus

bersama dengan murid-murid-Nya. Ada waktunya Ia harus meninggalkan mereka. Ada waktunya pula Tuhan Yesus mengutus Roh Kudus yang disebut sebagai Sang Penghibur, Roh Kebenaran. Dengan hadirnya Roh Kudus, para pengikut Yesus diberi daya baru dan diberi pengetahuan bahwa Roh Kudus datang untuk menginsyafkan dunia, mengajak manusia hidup dengan benar dan memuliakan Tuhan Yesus.

Roh Kudus menginsyafkan dunia karena tidak percaya pada Yesus (ay. 8). Pada Yohanes 14:4b-15, Tuhan Yesus mengatakan bahwa Ia mengirim Roh Kudus sebagai Penghibur. Mengapa karya Roh Kudus menginsyafkan dosa? Jika kita ingat dosa, kita ingat sifatnya yang bohong, sombong, jahat, mendendam, kejam, dan tidak percaya kepada Tuhan Yesus. Oleh karena itu Roh Kudus akan menuntun kita untuk berani meninggalkan dosa dan hidup dalam kasih Kristus agar manusia beroleh keselamatan dan kesukacitaan.

Roh Kudus mengajak hidup dengan baik dan benar (ay. 13). Tuhan Yesus telah menegaskan bahwa Ia tidak selamanya bersama para murid. Ia akan meninggalkan mereka. Agar para murid tidak tersesat, Ia mengutus Sang Penghibur untuk menuntun para murid hidup dalam kebenaran, sehingga para murid dimampukan membedakan hal yang baik dan hal yang jahat seturut kehendak Tuhan. Bila Roh Kudus menuntun kepada kebenaran, hal ini menunjukkan juga bahwa kebenaran itu tidak dapat dicari oleh manusia dengan kemampuannya sendiri. Kebenaran adalah anugerah Allah.

Roh Kudus mengajak para pengikut Tuhan untuk memuliakan Tuhan Yesus (ay. 14). Karya Roh Kudus yang sering tidak kita pahami adalah memuliakan Tuhan Yesus. Mengapa Roh Kudus memuliakan Kristus? Sebab Kristus adalah Tuhan sebagaimana perkataan-Nya: “Segala sesuatu yang Bapa punya, adalah Aku punya; sebab itu Aku berkata: Ia akan memberitakan kepadamu apa yang diterimanya dari pada-Ku” (ay. 15). Jelasnya karya Roh tidak meniadakan karya Yesus.

Semua ada waktunya. Itulah yang kita pelajari dari Alkitab. Jika saat ini kita menjalani kehidupan, yakinlah pada penyertaan Roh Kudus. Ia tidak membiarkan kita sendiri. Ia ada bersama kita dalam menjalani tahap demi tahap kehidupan. Kini dan di sini, di setiap kejadian, setiap proses selalu ada Roh Kudus Sang Penghibur, Roh Kebenaran yang menuntun kita menyongsong pengharapan di waktu mendatang. Semua ada waktunya! Amin.

7. PUJIAN

WAKTU TUHAN

*Bila Kau ijinkan sesuatu terjadi
Ku percaya semua untuk kebaikanku
Bila nanti telah tiba waktu-Mu
Ku percaya kuasa-Mu memulihkan hidupku*

Refrein:

*Waktu Tuhan pasti yang terbaik
Walau kadang tak mudah di mengerti
Lewati cobaan, ku tetap percaya
Waktu Tuhan pasti yang terbaik*

8. DOA SYAFAAT DAN PENUTUP

9. PUJIAN [PKJ. 274:1-2]

PAKAILAH WAKTU ANUG'RAH TUHANMU

do = es 4 ketuk Syair: Johan de Heer. Lagu: Ira D. Sankey

1. Pakailah waktu anug'rah Tuhanmu hidupmu singkat bagaikan kembang. Mana benda yang kekal di hidupmu? Hanyalah kasih tak akan lekang.

Refrein:

*Tiada yang baka di dalam dunia,
s'gala yang indah pun akan lenyap.*

*Namun kasihmu demi Tuhan Yesus
sungguh bernilai dan tinggal tetap.*

2. Jangan menyia-nyiakan waktumu,
hibur dan tolonglah yang berkeluh.
Biarlah lampumu t'rus bercahaya,
muliakanlah Tuhan di hidupmu.

[wsn]

Bahan Persekutuan Doa 7

KEHADIRAN KRISTUS YANG TERUS MENERUS

1. SAAT TEDUH

2. PUJIAN [KJ. 2:1-2]

SUCI, SUCI, SUCI

do = d 4 ketuk Reginald Heber dan John Bacchus Dykes

1. Suci, suci, suci Allah Mahakuasa!
Dikau kami puji di pagi yang teduh.
Suci, suci, suci, murah dan perkasa,
Allah Tritunggal, agung nama-Mu!
2. Suci, suci, suci! Kaum kudus tersungkur
di depan takhta-Mu memb'ri mahkotanya
Segenap malaikat sujud menyembah-Mu,
Tuhan, Yang Ada s'lama-lamanya.

3. DOA

4. PUJIAN [KJ. 19:1, 3]

TUHANKU YESUS

do = es 2 ketuk Christian Ernst Graf

1. Tuhanku Yesus, Raja alam raya,
Allah dan Manusia, Kau kukasihi,
Kau Junjunganku Bahagiaku yang baka.
3. Indah t'rang surya, indah sinar bulan,
alam bintang yang megah; jauh lebih indah,
Yesus, terang-Mu di sorga dan di dunia.

5. PEMBACAAN ALKITAB

Yohanes 16:16-24

6. RENUNGAN

Pernahkah kita dijanjikan akan selalu ditemani, namun dalam kenyataannya ditinggal? Mungkin sewaktu kita masih kecil, kalimat janji semacam itu pernah kita dengar dari orangtua kita. Akan tetapi tidak selamanya mereka bersama-sama dengan kita bukan? Apa perasaan kita ketika ditinggalkan orang yang kepadanya kita menaruh harapan?

Hal serupa terjadi ketika Yesus akan meninggalkan murid-murid-Nya. Secara fisik, Ia tidak lagi bersama-sama dengan mereka. Kala Ia mengucapkan kalimat perpisahan, hal itu membingungkan para murid-Nya. Mereka tidak mengerti apa yang Yesus maksudkan.

Pemberitaan tentang kepergian Yesus yang akan meninggalkan murid-murid-Nya merupakan momentum yang menyesakkan bagi mereka. Ditinggal, setelah hampir selalu ke mana-mana bersama-sama, bukan hal yang mudah diterima. Secara psikologis, peristiwa semacam ini membuat mereka gamang dan takut.

Dapat dikatakan para murid kehilangan keberanian, bahkan mungkin untuk melakukan hal yang benar. Mereka –yang selama ini memiliki rasa percaya diri yang kuat, karena selalu didampingi Yesus yang mereka anggap benar– menjadi ragu ketika mau melakukan sesuatu, bahkan dalam skala yang kecil sekalipun. Hal ini disadari oleh Yesus. Oleh karenanya Ia memberikan penguatan kepada mereka, supaya mereka bisa terus melakukan perbuatan baik yang selama ini telah diajarkan-Nya.

Bahasa Injil Yohanes memang tidak mudah dipahami. Selain filosofis, ia juga banyak mengandung kiasan. Kalimat Yesus, “Tinggal sesaat saja dan kamu *tidak* melihat Aku dan tinggal sesaat saja pula kamu *akan* melihat Aku” (ay. 16)

mbingungkan. Di satu sisi Yesus mengatakan para murid tidak melihat, tetapi di sisi lain akan melihat. Hal ini menggambarkan keberadaan Allah Tritunggal, kesatuan tak terpisahkan Bapa-Yesus-Roh Kudus. Di sini Yesus merujuk pada karya Roh Kudus yang akan menolong para murid meneruskan hidup mereka.

Hadirnya Roh Kudus dalam diri setiap pengikut Yesus menandai panggilan Tuhan agar semangat berkarya terus dilanjutkan, selepas ‘perpisahan’ dengan Kristus. Kendati sebelumnya sudah hadir di dunia, Roh itu menegaskan bahwa Allah tidak pernah meninggalkan umat-Nya berjuang sendirian di tengah sukarnya pergumulan dunia. Roh itu memberi kita keberanian bertindak di tengah keraguan, seraya meneguhkan sukacita yang mengobarkan semangat berjuang menghadirkan nilai keabadian yang membangun dunia.

Perpisahan memang membawa dukacita. Tetapi apa yang terjadi pada diri murid-murid Yesus bukanlah perpisahan, melainkan perjumpaan dalam cara yang berbeda. Itu sebabnya para murid tetap dipanggil untuk dengan penuh sukacita mengerjakan tugas panggilannya. Seperti yang dikatakan Yesus sendiri, “Demikian juga kamu sekarang diliputi dukacita, tetapi Aku akan melihat kamu lagi dan hatimu akan bergembira dan tidak ada seorangpun yang dapat merampas kegembiraanmu itu dari padamu” (ay. 22). Amin.

7. PUJIAN [KJ. 54:1, 4]

TAK KITA MENYERAHKAN

do = es 4 ketuk *P.J. Moeton dan Johann Michael Haydn*

1. Tak kita menyerahkan kepada musuhnya
pelita yang bersinar di dalam dunia.
Tak boleh Firman Allah yang sungguh dan teguh,
Alkitab yang mulia, diambil seteru.

4. Di hati kami, Tuhan, Kautulis Sabda-Mu,
supaya kami juga setia dan teguh.
Kendati gunung goyah, binasa dunia,
kekallah Firman Allah selama-lamanya.

8. DOA SYAFAAT DAN PENUTUP

9. PUJIAN [KJ. 237:1-2] ROH KUDUS TETAP TEGUH

do = g 3 ketuk Marcus M. Wells 1858

1. Roh Kudus tetap teguh, Kau Pemimpin umat-Mu.
Tuntun kami yang lemah lewat gurun dunia.
Jiwa yang letih lesu mendengar panggilan-Mu,
“Hai musafir, ikutlah ke neg’ri sejahtera!”
2. Kawan karib terdekat, Kau menolong yang penat;
b’ri di jalan yang kelam hati anak-Mu tentr’am.
Bila badai menderu, perdengarkan suara-Mu
“Hai musafir, ikutlah ke neg’ri sejahtera!”

[ynw]

Bahan Persekutuan Doa 8

ROH KUDUS MELINGKUPI

1. SAAT TEDUH

2. PUJIAN [NKB. 125:1-2]

KUDENGAR PANGGILAN TUHAN

do = f 4 ketuk *Where He Leads Me*, E. W. Blandy, abad ke-19

1. Kudengar panggilan Tuhan, kudengar panggilan Tuhan,
kudengar panggilan Tuhan: “Pikul salib, ikutlah Aku!”

Refrein:

*Aku mau mengikut Dia, aku mau mengikut Dia,
aku mau mengikut Dia, ikut Dia, Yesus, Tuhanku.*

2. ‘Ku mau ikut walau sukar, ‘ku mau ikut walau sukar,
‘ku mau ikut walau sukar: ‘kan ‘ku ikut Dia s’lamanya

3. DOA

4. PUJIAN [KJ. 233:1-2]

ROH KUDUS, TURUNLAH

do = as 3 ketuk Syair dan Lagu: Subronto Kusumo Atmodjo

1. Roh Kudus, turunlah dan tinggal dalam hatiku,
dengan cahaya kasih-Mu terangi jalanku!
Api-Mulah pembakar jiwaku,
sehingga hidupku memuliakan Tuhanku.
2. Bagaikan surya pagi menyegarkan dunia,
Kuasa-Mu membangkitkan jiwa layu dan lemah.
Curahkanlah berkat karunia;
Jadikan hidupku pada-Mu saja berserah!

5. PEMBACAAN ALKITAB

Kisah Para Rasul 20:17-24

6. RENUNGAN

Salah satu indikator kedewasaan seseorang adalah kesediaannya untuk memikirkan sesama. Memikirkan sesama di sini dimaknai sebagai tindakan kasih pada orang-orang yang membutuhkan pertolongan. Dalam praktik keseharian saat ini banyak orang memilih menghindari dari tindakan itu. Terdapat berbagai alasan untuk menghindarkan diri dalam mewujudkan kasih pada sesama. Ada yang mengatakan belum sempat, masih repot, tidak ada waktunya, dan alasan-alasan lainnya.

Mewujudkan kasih pada sesama memang repot. Waktu, tenaga, pikiran bahkan perasaan kerap dikorbankan. Perasaan semakin dikorbankan ketika melihat orang yang dipikirkan, ditolong itu tidak tahu berterimakasih. Tidak jarang terjadi orang yang ditolong membalas kebaikan dengan kejahatan, seperti pepatah air susu dibalas dengan air ketuba. Belum lagi saat memberikan waktu, tenaga, pikiran bagi sesama terkadang disalah mengerti. Hal-hal itu membuat banyak orang memilih diam atau abai pada sesama.

Pengalaman diabaikan, mendapat balasan buruk meski sudah memberi yang terbaik dan disalah mengerti kerap dialami oleh Rasul Paulus. Kisah Para Rasul 20:17-24 menceritakan hal itu. Di hadapan para penatua jemaat Efesus, Paulus memperkatakan pengalamannya. Ia sudah melayani Tuhan melalui jemaat-Nya dengan rendah hati. Dalam pelayanan itu pencobaan-pencobaan dialaminya. Orang-orang Yahudi memusuhinya dan berniat membunuhnya. Dalam pelayanan itu Paulus banyak meneteskan air mata akibat peristiwa-peristiwa yang dialaminya sangat menyedihkan.

Repot, diabaikan, mendapat penolakan dan ancaman merupakan fakta yang dialami Paulus. Meski demikian Paulus

tidak berhenti untuk tetap memikirkan sesama. Ia ingin hidupnya berguna bagi sesama. Kerinduannya adalah semakin banyak orang mengalami Tuhan melalui pelayanannya. Kapan pun dan di mana pun Paulus ingin tetap memberikan yang terbaik bagi Tuhan melalui pelayanan pada sesama. Termasuk saat dirinya harus berpisah dengan Jemaat Efesus untuk melakukan perjalanan ke Yerusalem. Perjalanannya ke Yerusalem adalah kehendak Roh Kudus. Pada ayat 22 dikatakan bahwa Paulus adalah tawanan Roh Kudus. Hal ini mengandung makna bahwa seluruh hidup Paulus diserahkan pada Allah melalui Roh Kudus yang melingkupi seluruh hidupnya.

Meskipun Paulus tahu bahwa perjalanannya melakukan pelayanan ke Yerusalem bukan tanpa resiko, ia tetap berangkat ke sana. Penjara dan sengsara sudah menunggunya, namun Paulus berani menghadapinya. Roh Kudus yang melingkupi seluruh kehidupan Paulus membuatnya berani menghadapi segala sesuatu. Dengan lingkupan kuasa Roh Kudus itulah Paulus tidak menghiraukan dirinya sendiri. Ia percaya bahwa hidupnya sudah ditetapkan oleh Allah untuk mempersaksikan berita Injil. Karena itulah Rasul Paulus menyatakan bahwa dirinya akan tetap melayani meski dalam pelayanan yang dijalannya berat.

Tetap mewujudkan kasih pada sesama sebagaimana dilakukan oleh Rasul Paulus merupakan teladan baik bagi kita. Di tengah-tengah dunia yang butuh pertolongan Allah ini kita dipanggil-Nya untuk terlibat memikirkan sesama. Roh Kudus memberikan daya baru, kreativitas serta keberanian menghadapi segala kemungkinan dalam hidup. Amin.

7. PUJIAN [KJ. 240a:1, 3]

DATANGLAH, YA SUMBER RAHMAT

do = es 3 ketuk Syair: Robert Robinson.

1. Datanglah, ya sumber rahmat, selaraskan hatiku
menyanyikan kasih s'lamat yang tak kunjung berhenti.

Ajar aku madah indah, gita balai sorga-Mu.
Aku puji gunung kokoh, gunung pengasih-Mu.

3. Tiap hari 'ku berhutang pada kasih abadi.
Rantailah hatiku curang dengan rahmat tak henti.
'Ku dipikat percobaan meninggalkan kasih-Mu;
inilah hatiku, Tuhan, meteraikan bagi-Mu!

8. DOA SYAFAAT DAN PENUTUP

9. PUJIAN [NKB. 195:1-2]

KENDATI HIDUPKU TENT'RAM

do = bes 4 ketuk Syair: H.G. Spafford. Lagu: P.P. Bliss

3. Kendati hidupku tent'ram dan senang,
dan walau derita penuh,
Engkau mengajarku bersaksi tegas:
s'lamatlah, s'lamatlah jiwaku.

Refrein:

*S'lamatlah, jiwaku,
s'lamatlah, s'lamatlah jiwaku.*

4. Kendatipun susah terus menekan
dan iblis geram menyerbu,
Tuhanku menilik anak-Nya tetap;
S'lamatlah, s'lamatlah jiwaku.

[wsn]

Bahan Persekutuan Doa 9

HIDUP KUDUS

1. SAAT TEDUH

2. PUJIAN [KJ. 256:1-3]

KITA SATU DI DALAM TUHAN

do = d 4 ketuk Syair dan Lagu: A. Simanjuntak

1. Kita satu di dalam Tuhan, satu G'reja yang esa,
marilah bertolong-tolongan, kau dan aku, s'muanya.
Marilah bertolong-tolongan, kau dan aku, s'muanya.
2. Hujan, air dan matahari Tuhan b'rikan s'muanya,
bulan, bintang memuji-muji memenuhi semesta.
Bulan, bintang memuji-muji memenuhi semesta.
3. Tuhan s'lalu memelihara s'luruh alam semesta,
kita pun disuruh-Nya juga, menyatakan kasih-Nya.
Kita pun disuruh-Nya juga, menyatakan kasih-Nya.

3. DOA

4. PUJIAN [NKB. 14:1, 4]

JADILAH TUHAN KEHENDAK-MU

do = es 9 ketuk Syair: Adelaide A. Pollard. Lagu: George C. Stebbins

1. Jadilah, Tuhan kehendak Mu!
'Kaulah Penjunan, 'ku tanahnya.
Bentuklah aku sesuka Mu,
'kan 'ku nantikan dan berserah.
4. Jadilah, Tuhan kehendak Mu!
S'luruh hidupku kuasailah.
Berilah Roh Mu kepadaku,
agar t'rang Kristus pun nyatalah.

5. PEMBACAAN ALKITAB

1 Petrus 1:13-19

6. RENUNGAN

Pentakosta adalah peristiwa Roh Kudus yang menguasai dan memberi kekuatan pada orang percaya. Roh yang menguasai itu disebut "Kudus" untuk membedakan dengan roh-roh yang lain.

Dengan peristiwa Pentakosta, kuasa Roh Kudus hadir dan menguasai hidup kita. Roh Kudus adalah spirit, penggerak, dan pendorong dalam hidup kita. Namun, apakah hidup kita mencerminkan Roh Kudus yang menguasai kita? Atau, jangan-jangan roh kuasa yang lain yang tengah menguasai hidup kita.

Apa yang terjadi jika roh kuasa yang lain yang menguasai kita? Alkitab mengatakan hidup yang dikuasai roh kuasa yang lain membuat seluruh kita hanya memenuhi hasrat hawa nafsu (ay. 14).

Mungkin kita bisa membyangkan jika di hadapan kita terdapat ada dua gelas. Yang satu terbuat dari kristal dengan ukiran cantik. Mahal, tetapi bagian dalamnya terlihat begitu kotor dan berdebu. Tampaknya gelas itu sudah lama tidak dicuci. Yang satu lagi gelas plastik murahan, tetapi tampak dicuci bersih. Jika kita ingin minum, gelas mana yang akan kita pakai? Kemungkinan besar adalah gelas plastik yang bersih! Gelas semewah apa pun, jika dalamnya kotor dan berdebu, menjadi tidak berguna dan hanya bermanfaat sebagai hiasan belaka.

Demikianlah setiap anak Tuhan bisa digambarkan dengan "gelas kristal." Hakikat penciptaan segambar dengan Allah membuat manusia bagai gelas Kristus. Namun gelas itu telah begitu kotor karena tidak pernah dicuci. Allah ingin menggunakan gelas itu. Karenanya Kristus hadir untuk

menebus kita dengan darah yang mahal, sehingga kita menjadi milik-Nya yang sangat berharga (ay. 18,19).

Sebagai gelas kristal milik Allah, Allah ingin memakai kita menjadi alat-Nya, untuk menyalurkan "air hidup" kepada orang-orang di sekitar kita. Namun, itu akan terhalang jika kita tidak rajin membersihkan "debu" yang mengotori hati dan hidup kita. Bukankah Kristus telah menebus kita? Benar. Namun, kita kembali kotor ketika tidak hidup setuurut kehendak-Nya.

Agar menjadi gelas kristal yang dapat dipakai Tuhan, kita harus hidup dalam kekudusan. Tak membiarkan hawa nafsu mencemari dan menguasai hati. Tuhan meminta kita menjadi kudus dalam seluruh aspek hidup. Bukan hanya di gereja, melainkan juga di tempat kerja, dan tentu saja dalam keluarga. Kata "kudus" berarti terpisah atau berbeda. Hidup kita harus dipisahkan, dikhususkan untuk memuliakan Tuhan. Berbeda dari cara hidup duniawi. Hidup kudus adalah keharusan, bukan pilihan. Tuhan berfirman, "Kuduslah kamu, sebab Aku kudus" (ay. 16).

Saat ini kita perlu bertanya pada diri kita masing-masing, adakah "kotoran" yang masih menempel di hati kita? Bentuk kotorannya bisa berupa dendam, amarah, nafsu yang merusak, niat jahat, atau kebiasaan dosa yang terus dipelihara. Kita harus sering membersihkan hati kita. Membuatnya tetap murni, agar Tuhan dapat terus memakai kita menjadi saluran berkat-Nya. Sayang, jika kita hanya menjadi gelas kristal kotor, indah namun tak berguna. Untuk itu, mari kita meminta agar Roh Kudus memungkinkan kita hidup kudus sebagaimana yang dikehendak Allah. Amin.

7. PUJIAN [KJ. 369a:1-2]

YA YESUS, 'KU BERJANJI

do = f 4 ketuk Syair: John E. Bode. Lagu: Arthur H. Mann

1. Ya Yesus 'ku berjanji setia pada-Mu;
kupinta Kau selalu dekat, ya Tuhanku.
Di kancah pergumulan jalanku tak sesat,
kar'na Engkaulah Temanku, Pemimpin terdekat.
2. Dekaplah aku, ya Tuhan, di ribut dunia
penuh kilauan hampa dan suara goda-Nya.
Di dalam dan di luar si jahat mendesak.
Perisai lawan dosa, ya Tuhan, Kau

8. DOA SYAFAAT DAN PENUTUP

9. PUJIAN [NKB. 204:1, 2, 4] DI DUNIA YANG PENUH CEMAR

do = as 6 ketuk B.B. McKinney 1922/1924

1. Di dunia yang penuh cemar; antara sesamamu
hiduplah saleh dan benar;
nyatakan Yesus dalammu.

Refrein:

*Nyatakan Yesus dalammu, nyatakan Yesus dalammu;
sampaikan Firman dengan hati teguh,
nyatakan Yesus dalammu.*

2. Hidupmu kitab terbuka dibaca sesamamu;
apakah tiap pembacanya
melihat Yesus dalammu?
4. Hiduplah kini bagi-Nya, berjiwa tetap teguh;
bimbinglah orang tercela melihat Yesus dalammu.

[asp]

MENEROBOS TEMBOK

1. SAAT TEDUH

2. PUJIAN [KJ. 18:1, 3]

ALLAH HADIR BAGI KITA

do = g 3 ketuk Syair: J.L Black. Lagu: John R. Swency.

1. Allah hadir bagi kita dan hendak memb'ri berkat,
melimpahkan kuasa Roh-Nya bagai hujan yang lebat.

Refrein:

*Dengan Roh Kudus, ya Tuhan, umat-Mu berkatilah!
Baharui hati kami; o, curahkan kurnia.*

3. Allah hadir! O, percaya dan berdoa pada-Nya
agar kita dikobarkan oleh nyala kasih-Nya.

3. DOA

4. PUJIAN [KJ. 280:1-3]

AKU PERCAYA

do = f 2 ketuk Lagu: Jan Sunyata OSC 1979

1. Aku percaya Allah yang kekal,
yang oleh Sabda kita kenal:
Bapa Pencipta alam semesta,
yang mengasihi manusia.
2. Aku percaya Putra Tunggal-Nya
yang disalibkan di Golgota,
yang dari kubur bangkit dan menang,
naik ke sorga dalam terang.

3. Aku percaya pada Roh Kudus yang mendiami kita terus.
Aku percaya G'reja yang esa;
'ku jadi suci di dalamnya.

5. PEMBACAAN ALKITAB

Kisah Para Rasul 2:1-13

6. RENUNGAN

Membaca kisah Pentakosta membuat kita akan berseru takjub: ekstravaganza! Bayangkan, sebuah kelompok sederhana, orang-orang Galilea yang berarti kelompok pinggiran, tiba-tiba berbahasa lain! Sebagai kelompok pinggiran, kita bisa menduga, pendidikan mereka juga tidak tinggi. Karena itu, kemampuan berbahasa, membingungkan banyak orang. Hingga ada yang mengatakan mereka mabuk (ay. 13). Tentu anggapan ini tidaklah benar, sebab orang mabuk bisa mengucapkan kata-kata ceracau yang aneh dan ngelantur, tetapi tidak banyak orang yang bisa mengerti. Padahal mereka mengerti apa yang mereka katakan (ay. 8).

Tak hanya itu, Petrus yang punya persoalan dengan ketakutan tiba-tiba juga punya keberanian yang luar biasa. Kita ingat ketika mengikuti Yesus yang diadili, ia menyangkal mengakui dirinya murid Yesus karena takut. Namun oleh kuasa Roh Kudus ia bangun dan berkhotbah dengan suara nyaring (Kis 2:14). Kata "suara nyaring" menunjukkan keberanian Petrus, sebab ia berkhotbah di tengah kerumunan massa yang tengah merayakan Pentakosta.

Apa yang kita bisa lihat dari peristiwa Pentakosta bukan hanya peristiwa istimewa yang mengubah para rasul. Kuasa Roh Kudus secara istimewa mengubah persekutuan para rasul menjadi kelompok yang tidak hanya jago kandang yang bermental keong. Mereka tadinya menghadirkan diri sebagai kelompok yang eksklusif, yang menutup pintu dan berdoa di rumah yang terisolasi, menjadi menjadi persekutuan yang inklusif, keluar dari rumah itu dan memberitakan perbuatan-

perbuatan besar yang dilakukan Allah. Oleh kuasa Roh Kudus mereka telah menerobos tembok-tembok tebal yang selama ini memberi mereka rasa aman yang semu.

Dari sini kita bisa mengatakan bahwa Pentakosta adalah peristiwa keluarnya manusia dari keegoisan. Karena keegoisan para murid mereka membangun tembok, sebab hanya memikirkan kepentingan diri sendiri, bukan kemuliaan dan kebesaran Allah. Namun karya Roh Kudus mengubah hingga mereka menyadari bahwa hidup adalah kesempatan untuk memuliakan Allah. Itu sebabnya mereka berani dan rela berkorban demi mengabarkan kabar gembira –Injil itu– kepada semua orang dari segala bangsa dan bahasa. Itulah yang membuat Injil sampai ke seluruh dunia, sampai ke tempat kita.

Lama berselang, persekutuan kristen yang dibentuk oleh peristiwa Pentakosta bertumbuh besar. Gereja hingga kini masih merayakan Pentakosta. Namun, di tengah perayaan ini, banyak gereja berjalan terseok-seok karena dibayangi oleh ketakutan. Tanpa sadar, gereja kembali menjadi kelompok yang eksklusif. Membangun tembok tinggi untuk mengamankan diri. Ini penanda bahwa gereja tengah menjadi persekutuan para rasul pra Pentakosta. Persekutuan yang hanya mementingkan dirinya sendiri. Gereja merasa kekuatan eksternal tengah mengancam keberadaan mereka.

Mungkin kita bisa mulai menghitung berapa banyak gereja yang ditindas oleh pihak luar (eksternal) dan berapa banyak gereja yang pecah karena persoalan di dalam (internal). Rasanya, konflik-konflik yang menyebabkan terpecah gereja lebih banyak terjadi di antara kita, di antara kelompok-kelompok internal gereja.

Gereja terlalu kuatir dibayang-bayangi oleh ketakutannya sendiri. Jika demikian, kita perlu berseru memohon karya Roh Kudus agar berkuasa kehidupan gereja kita. Karya Roh Kudus itu yang akan membuat kita berani menerobos tembok tinggi

dan tebal, untuk berkarya dan bersahabat dengan orang-orang lain di sekitar kita. Agar semua orang merasakan betapa indahnya ”perbuatan-perbuatan besar Allah” bagi kehidupan dunia. Amin.

7. PUJIAN [NKB. 213:1-2]
KITA SUDAH DITEBUS OLEH-NYA

do = bes 4 ketuk *Lida Shivers Leech*

1. Kita sudah ditebus oleh-Nya,
kini layanilah Mukhalismu.
Maju t’rus dan kibarkan panji-Nya,
sanjung Rajamu!

Refrein:

*Mari bawa pada-Nya segenap talentamu
serta hidup mengikuti firman-Nya!
Taat dan setialah walau sukar jalanmu,
hidup kudus agar kasih-Nya pun nyatalah!*

2. Waktu suka atau waktu duka,
walau badai datang melandamu;
janganlah jemu melayani-Nya,
sanjung Rajamu!

8. DOA SYAFAAT DAN PENUTUP

9. PUJIAN [NKB. 220:1-3]
UTUS DAKU, TUHAN YESUS

do = e 4 ketuk *Lagu Afrika Selatan, terj. F. Suleeman*

1. Utus daku, Tuhan Yesus, utus daku utuslah.
2. Bimbing daku, Tuhan Yesus, bimbing daku, bimbinglah.
3. Ubah daku, Tuhan Yesus, Ubah daku, ubahlah.

[asp]

PENTAKOSTA
2021

KEBERANTAN
MENYONGSONG HIDUP

BAHAN SARASEHAN

*Bahan yang tersaji ini masih
perlu diolah dan disesuaikan
dengan kondisi jemaat/gereja
setempat*

**BERANI
MENYONGSONG HIDUP**

Hidup ini sangat kompleks. Banyak persoalan yang terjadi. Pun banyak dimensi yang perlu diperhatikan. Ada dimensi personal, sosial, ekonomi maupun politik.

Sebagai bagian dari bangsa Indonesia, kita sebagai orang Kristen tidak hanya berhadapan dengan pandemi Covid-19 yang memunculkan banyak ketidakpastian hidup, tetapi juga kadang harus berhadapan dengan persoalan intoleransi dan diskriminasi. Akibatnya, kadang muncul rasa takut untuk menyongsong masa depan, takut untuk melangkah dan takut untuk melawan intoleransi dan diskriminasi.

Di Masa Pentakosta ini kita diingatkan untuk terus berani menyongsong hidup meski apa pun yang terjadi. Pertanyaannya, bagaimana caranya agar kita bisa bersikap demikian?

Belajar dari beberapa kisah di dalam Alkitab di seputar peristiwa Pentakosta, kita bisa menemukan tiga cara yang membantu kita untuk dapat terus berani menyongsong hidup meski apapun yang terjadi. Tiga cara itu bisa kita sebut dengan 3 M, yaitu:

1. MEMBUKA HATI BERJUMPA DAN DISAPA SECARA PRIBADI OLEH TUHAN YESUS

Petrus mengalami perubahan yang luar biasa setelah ia berjumpa dan berdialog dengan Tuhan. Hal ini berbeda dengan Yudas Iskariot. Mereka berdua sama-sama melakukan kesalahan terhadap Tuhan Yesus, namun sikap keduanya berbeda. Petrus sadar bahwa ia telah melakukan kesalahan. Namun kesadarannya itu tidak menjadikannya lari dari Tuhan Yesus. Meski ada perasaan tak menentu dan takut, ia tetap bersama para murid mengalami perjumpaan dengan Tuhan

Yesus. Perasaan tersebut bisa kita lihat misalnya di Yohanes 21: 7-8. Di situ dikatakan, "... Ketika Petrus mendengar, bahwa itu adalah Tuhan, maka ia mengenakan pakaiannya, sebab ia tidak berpakaian, lalu terjun ke dalam danau. Murid-murid yang lain datang dengan perahu" Apa yang dilakukan oleh Petrus tersebut terasa janggal. Perilaku tersebut mungkin adalah ekspresi dari perasaan galau yang bercampur dengan rasa takut. Selain itu, Petrus pun tidak reaktif seperti dulu sebelum ia menyangkal Tuhan Yesus.

Memperhatikan kondisi semacam ini, Tuhan Yesus dengan lembut mengajak Simon Petrus untuk berdialog (Yoh. 21:15-19). Perjumpaan dan dialog itu telah mengawali pemulihan hati Petrus. Pemulihan yang terus terjadi yang pada akhirnya mengubah pribadi Petrus. Kesalahannya diampuni dan ia dianugerahi mandat untuk menggembalakan domba-domba milik Tuhan.

Perjumpaan itu telah menguatkan keyakinan imannya tentang siapa Tuhan Yesus sesungguhnya. Penguatan itu terus terjadi pasca Kenaikan Tuhan Yesus ke sorga, baik melalui persekutuan yang senantiasa mereka adakan maupun melalui karya Roh Kudus yang telah dianugerahkan kepada mereka.

Ada hal menarik yang bisa kita lihat dan pelajari dari perubahan perjalanan kebersamaan/persekutuan para rasul itu. Sebelum Kenaikan Tuhan Yesus, mereka hanya selalu berkumpul bersama bersama dan dalam kondisi takut (Yoh. 20:19; Mrk. 16:14). Sedangkan pasca Kenaikan Tuhan Yesus, mereka semua bertekun dengan sehati dalam doa bersama (Kis. 1:14). Peristiwa kenaikan Tuhan Yesus ke sorga itu telah mengubah secara signifikan setiap pribadi para murid dan komunitas mereka. Semua proses itulah yang membentuk para murid, termasuk Petrus, sehingga mereka menjadi orang yang berani menghadapi realitas bahkan tantangan dan hambatan yang ada. Bahkan Petrus dengan semangat yang menyala-nyala berkhotbah tentang Tuhan Yesus yang bangkit itu (Kis. 2: 14-40).

Di dalam ketidakpastian hidup dan berbagai persoalan yang kita hadapi, kita diajak untuk seperti Petrus. Yaitu jangan mengunci diri dan menjauh dari persekutuan yang ada. Kita

mesti tetap bersekutu! Petrus, meski hatinya galau dan takut namun Ia tetap ada bersama-sama dengan para murid yang lain. Dalam kebersamaan dan persekutuan itu (Yoh. 20:19), Tuhan Yesus berkenan hadir, menampakkan diri, menyapa dengan penuh kasih, memulihkan dan mengutus Petrus.

Di masa pandemi ini, meski kita membatasi diri untuk berjumpa secara fisik, namun persekutuan itu tidak boleh ditiadakan dan tidak boleh ditinggalkan. Persekutuan dan komunikasi orang percaya mesti terus dilakukan untuk saling menguatkan di dalam iman, apapun sarananya.

Melalui persekutuan dengan saudara-saudara seiman, kita bisa berbagi suka duka, pengalaman dan kesaksian iman. Kita juga bisa melihat bahwa tidak hanya kita sendiri yang mengalami rupa-rupa pergumulan, namun orang lain juga. Dari situ kita merasa bahwa kita punya teman. Kita tidak sendirian, dan kita bisa saling berbagi semangat dan keberanian. Kita bisa berbagi ide dan kreativitas dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup, dalam pekerjaan, dalam berhadapan dengan diskriminasi dan intoleransi, dll. Di dalam dan melalui persekutuan tersebut, Tuhan Yesus pasti berkenan hadir, menguatkan, memberkati dan mengutus kita untuk melakukan kehendak-Nya.

2. MEMBUKA DIRI BERJUMPA DENGAN LIYAN

Perjumpaan dengan orang lain, baik dengan saudara seiman maupun dengan *liyan* (seperti pemeluk agama lain, suku lain, dll.) selalu akan memperkaya pengalaman, wawasan dan energi kehidupan karena kita adalah makhluk sosial. Tentu, peringatan Rasul Paulus dalam 1 Korintus 15:33 mesti kita perhatikan dalam perjumpaan dengan liyan sehingga pengalaman, wawasan dan energi kehidupan yang kita peroleh adalah energi yang positif. Rasul Paulus berkata, “Pergaulan yang buruk merusakkan kebiasaan yang baik.”

Siapa yang dimaksud dengan *liyan* tersebut? *Liyen* itu adalah orang lain di luar diri kita, keluarga kita dan komunitas kita. Namun *liyan* itu sesungguhnya adalah bagian dari kita, berjalan di samping kita, mempunyai pengaruh dalam hidup kita (langsung maupun tidak langsung). Kejadian 2:20-23

kalau kita baca dalam konteks sosiologis secara umum (bukan konteks keluarga) maka kita akan menemukan bahwa Tuhan menciptakan penolong yang sepadan bagi manusia, yaitu sesamanya. Sesama itu adalah *liyan* yang ada di sekitar, yang berjalan di samping dan mempunyai pengaruh. *Liyan* bukan orang asing, tapi bagian dari diri kita. Istilah “tulang dari tulangku ...” menunjukkan bahwa orang lain adalah dari diri kita sendiri. Jadi, *liyan* adalah orang lain yang sekaligus bagian dari kita.

Pemahaman yang semacam itu sesuai dengan konteks berpikir bangsa Israel kuno yang melatarbelakangi penulisan Kitab Kejadian. Orang Israel kuno selalu melihat dan menghayati “saya/aku” sebagai bagian dari komunitas. “Saya/aku” tidak pernah berdiri sendiri, tetapi selalu terkait dengan sesama. Meski pada akhirnya umat Israel kuno jatuh pada eksklusivisme internal mereka, namun kita bisa melihat hal esensial dari Kitab Kejadian 2:20-23 tersebut, yaitu hadirnya “aku” selalu terhubung dengan “komunitas” di mana aku berada, dengan orang-orang lain di sekitarku. Aku bukan sekadar eksistensi secara personal, tetapi relasional. Hal demikian juga yang bisa kita lihat dari relasi Allah Trinitas.

Melalui perjumpaan dengan *liyan* tersebut, kita bisa belajar dari *liyan*, berbagi pengalaman, ide dan kreativitas. Di tengah merebaknya intoleransi dan diskriminasi, masih ada banyak saudara-saudara kita sebangsa dan setanah air yang baik. Dari mereka kita bisa mendapatkan keberanian untuk menghadapi segala tantangan dan hambatan yang ada. Bersama mereka, kita bisa membangun kehidupan bersama yang lebih baik. Kuncinya adalah jangan menutup diri, tetapi bukalah pergaulan dengan liyan.

Tentang keberanian tersebut, kita bisa belajar dari pribadi dan kehidupan para rasul. Perubahan yang terjadi dalam diri para rasul pasca Kenaikan Tuhan Yesus tidak hanya terkait dengan kualitas persekutuan tetapi juga terkait dengan keberanian mereka berjumpa dengan liyan dan bersaksi tentang Tuhan Yesus. Mereka berani bersaksi tentang kebenaran yang mereka yakini, apapun risikonya (Kis. 2:14-40; 3:1-10; 3:11-26; 4:1-22; 7:1-53).

Mari kita meminta keberanian tersebut dari Tuhan. Ia akan berkenan memakai segala cara untuk mengaruniakan keberanian itu, baik melalui karya Roh Kudus, melalui buah persekutuan maupun perjumpaan dengan Liyan. Ketika ada peristiwa intoleransi dan diskriminasi, janganlah diam. Suarakanlah itu dengan hati-hati, arif dan bijaksana, bisa secara lisan atau pun melalui media sosial. Untuk bisa mewujudkan keberanian yang benar dan karena kebenaran itu, diperlukan pondasi yang kuat, yaitu persekutuan yang kuat bersama Tuhan dan saudara seiman.

3. MENGGUNAKAN BAHASA BARU

Kejadian khas yang terjadi pada peristiwa Pentakosta adalah para murid berkata-kata dalam berbagai bahasa (Kis. 2: 6,8). Mereka berkata-kata tentang perbuatan-perbuatan besar yang dilakukan Allah dengan menggunakan bahasa-bahasa baru yang belum pernah mereka ucapkan sebelumnya. Bahasa-bahasa baru tersebut adalah bahasa-bahasa dari orang-orang yang hadir pada saat itu yang berasal dari berbagai kota dan negara. Kata-kata itu bisa dimengerti dan ditangkap dengan sangat baik oleh berbagai orang yang mendengarnya (Kis. 2: 9-11). Kata-kata dalam bahasa baru tersebut membuat banyak orang terkesima, merasa diterima, dihargai, dan diberi semangat untuk melakukan kebaikan. Dampaknya, banyak orang menerima kasih Tuhan (Kis. 2:41).

Bahasa-bahasa baru itu ada karena karya Roh Kudus, Roh yang memperbarui dan memberi kehidupan. Bahasa baru itulah yang membuat orang-orang pada saat itu memahami dan menerima para murid dengan apa yang mereka katakan meski berbeda suku, bangsa dan bahasa.

Bahasa baru semacam itu sangat dibutuhkan saat ini, pada zaman ini. Di tengah komunikasi dalam kehidupan bersama pada saat ini yang diwarnai dengan bahasa yang sarkastik, saling sindir dengan kata-kata pedas, saling menjatuhkan, *nyinyir* terhadap orang lain, kita diajak untuk menggunakan bahasa baru dari Roh Kudus. Bahasa baru itu adalah bahasa yang apresiatif yang menunjukkan penghargaan kepada orang lain, bahasa yang memperhatikan kondisi orang lain, yang

membangun, yang mendatangkan damai, memberdayakan orang lain dan pro-kehidupan. Dengan menggunakan bahasa baru semacam itu maka kita sedang “membuka tangan” untuk “merengkuh dan merangkul” siapa pun. Untuk menjadi berkat bagi mereka. Untuk memberdayakan dan membangun hidup mereka. Tuhan memberkati.

[mh]